

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
FLOW AKADEMIK DAN MENGURANGI STRES AKADEMIK
SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

TESIS



Oleh:

Nur Chayati

NIM. 210401220001

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
FLOW AKADEMIK DAN MENGURANGI STRES AKADEMIK
SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

TESIS



Oleh:

Nur Chayati

NIM. 210401220001

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
FLOW AKADEMIK DAN MENGURANGI STRES AKADEMIK
SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Oleh:

Nur Chayati

NIM. 210401220001

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN FLOW AKADEMIK DAN
MENGURANGI STRES AKADEMIK SISWA MA ALMAARIF
SINGOSARI MALANG**

TESIS

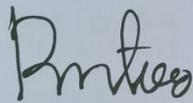
Oleh:

Nur Chayati

NIM. 210401220001

Telah disetujui oleh:

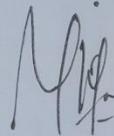
Dosen Pembimbing I



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

NIP. 197008132001121001

Dosen Pembimbing II



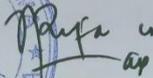
Dr. Muallifah, M.A.

NIP. 198505142019032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197611282002122001

TESIS

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN FLOW AKADEMIK DAN
MENGURANGI STRES AKADEMIK SISWA MA ALMAARIF
SINGOSARI MALANG**

Oleh:

Nur Chayati

NIM. 210401220001

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 04 April 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



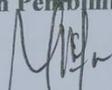
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 197008132001121001

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
NIP. 197007242005012003

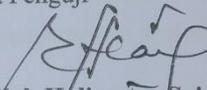
Dosen Pembimbing II



Dr. Muallifah, M.A.

NIP. 198505142019032008

Ketua Penguji



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

NIP. 197405182005012002

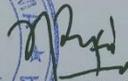
Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Psikologi

Tanggal, 13 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Chayati

NIM : 210401220001

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Iklim Sekolah dalam Mengembangkan Flow Akademik dan Mengurangi Stres Akademik Siswa MA Almaarif Singosari Malang”** merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, itu bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 04 April 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink is written over a pink and white electronic meter stamp. The stamp features a QR code, the Garuda Pancasila emblem, and the text 'METER ELEKTRON 1000' and 'SERUPAH BISA BERKREASI'.

Nur Chayati

NIM. 210401220001

MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّتَعْمَةٍ أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri ...”

(QS. Al-Anfal 8: Ayat 53)

الْعِلْمُ النَّافِعُ هُوَ الَّذِي يَنْبَسِطُ فِي الصَّدْرِ شُعَاعَهُ وَيَنْكَشِفُ بِهِ عَنِ الْقَلْبِ قَنَاعَهُ

“Ilmu yang berguna adalah yang sinar cahayanya meluas dalam dada dan membuka penutup hati.”

(Syekh Ibnu ‘Atha’illah)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Abah H. Achmad Sholeh dan Umik Hj. Siti Aisyah yang telah menjadi pelita dalam kehidupan saya, serta kakak Hj. Anisatur Rizqiyah, S.Mat., M.Pd. dan adik Wardatul Hani'ah, M.Pd. yang telah menjadi pelangi dalam kehidupan saya hingga saya mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat.
4. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. dan Dr. Muallifah, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si. dan Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. selaku dosen penguji seminar proposal dan ujian tesis yang telah berkenan untuk menguji dan memberikan arahan tesis yang telah peneliti kerjakan.
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Abah H. Achmad Sholeh dan Umik Hj. Siti Aisyah yang telah menjadi pelita dalam kehidupan saya, serta kakak Hj. Anisatur Rizqiyah, S.Mat., M.Pd. dan adik Wardatul Hani'ah, M.Pd. yang telah menjadi pelangi

dalam kehidupan peneliti, terima kasih atas kesabaran dan kebaikan kalian selama ini.

8. Seorang laki-laki kelahiran Banyuwangi tahun 1995 yang menemani hari-hari peneliti selama beberapa tahun ini, terima kasih sudah memperjuangkan dan menemani peneliti berjuang.
9. Haluli Maimunah, S.Hum., Mauliyatul Mukarromah, S.Psi., dan Hilya Adilah, S.Psi., M.Pd., terima kasih sudah menjadi sahabat yang teramat baik selama ini.
10. Teman-teman Magister Psikologi 2021 Angkatan Genap yang telah berjuang bersama, terima kasih atas kebaikan dan kenangan selama dua tahun terakhir ini.
11. Keluarga besar MA Almaarif Singosari Malang, terima kasih telah menerima peneliti, memberi ilmu, memberi pelajaran dan pengalaman hidup saat peneliti menjadi siswa ataupun guru di sana.
12. Semua pihak yang sudah ikut serta membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik moril maupun materil.
13. Diri peneliti sendiri, atas kerja keras, ketekunan, dan dedikasi yang telah dikorbankan. Terima kasih atas semangat dan kegigihan diri peneliti selama perjalanan bolak-balik kampus, bolak-balik revisi, serta bolak-balik begadang. Terima kasih untuk tidak menyerah dan terus bangkit meski kadang terasa sangat melelahkan sembari sedikit-sedikit mengeluh dan menangis selama proses penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 04 April 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
ملخص البحث.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI	14
2.1 Stres Akademik.....	14

2.1.1	Pengertian Stres Akademik	14
2.1.2	Faktor-faktor Stres Akademik	15
2.1.3	Aspek-aspek Stres Akademik.....	17
2.2	Iklm Sekolah	18
2.2.1	Pengertian Iklm Sekolah	18
2.2.2	Faktor-faktor Iklm Sekolah	21
2.2.3	Aspek-aspek Iklm Sekolah	22
2.3	Flow Akademik.....	23
2.3.1	Pengertian Flow Akademik	23
2.3.2	Faktor-faktor Flow Akademik	25
2.3.3	Aspek-aspek Flow Akademik.....	26
2.4	Pengaruh Iklm Sekolah terhadap Stres Akademik dimediasi Flow Akademik	27
2.4.1	Iklm Sekolah dan Stres Akademik	27
2.4.2	Iklm Sekolah dan Flow Akademik.....	28
2.4.3	Flow Akademik dan Stres Akademik.....	28
2.5	Hipotesis Penelitian	30
BAB III		31
METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Identifikasi Variabel Penelitian	31
3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.2.1	Stres Akademik	32
3.2.2	Iklm Sekolah.....	32
3.2.3	Flow Akademik	33
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1	Skala Stres Akademik.....	35
3.4.2	Skala Iklim Sekolah.....	36
3.4.3	Skala Flow Akademik	37
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
3.5.1	Uji Validitas.....	38
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	41
3.6	Analisis Data.....	42
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	42
3.6.2	Uji Asumsi Dasar	43
3.6.2.1	Uji Normalitas	43
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas	43
3.6.3	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	44
BAB IV		46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
4.1.2	Waktu dan Tempat Penelitian	47
4.1.3	Subjek Penelitian	47
4.1.4	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	49
4.2	Hasil Penelitian.....	50
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	50
4.2.2	Uji Asumsi Dasar	53
4.2.2.1	Uji Normalitas	53

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	56
4.2.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	57
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Deskripsi Stres Akademik, Iklim Sekolah, dan Flow Akademik Siswa	59
4.3.1.1 Deskripsi Stres Akademik	59
4.3.1.2 Deskripsi Iklim Sekolah	61
4.3.1.3 Deskripsi Flow Akademik.....	64
4.3.2 Pengaruh Iklim Sekolah (<i>Classroom Practices</i> dan <i>School Atmosphere</i>) terhadap Stres Akademik sebelum Mediasi.....	65
4.3.3 Pengaruh Iklim Sekolah (<i>Classroom Practices</i> dan <i>School Atmosphere</i>) terhadap Flow Akademik.....	69
4.3.4 Pengaruh Iklim Sekolah (<i>classroom practices</i> dan <i>school atmosphere</i>) terhadap Stres Akademik dengan Flow Akademik sebagai Mediator	73
BAB V.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint the Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)</i>	35
Tabel 3.2 <i>Blueprint the Multidimensional School Climate Questionnaire (MSCQ)</i>	37
Tabel 3.3 <i>Blueprint the Flow Inventory for Student (LIS)</i>	38
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Stres Akademik	39
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Iklim Sekolah- <i>Classroom Practices</i>	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Iklim Sekolah- <i>School Atmosphere</i>	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Flow Akademik.....	41
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.1 Rincian Subjek Penelitian Berdasarkan Tanggal Pelaksanaan Penelitian	48
Tabel 4.2 Rincian Data Demografi Subjek Penelitian	49
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Stres Akademik, <i>Classroom Practice</i> , <i>School Atmosphere</i> , dan Flow Akademik	50
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Stres Akademik, <i>Classroom Practice</i> , <i>School Atmosphere</i> , dan Flow Akademik	51
Tabel 4.5 Rincian Kategorisasi Stres Akademik, <i>Classroom Practice</i> , <i>School Atmosphere</i> , dan Flow Akademik pada Seluruh Subjek Penelitian Berdasarkan Data Demografi	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama: Variabel Iklim Sekolah (<i>Classroom Practices</i> dan <i>School Atmosphere</i>) terhadap Variabel Flow Akademik	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua: Variabel Iklim Sekolah (<i>Classroom Practices</i> dan <i>School Atmosphere</i>), dan Variabel Flow Akademik terhadap Variabel Stres Akademik	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Iklim Sekolah (<i>Classroom Practices</i> dan <i>School Atmosphere</i>) terhadap Variabel Flow Akademik	56

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Iklim Sekolah (<i>Classroom Practices</i> dan <i>School Atmosphere</i>) dan Flow Akademik terhadap Variabel Stres Akademik	57
Tabel 4.11 Hasil Analisis Mediasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik dimediasi flow akademik	30
Gambar 3.1 Skema Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Stres Akademik Dimediasi Flow Akademik.....	32
Gambar 4.1 Histogram kategorisasi stres akademik, <i>classroom practice</i> , <i>school atmosphere</i> , dan flow akademik pada subjek penelitian.....	52
Gambar 4.2 Pengaruh iklim sekolah (<i>classroom practices</i> dan <i>school atmosphere</i>) terhadap stres akademik sebelum mediasi	65
Gambar 4.3 Pengaruh iklim sekolah (<i>classroom practices</i> dan <i>school atmosphere</i>) terhadap flow akademik	70
Gambar 4.4 Pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik dengan flow akademik sebagai mediator.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blueprint</i> Skala Penelitian	89
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 3 Lembar Jawaban Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 6 <i>Output SPSS Crosstab</i>	102
Lampiran 7 <i>Output SPSS Mediation Preacher and Hayes</i>	119
Lampiran 8 Hasil Kategorisasi Stres Akademik, Iklim Sekolah, dan Flow Akademik Siswa MA Almaarif Singosari Malang	121

ABSTRAK

Nur Chayati, 210401220001, Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. dan Dr. Muallifah, M.A. Pengaruh Iklim Sekolah dalam Mengembangkan Flow Akademik dan Mengurangi Stres Akademik Siswa MA Almaarif Singosari Malang. Magister Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Stres akademik menjadi masalah global terutama di Asia. Stres akademik menjadi beban psikologis dan dapat mengganggu pencapaian akademik siswa. Flow akademik merupakan faktor yang dapat memengaruhi stres akademik. Di samping itu, flow akademik dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh iklim sekolah—yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere*—terhadap stres akademik dengan flow akademik sebagai mediator.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Jumlah populasi sebanyak 918 siswa. Peneliti menggunakan teknik cluster random sampling dengan tingkat kepercayaan sebesar 92% dan diperoleh hasil ukuran sampel sekitar 306 siswa. Setelah angket penelitian disebar pada seluruh kluster kelas terpilih, didapatkan total 326 subjek penelitian. Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *the Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA) untuk mengukur stres akademik siswa, *the Multidimensional School Climate Questionnaire* (MSCQ) untuk mengukur iklim sekolah, *the Flow Inventory for Student* (LIS) untuk mengukur flow akademik siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi dasar, dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini adalah (1) dari total 326 subjek penelitian, terdapat 68,7% siswa dalam kategori stres akademik sedang, 69,9% siswa dalam kategori *classroom practices* sedang 72,1% siswa dalam kategori *school atmosphere* sedang, serta 82,2% siswa dalam kategori flow akademik sedang. (2) Pengaruh iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa sebelum mediasi dinyatakan negatif signifikan. (3) Pengaruh iklim sekolah terhadap tingkat flow akademik siswa dinyatakan positif signifikan. (4) Pengaruh iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa dengan flow akademik siswa sebagai mediator dinyatakan negatif signifikan. Serta, (5) flow akademik siswa memainkan peran mediasi parsial dalam hubungan pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa.

Kata kunci: Iklim Sekolah, Stres Akademik, Flow Akademik

ABSTRACT

Nur Chayati, 210401220001, Supervisors: Dr. H. Rahmat Aziz, S.Pd., M.Si., and Dr. Muallifah, S.Psi., M.A. The Influence of School Climate in Developing Academic Flow and Reducing Academic Stress among MA Almaarif Singosari Malang Students. Master of Psychology, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Academic stress has emerged as a global issue, particularly in Asia. It poses a psychological burden and can hinder students' academic achievements. Academic flow is a factor that can influence academic stress. Additionally, academic flow can be influenced by the school climate. The aim of this study is to identify the influence of the school climate on academic stress, with academic flow as a mediator.

This research employs a quantitative research method through a survey approach. The population consists of 918 students. The researcher utilizes cluster random sampling technique with a confidence level of 92%, resulting in a sample size of approximately 306 students. Following the distribution of research questionnaires across selected class clusters, a total of 326 research subjects were obtained. Three scales are employed in this study: the Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA) to measure students' academic stress, the Multidimensional School Climate Questionnaire (MSCQ) to assess school climate, and the Flow Inventory for Student (LIS) to gauge students' academic flow. Data analysis techniques encompass descriptive analysis, basic assumption testing, and path analysis.

The results of this research are: (1) out of a total of 326 research subjects, 68.7% of students were categorized as experiencing moderate academic stress, 69.9% were categorized as having moderate classroom practices, 72.1% were categorized as having moderate school atmosphere, and 82.2% were categorized as experiencing moderate academic flow. (2) The influence of school climate on students' level of academic stress before mediation was significantly negative. (3) The influence of school climate on students' level of academic flow was significantly positive. (4) The influence of school climate on students' level of academic stress with academic flow as a mediator was significantly negative. Additionally, (5) academic flow played a partial mediating role in the relationship between the influence of school climate on students' academic stress.

Keywords: School Climate, Academic Stress, Academic Flow

ملخص البحث

نور حياتي، ٢٠١٢، ٢٠١٣، ٢٠١٤، ٢٠١٥، المشرف: الدكتور الحاج رحمة عزيز الماجستير والدكتور مؤلفة الماجستير، تأثير المناخ المدرسي في تطوير التدفق الأكاديمي وتقليل الضغط الأكاديمي لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية المعارف سنجاساري مالانج. ماجستير علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٤.

يعد الإجهاد الأكاديمي مشكلة عالمية، وخاصة في آسيا. يصبح الضغط الأكاديمي عبئاً نفسياً ويمكن أن يتداخل مع التحصيل الأكاديمي للطلاب. يعد التدفق الأكاديمي أحد العوامل التي يمكن أن تؤثر على الضغط الأكاديمي. بالإضافة إلى ذلك، يمكن أن يتأثر التدفق الأكاديمي بالمناخ المدرسي. الهدف من هذا البحث هو التعرف على تأثير المناخ المدرسي - المتمثل في الممارسات الصفية والجو المدرسي - على الضغط الأكاديمي مع التدفق الأكاديمي كوسيط.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث الكمي مع أساليب المسح. إجمالي عدد السكان ٩١٨ طالباً. استخدم الباحثون تقنية أخذ العينات العشوائية العنقودية بمستوى ثقة ٩٢% وحصلوا على حجم عينة يبلغ حوالي ٣٠٦ طلاب. وبعد توزيع استبيان البحث على جميع المجموعات الصفية المختارة، تم الحصول على ما مجموعه ٣٢٦ موضوعاً بحثياً. هناك ثلاثة مقاييس مستخدمة في هذا البحث، وهي مقياس الإجهاد التعليمي للمراهقين (إسسا) لقياس الضغط الأكاديمي لدى الطلاب، واستبيان المناخ المدرسي متعدد الأبعاد (مسجق) لقياس المناخ المدرسي، وجرد التدفق للطلاب (ليس) لقياس التدفق الأكاديمي طالب. تستخدم تقنيات تحليل البيانات التحليل الوصفي واختبار الافتراضات الأساسية وتحليل المسار.

نتائج هذا البحث هي (١) من إجمالي ٣٢٦ موضوع بحث، هناك ٦٨.٧% من الطلاب في فئة الضغط الأكاديمي المتوسط، ٦٩.٩% من الطلاب في فئة الممارسات الصفية المعتدلة و ٧٢.١% من الطلاب في فئة الإجهاد الأكاديمي المتوسط فئة الجو، و ٨٢.٢% من الطلاب في فئة التدفق الأكاديمي المتوسط. (٢) إن تأثير المناخ المدرسي على مستويات الضغط الأكاديمي لدى الطلاب قبل التدخل تأثير كان سلبياً بشكل ملحوظ. (٣) ذكر أن تأثير المناخ المدرسي على مستويات التدفق الأكاديمي للطلاب كان إيجابياً إلى حد كبير. (٤) تم الأكاديمي للطلاب الإعلان عن تأثير المناخ المدرسي على مستويات التوتر الأكاديمي لدى الطلاب مع التدفق كوسيط بشكل سلبي بشكل ملحوظ. كما أن (٥) التدفق الأكاديمي للطلاب يلعب دوراً وسيطاً جزئياً في العلاقة بين تأثير المناخ المدرسي على الضغوط الأكاديمية لدى الطالب.

الكلمات الرئيسية: المناخ المدرسي، الضغط الأكاديمي، التدفق الأكاديمي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan individu yang kompeten dan sukses. Dalam konteks pendidikan, sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan di mana siswa mengalami pengalaman sosial dan emosional yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan prestasi akademik mereka. Namun, di sisi lain, stres akademik menjadi tantangan serius dalam konteks pendidikan. Stres akademik merupakan suatu permasalahan yang dirasakan setiap pelajar. Stres akademik adalah keadaan afektif yang umum dilaporkan oleh siswa sekolah menengah yang dapat disertai dengan implikasi jangka pendek dan panjang yang tidak diinginkan dan tidak membantu. Pemahaman bagaimana stres akademik dapat dikurangi atau dikelola oleh siswa merupakan pertimbangan penting bagi semua sekolah yang peduli dengan kesejahteraan siswa. Tekanan untuk mencapai prestasi yang tinggi, beban tugas yang berat, dan harapan yang tinggi dari diri sendiri dan orang lain dapat menyebabkan stres yang merugikan kesejahteraan mental dan fisik siswa. Stres akademik dapat mengganggu fokus, memengaruhi konsentrasi, dan menghambat kemampuan siswa untuk mengalami flow akademik yang positif.

Stres akademik merupakan masalah serius (Strodl et al., 2015). Stres akademik juga merupakan topik yang menarik karena perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan stres yang berhubungan dengan pekerjaan di masa depan. Stres akademik dapat dipahami secara analogi dengan stres yang berhubungan dengan pekerjaan. Definisi stres yang berhubungan dengan pekerjaan sebagian besar dapat diterima “sebagai keadaan psikologis negatif dengan komponen kognitif dan emosional yang berdampak pada kesehatan masing-masing karyawan dan organisasi mereka” (Amable et al., 2013).

Stres akademik adalah masalah serius di banyak negara, termasuk di negara-negara Asia. Studi terdahulu mengungkapkan dampak negatif dari stres

akademik di negara-negara Asia bisa menjadi yang paling kritis dibandingkan dengan beberapa negara lainnya (Truc et al., 2015). Meski demikian, tercatat bahwa reformasi sistem pendidikan Tiongkok, yang bertujuan untuk mengurangi stres akademis, belum efektif (Zhao, 2015). Lebih lanjut, Yoo mengungkapkan keprihatinan serupa tentang perkembangan psikososial remaja Korea Selatan, berdasarkan temuan bahwa ikatan modal sosial merupakan prediktor penyebab stres akademis. Pada saat yang sama, ia mengindikasikan bahwa perlu untuk mempertimbangkan bahwa pengaruh ikatan modal sosial terhadap akademik stres bisa negatif atau positif (Yoo, 2018).

Peneliti terdahulu meneliti sifat dan faktor yang memiliki kaitan dengan stres pada siswa kelas 2 dan 3 sekolah menengah di mana banyak siswa mengalami stres dalam kategori sangat tinggi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa distress dikaitkan dengan perbedaan individu dalam hal kecenderungan kecemasan, jenis kelamin dan kebebasan dari kognisi negatif, serta keterhubungan dengan keluarga, teman sebaya dan sekolah. Faktor-faktor lain juga terlihat berhubungan dengan peningkatan stres, meskipun diperlukan lebih banyak penelitian agar lebih memahami kronisitas dan tingkat keparahan stres serta faktor-faktor yang memoderasi dan memediasinya. Informasi tersebut akan membantu upaya untuk menerapkan intervensi secara preventif atau dengan cara yang ditargetkan untuk siswa yang berisiko (Wuthrich, 2020).

Peneliti terdahulu menemukan bahwa tingkat stres akademik yang tinggi bisa berdampak negatif pada kesehatan mental remaja. Stres akademik yang berasal dari keluarga, teman, dan sistem pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada kesehatan mental remaja, dengan stres keluarga memiliki dampak tertinggi (Hosseinkhani, 2020). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa konsep diri remaja berperan sebagai mediator antara stres akademik dan kesehatan mental. Artinya, konsep diri yang buruk dapat menghubungkan stres akademik dengan penurunan kesehatan mental.

Stres akademik memainkan peran penting dalam kehidupan remaja yang bersekolah di sekolah menengah di Tiongkok (Sun et al., 2012) (Zhu et al., 2017). Penelitian selanjutnya mengeksplorasi dampak stres akademik terhadap kesehatan mental remaja dan hasil penelitian tersebut memberikan dukungan kuat terhadap pernyataan bahwa stres akademik memiliki dampak buruk yang signifikan terhadap kecemasan dan depresi remaja, dan bahwa aktivitas fisik dan tidur remaja berperan sebagai mediator dalam menghubungkan stres akademik dengan kesehatan mental (Zhu et al., 2021).

Stres akademik pada siswa dapat diakibatkan oleh aspek internal yang mencakup pola pikir yang dimiliki, kepribadian diri, serta keyakinan; dan aspek eksternal yang mencakup pelajaran yang lebih padat, adanya tekanan berprestasi yang tinggi, dorongan untuk status sosial, serta persaingan antara orang tua. Tanda-tanda stres akademik meliputi (a) gejala emosional, seperti perasaan sedih atau depresi karena tekanan akademik, mudah tersinggung, muram, perasaan cemas, perasaan khawatir, rentan menangis, gelisah atas perkara sederhana, perasaan panik, perilaku impulsif, serta perasaan rendah diri atau perasaan tidak mampu menghadapi tuntutan akademik; (b) gejala fisik, seperti sakit kepala, pusing, gangguan tidur, sakit punggung, diare, kelelahan atau kurang energi untuk belajar, detak jantung cepat, perubahan dalam pola makan, kelemahan, sering buang air kecil, dan kesulitan menelan; dan (c) gejala perilaku, yang mencakup kerutan dahi, perilaku agresif, kecenderungan untuk menyendiri, kurang hati-hati, sering menyalahkan orang lain, sering melamun, tertawa gelisah dengan nada tinggi, berjalan mondar-mandir, dan perubahan dalam perilaku sosial (Barseli et al., 2017).

Faktor-faktor seperti kualitas lingkungan sekolah, tekanan dari guru, atau iklim sekolah yang tidak sehat juga dapat berperan dalam menyebabkan stres akademik siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penelitian (90%) mengalami tekanan akademik yang diakibatkan oleh beragam faktor seperti ujian, kurangnya pencapaian, penundaan tugas, pekerjaan rumah, atmosfer sekolah yang tidak kondusif, serta motivasi dan

semangat belajar dalam kategori rendah (Liu & Lu, 2011). Lebih lanjut, iklim sekolah menjadi salah satu topik yang semakin diperhatikan, yang merujuk pada persepsi siswa terkait dimensi moral, relasional, dan institusional di lingkungan sekolah (Grazia & Molinari, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara suasana di dalam kelas dengan tingkat stres akademik (Muhid & Ferdianto, 2020) dan ditemukan bahwa iklim sekolah berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat stres siswa (Siskandar et al., 2021). Lebih dari itu, iklim sekolah yang positif atau mendukung juga bisa berkaitan dengan tingkat gejala depresi yang lebih rendah pada siswa (Nie et al., 2020). Dengan kata lain, iklim sekolah yang lebih positif atau baik berkorelasi dengan tingkat stres siswa yang lebih rendah.

Kegiatan belajar sebisa mungkin menghindari stres akademik dan perlu didukung oleh berbagai aspek, salah satunya adalah flow akademik. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian mengenai stres akademik dan flow akademik yang mendapat hasil konsisten yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kedua faktor tersebut (Gatari, 2020), ditemukan adanya korelasi negatif yang signifikan antara flow akademik dan stres akademik (Budiani et al., 2021), dan stres akademik memiliki dampak negatif terhadap tingkat flow akademik siswa (Jamilah & Raharjo, 2023). Benang merahnya, semakin besar tingkat stres akademik yang dihadapi siswa, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami flow akademik dalam pembelajaran.

Peneliti terdahulu juga mengungkapkan bahwa flow memiliki daya prediktif yang kuat terhadap pencapaian akademik (Moutinho, 2019). Flow akademik merupakan keadaan di mana siswa terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar mereka, merasa terlibat, dan merasakan kepuasan serta pencapaian. Flow akademik terjadi ketika siswa merasa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi, dan mereka merasa tenggelam dalam tugas-tugas akademik tanpa gangguan atau distraksi yang berlebihan.

Flow akademik tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *flow experience* dalam domain yang dianggap penting dan berguna (misalnya, domain akademik) memiliki korelasi yang lebih kuat dengan kesejahteraan siswa dibandingkan dengan aliran dalam domain yang dianggap kurang penting dan kurang berguna (misalnya, hiburan dan rutinitas). Meskipun flow dalam domain akademik dialami dengan intensitas dan frekuensi yang lebih rendah, dampak positifnya terhadap kesejahteraan siswa tetap signifikan (Olcara et al., 2021). Maka dari itu, flow akademik perlu ditingkatkan oleh pendidik, sehingga dibutuhkan metode yang dapat mengembangkan flow akademik siswa.

Flow akademik tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu "*absorption by activity*" (keterlibatan dalam aktivitas) dan "*fluency of performance*" (kelancaran kinerja). Dua faktor yang memengaruhi kemunculan flow akademik, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Terdapat beragam manfaat flow akademik bagi siswa, seperti dapat memicu kreativitas, jalan untuk mencapai kebahagiaan, perantara untuk mencapai aktualisasi diri, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan flow akademik, termasuk *Flow Activities Center*, pendekatan montessori untuk remaja dengan strategi TARGET (*Task, Authority, Recognition, Grouping, Evaluation, and Time*), dan pendekatan montessori untuk memotivasi orang dewasa (MOMA) (Aini & Fahriza, 2020).

Flow akademik merupakan faktor yang dapat memengaruhi stres akademik. Di samping itu, flow akademik dapat dipengaruhi oleh faktor iklim sekolah. Riset sebelumnya mengenai flow akademik dan iklim sekolah memperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan dalam flow akademik siswa berdasarkan lingkungan sekolah. Riset tersebut mengungkapkan bahwa siswa

di lingkungan sekolah lahan gambut memiliki pengalaman flow akademik yang berbeda dari siswa di lingkungan sekolah perkotaan (Setiarini et al., 2020). Oleh karena itu, bisa dipahami bahwa iklim sekolah merupakan faktor yang dapat memengaruhi flow akademik siswa.

Siswa yang tidak mengalami atau mengelola stres akademik dengan baik dapat merasakan sejumlah perubahan positif dalam kehidupan mereka. Diantaranya, mereka dapat lebih fokus pada tugas-tugas sekolah, bekerja lebih efisien, dan meningkatkan pencapaian akademik. Mereka juga memiliki peluang lebih baik untuk merasakan keadaan "flow" dalam belajar, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mengurangi tingkat kecemasan dan depresi. Kesehatan fisik juga dapat meningkat, mencakup tingkat energi yang lebih tinggi dan tidur yang lebih baik. Pencapaian akademik cenderung lebih tinggi, dan kesejahteraan sosial meningkat karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk interaksi sosial. Fokus pada pengembangan diri di luar kurikulum akademik juga menjadi mungkin, sehingga pengalaman belajar secara keseluruhan menjadi lebih positif. Dengan manajemen stres yang baik, siswa dapat mencapai keseimbangan antara tugas akademik, kehidupan sosial, dan aktivitas ekstrakurikuler, membawa sejumlah manfaat positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat ditarik benang merah bahwa stres akademik berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan siswa. Stres akademik tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik mereka, tetapi juga kesejahteraan mental dan fisik. Gejala yang muncul akibat stres akademik meliputi gejala emosional, gejala fisik, dan gejala perilaku. Salah satu faktor penting yang berperan pada tingkat stres akademik siswa adalah kualitas iklim sekolah. Namun, perlu diingat bahwa ada faktor lain yang dapat memediasi stres akademik. Salah satunya adalah flow akademik, yaitu keadaan di mana siswa merasa sepenuhnya terlibat dalam aktivitas belajar mereka dan merasakan kepuasan serta pencapaian. Di samping itu, stres akademik dapat menghambat

kemampuan siswa untuk mencapai flow akademik yang positif, sehingga memengaruhi pengalaman belajar dan prestasi akademik mereka.

Selain itu, iklim sekolah juga dapat memengaruhi bagaimana siswa mengalami stres akademik dan flow akademik. Iklim sekolah yang positif dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Namun, iklim sekolah yang tidak mendukung dapat berkontribusi pada peningkatan stres akademik. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan siswa, manajemen stres akademik menjadi sangat penting. Siswa perlu mendapatkan dukungan dan pemahaman untuk mengelola stres akademik mereka. Selain itu, menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung juga merupakan langkah yang penting dalam mengurangi tingkat stres dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang dampak stres akademik pada siswa dapat membantu pendidik dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Masalah stres akademik adalah salah satu perhatian utama dalam kehidupan siswa di MA Almaarif Singosari Malang. Instansi pendidikan tersebut memiliki reputasi kuat untuk mendorong prestasi akademik yang tinggi, yang berpotensi memberi tekanan yang signifikan pada siswa-siswa yang berusaha meraih sukses. Berikut adalah gambaran tentang beberapa masalah stres akademik yang dihadapi oleh siswa di MA Almaarif Singosari Malang berdasar data konseling BK di tahun 2023 adalah siswa sering kali merasa tekanan agar dapat meraih prestasi akademik yang sangat tinggi. Orang tua, guru, dan masyarakat sering kali memiliki harapan yang besar terhadap siswa-siswa ini untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik. Tekanan inilah yang membuat siswa merasa perlu untuk selalu tampil sempurna dalam setiap ujian dan tugas mereka.

Beban tugas yang berat adalah masalah lain yang sering dihadapi siswa di sekolah. Kurikulum yang padat dan jumlah tugas yang besar dapat membuat

siswa merasa terbebani. Mereka sering kali harus menghadapi jadwal yang padat dengan pelajaran yang beragam, sehingga kurangnya waktu luang dan istirahat. Kemudian kompetisi yang ketat antara siswa untuk meraih peringkat teratas dalam kelas atau sekolah juga bisa menjadi pemicu stres. Siswa mungkin merasa perlu untuk bersaing dengan teman-teman mereka dalam hal prestasi akademik, dan ini dapat meningkatkan tingkat stres mereka. Di samping itu, kurangnya dukungan emosional dari orang tua atau guru juga bisa menjadi masalah. Siswa memerlukan pemahaman dan dukungan dalam menghadapi tekanan akademik, dan kurangnya dukungan ini dapat meningkatkan tingkat stres.

Ketidakseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik juga bisa menjadi masalah serius. Beberapa siswa mungkin cenderung mengabaikan kehidupan sosial dan kebugaran fisik mereka demi meraih prestasi akademik yang tinggi. Berdasarkan data singkat tersebut, maka penelitian tentang stres akademik di MA Almaarif Singosari Malang sangat penting karena membantu mengidentifikasi tingkat stres siswa dan dampaknya pada kesejahteraan mereka. Ini juga memungkinkan pengembangan solusi untuk mengurangi tekanan akademik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung. Dengan penelitian ini, kita dapat lebih baik memahami masalah stres akademik dan memberikan bimbingan kepada siswa serta melibatkan orang tua dan guru dalam upaya mengatasi stres ini.

Penelitian tentang stres akademik menjadi penting karena memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Stres akademik bukan hanya menjadi beban psikologis bagi siswa, tetapi juga dapat mengganggu pencapaian akademik mereka. Penelitian tentang stres akademik juga menjadi penting karena dampaknya yang bisa berlanjut hingga masa depan. Dalam dunia yang semakin kompetitif, pemahaman tentang bagaimana mengelola stres akademik di masa sekolah dapat membantu persiapan siswa untuk menghadapi stres terkait

pekerjaan di masa depan. Selain itu, stres akademik bukan hanya masalah di satu negara atau wilayah tertentu, tetapi juga menjadi masalah global terutama di Asia.

Selain itu, penelitian tentang stres akademik juga mencari cara-cara untuk mengelola stres ini dan meningkatkan flow akademik. Flow akademik, di mana siswa merasa sepenuhnya terlibat dalam tugas-tugas akademik mereka, juga menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berguna dalam mengidentifikasi korelasi antara stres akademik dan flow akademik, dan bagaimana pengelolaan stres akademik mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian tentang stres akademik menjadi penting karena dampaknya yang meluas pada kesejahteraan siswa, pencapaian akademik, dan persiapan mereka untuk masa depan. Penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi stres akademik dan bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman belajar yang positif.

Oleh karena itu, penelitian mengenai iklim sekolah, flow akademik, dan stres akademik menjadi semakin penting. Pertanyaan penelitian yang muncul adalah apakah iklim sekolah yang positif dapat mendorong flow akademik yang lebih sering dan signifikan pada siswa, sementara pada saat yang sama mengurangi tingkat stres akademik yang mereka alami. Apakah ada elemen-elemen dalam iklim sekolah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap mengembangkan flow akademik yang positif dan mengurangi stres akademik? Apakah ada perbedaan dalam pengaruh iklim sekolah pada berbagai tingkat pendidikan atau dalam konteks sekolah yang berbeda?

Melalui pemahaman tentang bagaimana iklim sekolah memengaruhi tingkat stres akademik siswa dengan dimediasi flow akademik, diharapkan agar kita dapat mengidentifikasi strategi intervensi yang sesuai di lingkungan pendidikan. Temuan penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada sekolah dan pendidik tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang

mendukung pembelajaran yang lebih bermakna, produktif, dan mengurangi stres siswa. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan dan prestasi siswa dalam konteks pendidikan.

Dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang menghubungkan variabel iklim sekolah, flow akademik, dan stres akademik, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah dalam Mengembangkan Flow Akademik dan Mengurangi Stres Akademik Siswa MA Almaarif Singosari Malang”. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penggalian mekanisme mediasi. Penelitian ini mencoba untuk memahami mekanisme mediasi melalui variabel flow akademik. Hal ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana iklim sekolah mempengaruhi flow akademik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stres akademik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang peranan iklim sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan mengurangi tingkat stres akademik pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah dan pendidik supaya mengembangkan strategi serta kebijakan yang mendukung menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan teori-teori dalam hal memahami bagaimana iklim sekolah dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa, seperti tingkat flow akademik dan tingkat stres akademik, serta berkontribusi pada pengembangan teori tentang iklim sekolah. Hasilnya dapat membantu mengenali elemen-elemen yang penting dalam membentuk iklim sekolah yang positif dan mendukung, yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana deskripsi stres akademik, iklim sekolah, dan flow akademik siswa MA Almaarif Singosari Malang?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa MA Almaarif Singosari Malang?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap flow akademik siswa MA Almaarif Singosari Malang?
- 1.2.4 Bagaimana pengaruh iklim sekolah dalam mengembangkan flow akademik siswa dan mengurangi stres akademik siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk menguji iklim sekolah dalam mengembangkan flow akademik siswa dan mengurangi stres akademik siswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, berikut lima tujuan khusus penulisan penelitian ini.

- 1.3.1 Mendeskripsikan stres akademik, iklim sekolah, dan flow akademik siswa MA Almaarif Singosari Malang.
- 1.3.2 Menjelaskan pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa MA Almaarif Singosari Malang.
- 1.3.3 Menjelaskan pengaruh iklim sekolah terhadap flow akademik siswa MA Almaarif Singosari Malang.
- 1.3.4 Menjelaskan pengaruh iklim sekolah dalam mengembangkan flow akademik siswa dan mengurangi stres akademik siswa.

Tujuan penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik dalam menjelaskan model iklim sekolah dalam pengembangan flow akademik siswa dan pengurangan stres akademik siswa di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Iklim Sekolah dalam Mengembangkan Flow Akademik dan Mengurangi Stres Akademik Siswa MA Almaarif Singosari Malang" ini memiliki implikasi yang penting secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis melibatkan hubungan antara hasil penelitian dan

kemajuan dalam bidang ilmu psikologi, sementara manfaat praktis lebih menitikberatkan pada penerapan hasil penelitian dalam situasi praktis.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita terkait psikologi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori-teori dalam bidang ini, terutama dalam hal memahami bagaimana iklim sekolah dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa, seperti tingkat flow akademik dan tingkat stres akademik. Hal ini membuka jalan bagi perkembangan lebih lanjut dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pada pengembangan teori mengenai iklim sekolah. Hasilnya dapat membantu mengenali elemen-elemen yang penting dalam membentuk iklim sekolah yang positif dan mendukung, yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Secara praktis, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan pendidikan. Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan iklim sekolah mereka. Dengan memahami elemen-elemen yang memengaruhi flow akademik dan tingkat stres akademik siswa, sekolah dapat mengambil tindakan konkret untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pembelajaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif. Program-program tersebut dapat dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan mengurangi stres akademik.

Sekolah juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan layanan konseling dan dukungan siswa yang lebih baik. Ini dapat membantu siswa dalam mengelola stres akademik dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi berharga bagi pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan pendidikan. Dengan memahami bagaimana iklim sekolah memengaruhi

pengalaman belajar siswa, mereka dapat merancang kebijakan yang lebih mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak semata berkontribusi pada pemahaman teoritis kita, tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam praktik pendidikan, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Stres Akademik

2.1.1 Pengertian Stres Akademik

Stres adalah satu bentuk reaksi individu terhadap situasi ataupun peristiwa—yang menyulut ketegangan—yang bisa mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang (Santrock, 2003). Stres akademik merupakan keadaan subjektif yang terkait dengan persepsi individu terhadap kemungkinan hasil atau konsekuensi masa depan yang terkait dengan kinerja akademik, dan sebagai reaksi terhadap stresor eksternal, termasuk beban yang ditimbulkan oleh orang dan sistem sekolah (Truc et al., 2015). Stres akademik juga didefinisikan sebagai salah satu jenis stres yang timbul sebagai akibat dari proses pembelajaran ataupun setiap hal lainnya yang berkaitan dengan tahapan pembelajaran (Rahmawati, 2016).

Selye (1936) berpendapat bahwa stres akademik dipahami sebagai kumpulan respons non spesifik individu terhadap rangsangan internal atau eksternal yang mengganggu kebiasaan proses akademik (Frömel et al., 2020). Rahmawati (2003) mendeskripsikan stres akademik merujuk pada kondisi di mana terjadi ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan kapasitas yang tersedia, sehingga menyebabkan individu merasa semakin tertekan oleh beban dan tuntutan yang beraneka ragam (Gatari, 2020).

Angolia dan Ongiro (2012) mengungkapkan bahwa stres akademik juga dapat dipahami melalui beban tugas yang tinggi, persaingan dengan teman sebaya, pengalaman kegagalan, hubungan antar mahasiswa yang kurang harmonis dan interaksi di lingkungan, struktur semester yang padat, dan keterbatasan dalam sumber belajar (Gatari, 2020). Lebih lanjut, stres akademik didefinisikan sebagai penilaian subjektif terhadap kondisi akademik atau respons siswa dalam bentuk reaksi fisik, perilaku, pikiran, serta emosi negatif yang

diakibatkan oleh tuntutan sekolah atau akademik (Barseli et al., 2017). Pendapat lain menyebutkan bahwa stres akademik adalah rasa tegang yang dialami oleh siswa ketika menghadapi kesulitan dalam menanggapi tuntutan akademik (Aulya et al., 2022).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh berbagai tokoh maupun peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa stres merupakan bentuk reaksi individu terhadap kondisi maupun peristiwa yang bisa menimbulkan ancaman dan mengganggu keseimbangan mereka. Sedangkan stres akademik adalah tingkat ketegangan emosional dan psikologis yang dialami oleh siswa selama menghadapi tuntutan dan tekanan dalam konteks pendidikan yang mencakup perasaan cemas, kekhawatiran, keputusasaan, tekanan ekspektasi diri, dan beban kerja yang dapat memengaruhi kinerja akademik siswa.

2.1.2 Faktor-faktor Stres Akademik

Terdapat tiga faktor internal yang dapat menjadi sebab munculnya stres akademik (Barseli et al., 2017), yaitu sebagai berikut.

a. Cara berpikir

Seorang siswa yang meyakini bahwa ia tidak memiliki kendali atas situasi cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika seorang siswa memiliki keyakinan yang semakin kuat bahwa ia mampu mengatasi situasi yang sedang dihadapi, maka semakin rendah kemungkinan ia mengalami stres akademik.

b. Kepribadian

Kepribadian yang ada pada diri seorang siswa bisa memengaruhi sejauh mana ia dapat menangani stres akademik. Siswa yang mempunyai sikap optimis cenderung mengalami kategori stres yang lebih rendah daripada siswa yang memiliki sikap pesimis.

c. Keyakinan tentang diri

Faktor internal yang terakhir yaitu keyakinan atau pandangan tentang diri sendiri. Keyakinan atau pandangan tentang diri sendiri berperan penting dalam bagaimana seseorang menginterpretasikan kondisi di lingkungan sekitarnya. Penilaian yang dipercayai oleh siswa bisa memengaruhi cara ia memandang suatu situasi, dan seiring waktu, hal ini dapat memengaruhi tingkat stres akademik siswa secara psikologis.

Berikut adalah empat faktor eksternal penyebab munculnya stres akademik.

a. Beban kurikulum yang lebih berat

Kurikulum di dalam struktur pendidikan standar semakin meningkat. Hal ini menyebabkan persaingan yang lebih sengit, peningkatan jam belajar, serta peningkatan beban bagi para siswa. Walaupun alasan-alasan ini krusial bagi perkembangan pendidikan di negara ini, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini meningkatkan tingkat stres akademik yang dihadapi oleh siswa.

b. Tekanan untuk mencapai prestasi tinggi

Para siswa dituntut untuk mencapai hasil maksimal dalam tugas maupun ujian mereka. Tekanan ini utamanya berasal dari orang tua siswa, anggota keluarga, pendidik, rekan sebaya, serta diri sendiri.

c. Dorongan untuk status sosial

Pendidikan sering dianggap sebagai penanda status sosial seseorang. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi sering mendapat penghormatan dari masyarakat, sementara mereka yang kurang berpendidikan sering dianggap rendah. Siswa memiliki prestasi akademik sering disanjung dan diakui oleh masyarakat, sementara siswa yang kurang berhasil sering dianggap sebagai

pembuat masalah, diberi teguran oleh guru, dimarahi oleh orang tua, juga diabaikan oleh teman sebaya.

d. Persaingan di antara para orang tua

Di antara orang tua yang lebih terdidik dan berpengetahuan luas, persaingan untuk menghasilkan anak-anak yang berbakat dalam berbagai bidang juga semakin meningkat. Dengan adanya pusat-pusat pendidikan informal yang berkembang pesat, seperti program tambahan, kelas seni, musik, tari, dan drama, persaingan untuk memiliki anak yang paling berbakat, cerdas, dan berbakat dalam berbagai hal juga semakin meningkat.

Berdasarkan paparan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya beberapa faktor yang memengaruhi stres akademik adalah faktor internal yang meliputi cara berpikir, kepribadian, dan keyakinan tentang diri, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari beban kurikulum yang lebih berat, tekanan untuk mencapai prestasi yang tinggi, dorongan untuk status sosial, dan persaingan di antara para orang tua.

2.1.3 Aspek-aspek Stres Akademik

Terdapat 5 aspek stres akademik. Aspek pertama adalah *pressure to study* atau tekanan untuk belajar. Tekanan untuk belajar berkaitan dengan tekanan yang dirasakan dari pendidikan dan pekerjaan masa depan, serta dari orang tua dan lingkungan sekolah. Aspek kedua adalah *worry about grade* atau kekhawatiran terhadap nilai. Kekhawatiran tentang nilai berkaitan dengan kecemasan pribadi tentang performa ujian di sekolah. Aspek ketiga adalah *study despondency* atau keputusasaan dalam belajar. Keputusasaan dalam belajar mengacu pada kurangnya kepercayaan diri dan konsentrasi di kelas serta ketidakpuasan terhadap performa akademik secara keseluruhan.

Aspek keempat adalah *self-expectation stress* atau stres ekspektasi diri. Stres ekspektasi diri berkaitan dengan stres yang dirasakan karena tidak mencapai tujuan pendidikan pribadi. Aspek terakhir adalah *workload* atau beban kerja. Beban kerja mengacu pada stres akibat waktu belajar yang berlebihan, pekerjaan rumah, dan beban penilaian. Kekhawatiran tentang nilai, stres ekspektasi diri, dan keputusan dapat dianggap sebagai aspek internal dari stres pendidikan, sementara tekanan untuk belajar dan beban kerja merupakan aspek yang didorong oleh faktor eksternal (Sun et al., 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres akademik terdiri dari lima aspek meliputi tekanan untuk belajar, kekhawatiran tentang nilai, keputusan dalam belajar, stres ekspektasi diri, dan beban kerja. Kekhawatiran tentang nilai, stres ekspektasi diri, dan keputusan sebagai aspek-aspek internal, sementara tekanan untuk belajar dan beban kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal.

2.2 Iklim Sekolah

2.2.1 Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah konsep yang melibatkan interaksi berbagai elemen yang saling berhubungan, dan membahas dampaknya terhadap pengalaman dan hasil belajar siswa (Rudasill et al., 2018). Iklim sekolah bukanlah entitas yang sederhana, tetapi sebuah sistem kompleks yang terdiri dari banyak faktor yang saling berhubungan, termasuk budaya sekolah, kepemimpinan, interaksi antara guru dan siswa, dan aspek-aspek lain dalam lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang positif dapat memiliki dampak positif pada motivasi belajar dan prestasi siswa, begitu pula sebaliknya. Konsep "*Systems View of School Climate*" dalam artikel tersebut memiliki relevansi besar dalam penelitian psikologi pendidikan karena membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi iklim sekolah dan bagaimana hal ini memengaruhi hasil belajar siswa.

Iklm sekolah juga didefinisikan sebagai perpaduan antara keyakinan, nilai, dan perilaku siswa, staf pengajar, pemimpin, dan orang tua, tingkat kemandirian, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja. Dari definisi tersebut, iklim sekolah dapat dipahami sebagai atmosfer yang mendominasi di sekolah, yang sebagian besar ditentukan oleh para pemimpin dan memengaruhi cara siswa dan guru memersepsikan sekolah mereka serta memengaruhi nilai-nilai dan sikap mereka terhadap sekolah dan pekerjaan (Rapti, 2015).

Freiberg dan Stein (1999) berpendapat bahwa iklim sekolah adalah "hati dan jiwa" dari sebuah sekolah, faktor yang memotivasi siswa dan guru serta membuat mereka ingin dan bersedia berada di sana setiap hari. Hati dan jiwa digunakan sebagai istilah metaforis untuk menyoroti pentingnya perubahan iklim, karena ini memotivasi anggota sekolah dan membuat mereka tertarik olehnya. Dalam hal ini, iklim sekolah adalah apa yang memberikan kehidupan kepada sekolah dan menyoroti nilai-nilai yang diwakili oleh sekolah tersebut (Freiberg & Stein, 2005). Hoy dan Miskel (1996) menetapkan bahwa iklim sekolah adalah pengelompokan ciri-ciri yang membedakan suatu organisasi dengan perilaku dan sikap orang-orang di dalamnya. Dengan kata lain, karena perilaku orang-orang tertentu digunakan untuk membedakan individu yang satu dengan yang lain, maka sekolah mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan interaksi antar manusia (Hoy & Miskel, 1996). Persepsi umum Halpin (1966) adalah bahwa iklim adalah kepribadian suatu organisasi dan iklim organisasi mirip dengan kepribadian individu (Thompson & Halpin, 1967).

Cohen et al (2009) mencapai kesepakatan yang moderat mengenai definisi iklim sekolah sebagai 'kualitas dan karakter kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola-pola pengalaman individu terhadap kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan antarpribadi, praktik pengajaran dan

pembelajaran, serta struktur organisasi' (Grazia & Molinari, 2021). Larsen (1987) mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah suatu norma, harapan, serta keyakinan dari seluruh anggota yang terlibat dalam struktur sekolah yang mendorong mereka untuk bertindak guna meningkatkan prestasi siswa (Moedjiarto, 2002). Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong tindakan positif dan kepribadian sama, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal (Tuwa & Faraz, 2018).

Para peneliti tersebut telah mencapai kesepakatan bahwa iklim sekolah mencerminkan kualitas dan karakter kehidupan sekolah, berdasarkan pengalaman individu dalam sekolah, mencakup norma, tujuan, nilai, hubungan antarpribadi, praktik pengajaran dan pembelajaran, serta struktur organisasi. Iklim sekolah menciptakan lingkungan yang memotivasi perilaku positif dan optimal dalam proses belajar mengajar, dengan norma, harapan, dan kepercayaan yang mendorong pencapaian prestasi siswa yang tinggi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai iklim sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah sistem kompleks dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari faktor yang saling berhubungan berupa (a) aspek-aspek dalam praktik kelas yang meliputi pemahaman aturan sekolah, dukungan siswa dalam menghadapi masalah, partisipasi siswa dalam pembuatan aturan, persepsi siswa tentang pengajaran yang positif, dukungan dari guru, dan pengelolaan kelas, serta (b) aspek-aspek dalam atmosfer sekolah yang meliputi hubungan antar-siswa, hubungan antara siswa dan guru, iklim pendidikan, perasaan keterikatan dengan sekolah, dan keadilan interpersonal.

2.2.2 Faktor-faktor Iklim Sekolah

Berdasarkan pada pendapat Brooks (1999) faktor-faktor yang berperan dalam iklim sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. kualitas interaksi, yaitu mencakup interaksi antara berbagai pemangku kepentingan di sekolah, seperti guru-siswa, guru-guru, siswa-siswa, serta hubungan antara orang tua dan sekolah. Kualitas interaksi ini mencerminkan sejauh mana hubungan ini positif, saling mendukung, dan komunikasi yang efektif terjaga.
- b. kepribadian sekolah, yaitu merujuk pada budaya sekolah dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Ini mencakup cara sekolah mempromosikan norma, etika, dan etos yang menciptakan iklim sekolah yang unik. Kepribadian sekolah mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi sehari-hari.
- c. lingkungan, yaitu mencakup kondisi fisik dan sosial sekolah. Ini mencakup keadaan fisik gedung sekolah, fasilitas, serta aspek sosial seperti hubungan antar-siswa, disiplin, dan suasana sosial secara keseluruhan.
- d. prestasi akademis, yaitu merujuk pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Ini mencakup kualitas pengajaran, kurikulum, standar pendidikan, dan upaya untuk mencapai hasil akademik yang baik. Kualitas pendidikan ini berkontribusi pada persepsi siswa tentang sekolah dan iklim belajar.
- e. keamanan dan ukuran sekolah, yaitu merujuk pada sejauh mana siswa dan staf merasa aman di sekolah. Ukuran sekolah mencakup seberapa besar atau kecil sekolah tersebut. Kedua faktor ini dapat memengaruhi tingkat keamanan, perasaan kepemilikan, dan kehangatan di sekolah.
- f. kepercayaan dan rasa hormat, yaitu merujuk pada sejauh mana siswa dan staf merasa aman di sekolah. Ukuran sekolah mencakup

seberapa besar atau kecil sekolah tersebut. Kedua faktor ini dapat memengaruhi tingkat keamanan, perasaan kepemilikan, dan kehangatan di sekolah.

2.2.3 Aspek-aspek Iklim Sekolah

Terdapat dua aspek iklim sekolah (Grazia & Molinari, 2020), meliputi:

a. *Classroom practices* (praktik kelas)

Aspek ini mencakup enam elemen berupa:

- 1) *rules* (pemahaman aturan sekolah), yaitu sejauh mana siswa memahami aturan sekolah, apakah aturan-aturan ini jelas, dan sejauh mana aturan tersebut ditegakkan oleh guru.
- 2) *student support* (dukungan siswa dalam menghadapi masalah), yaitu apakah ada dukungan yang tersedia bagi siswa ketika mereka menghadapi masalah, baik masalah akademik maupun pribadi.
- 3) *student involvement* (partisipasi siswa dalam pembuatan aturan), yaitu sejauh mana siswa dilibatkan dalam pembuatan aturan dan keputusan yang memengaruhi mereka.
- 4) *positive teaching* (persepsi siswa tentang pengajaran yang positif), yaitu bagaimana siswa merasa tentang pengajaran yang mereka terima, termasuk sejauh mana guru memberi motivasi dan pemahaman yang jelas tentang materi pelajaran.
- 5) *encouragement* (dukungan dari guru), yaitu apakah guru memberikan dorongan dan dukungan positif kepada siswa untuk melakukan yang terbaik dalam belajar mereka.
- 6) *class management* (pengelolaan kelas), yaitu bagaimana guru mengelola kelas, termasuk pengaturan aturan, penanganan perilaku yang tidak sesuai, dan kedisiplinan di kelas.

b. *School atmosphere* (atmosfer sekolah)

Aspek ini mencakup lima elemen berupa:

- 1) *student relations* (hubungan antar-siswa), yaitu sejauh mana siswa merasa hubungan antar-siswa di sekolah bersahabat, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain.
- 2) *student–teacher relations* (hubungan antara siswa dan guru), yaitu sejauh mana hubungan antara siswa dan guru dianggap bersahabat, saling mendukung, dan diwarnai oleh saling kepercayaan.
- 3) *educational climate* (iklim pendidikan), yaitu atmosfer umum di sekolah dalam hal pendidikan, termasuk apakah pembelajaran dianggap penting, apakah siswa didorong untuk memberikan yang terbaik, dan apakah materi pelajaran dianggap menarik.
- 4) *sense of belonging* (perasaan keterikatan dengan sekolah), yaitu sejauh mana siswa merasa memiliki perasaan keterikatan dengan sekolah dan merasa bahwa sekolah adalah tempat penting bagi mereka.
- 5) *interpersonal justice* (keadilan interpersonal), yaitu sejauh mana siswa merasa bahwa aturan dan kebijakan di sekolah dianggap adil dan bahwa siswa diperlakukan dengan adil.

2.3 Flow Akademik

2.3.1 Pengertian Flow Akademik

Flow merupakan istilah dari suatu kondisi pada saat siswa mampu untuk berkonsentrasi, merasa nyaman, dan memiliki motivasi intrinsik untuk menjalankan proses pembelajaran (Bakker, 2008). Flow juga dikenal dengan istilah “*the zone*”, yaitu suatu konsep yang diperkenalkan oleh Mikhail Csikszentmihalyi (1990). Konsep tersebut ia perkenalkan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kondisi pada seorang individu yang mampu terserap dalam melakukan aktivitas yang dimiliki. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa flow akademik adalah kondisi penting yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kesuksesan dan efektivitas dalam proses pembelajaran

(Aini & Fahriza, 2020). Flow akademik tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu "*absorption by activity*" (keterlibatan dalam aktivitas) dan "*fluency of performance*" (kelancaran kinerja).

Flow juga dideskripsikan sebagai suatu kondisi kesadaran pada individu yang benar-benar tenggelam dalam suatu kegiatan, dan menikmatinya secara intens (Bakker, 2005). Keterlibatan dalam suatu aktivitas dipicu oleh proses kognitif dan rasa kenikmatan yang muncul saat menjalankannya, sehingga seseorang dapat melupakan waktu, kelelahan, dan segala hal yang tidak terkait dengan aktivitas tersebut. Orang yang mengalami kondisi "flow" ini akan cenderung berpikir dengan efisien, merasa termotivasi, serta merasa bahagia (Csikszentmihalyi, 2014).

Flow akademik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran (Mayangsari et al., 2022). Keadaan flow akademik penting dalam proses belajar. Ketika siswa berada dalam flow, mereka mampu memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi pelajaran, menunjukkan antusiasme, terdorong untuk belajar, serta terhindar dari kejenuhan selama proses belajar ataupun saat mengerjakan tugas-tugas akademik (Purwanti & Akmaliah, 2016). Siswa yang mengalami flow lebih cenderung terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengalami peningkatan dalam performa akademik, merasa termotivasi saat menghadapi tugas-tugas yang menantang, serta memiliki tingkat perhatian, suasana hati, dan motivasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengalami flow (Shernoff et al., 2014).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai flow akademik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa flow akademik adalah kondisi di mana seorang siswa mampu mencapai tingkat konsentrasi maksimal selama proses pembelajaran yang ditandai oleh tiga aspek meliputi

mampu berkonsentrasi penuh, merasakan kenikmatan, dan memiliki motivasi intrinsik saat belajar, sehingga mereka terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran dan merasa bahagia dalam mencapai pemahaman yang mendalam.

2.3.2 Faktor-faktor Flow Akademik

Kondisi flow dapat muncul karena adanya interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya (Baumann & Scheffer, 2010). Penting untuk menjaga keseimbangan antara faktor internal dan eksternal, serta antara tuntutan dan tugas sangat diperlukan agar mencapai kondisi flow. Flow dapat terjadi ketika tugas yang dihadapi sesuai dengan potensi seorang individu, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan (Kehr dalam Prihandrijani, 2016).

a. Faktor individu

Faktor individu yang merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi flow akademik adalah persepsi kompetensi akademik (Ferla dkk., 2010). Persepsi kompetensi akademik menurut Ferla dkk. (2010) merupakan penilaian diri terhadap kemampuan akademik, yang memiliki peran penting dalam hal memotivasi siswa agar dapat mencapai pembelajaran. Pajares (1997) mengemukakan pendapatnya bahwa variasi dalam penilaian kompetensi dapat memengaruhi motivasi dan pembelajaran dengan cara yang berbeda. Siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap kemampuan akademiknya cenderung mengalami kondisi flow, sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran dengan lebih baik.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang memungkinkan dapat memengaruhi kondisi flow akademik adalah dukungan sosial dari tenaga didik atau guru. Prihastyanti & Sawitri (2018) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari seorang guru merupakan dukungan yang

berkaitan dengan akademik. Dalam hal ini dapat meliputi berbagai hal termasuk empati, kepedulian, pengarahan, bimbingan, juga pengajaran yang dapat secara langsung dinilai oleh siswa. Fanggidae & Radja (2020) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat terdiri dari bantuan verbal dan bantuan yang dilakukan secara nyata. Dukungan sosial dari guru yang diperoleh di sekolah bisa berdampak pada meningkatnya kepuasan siswa di sekolah dan memungkinkan siswa agar bisa mengalami kondisi flow akademik (Thohiroh dkk., 2019).

2.3.3 Aspek-aspek Flow Akademik

Flow akademik tidak muncul secara instan. Ada tiga macam aspek yang dapat memfasilitasi terjadinya flow akademik, yaitu *absorption*, *enjoyment*, serta *intrinsic motivation* (Salanova, dkk., 2006). Berikut penjelasan dari masing-masing aspek flow akademik tersebut.

- a. Aspek *absorption* adalah aspek yang berkaitan dengan proses kognitif individu. Individu berkonsentrasi penuh dan membuatnya terserap ke dalam aktivitas yang dilakukannya. Individu tidak menyadari waktu yang telah berlalu selama melakukan suatu aktivitas bahkan melupakan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka.
- b. Aspek *enjoyment* adalah kenikmatan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh seorang individu pada saat melakukan suatu aktivitas dan kenikmatan yang dialami membuat penilaian individu menjadi positif. Aspek *enjoyment* merupakan bentuk hasil evaluasi kognitif dan afektif dari pengalaman flow.
- c. Aspek *intrinsic motivation* adalah kebutuhan untuk melakukan aktivitas tertentu agar dapat mengalami kesenangan dan kepuasan pribadi selama menjalankan aktivitas, bukan disebabkan oleh tekanan dari eksternal maupun adanya suatu imbalan tertentu. Motif

intrinsic motivation dideskripsikan sebagai keterkaitan antara seorang individu dan suatu tugas yang menarik baginya.

Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa flow akademik adalah pengalaman positif saat belajar yang melibatkan konsentrasi tinggi, kebahagiaan, dan motivasi intrinsik. Aspek-aspek ini berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan memuaskan bagi individu. Flow akademik menghasilkan kualitas belajar yang optimal dan positif.

2.4 Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Stres Akademik dimediasi Flow

Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik dimediasi flow akademik pada siswa MA Almaarif Singosari Malang. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dianalisis melalui kajian pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya.

2.4.1 Iklim Sekolah dan Stres Akademik

Iklim sekolah yang positif dapat berperan dalam mengurangi tingkat stres akademik siswa. Hal ini sebagaimana hasil temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suasana di dalam kelas dengan tingkat stres akademik (Muhid & Ferdianto, 2020) serta iklim sekolah yang positif atau mendukung juga dapat berhubungan dengan tingkat gejala depresi yang lebih rendah pada siswa (Nie et al., 2020). Penelitian selanjutnya memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara iklim sekolah dengan tingkat stres siswa (Siskandar et al., 2021).

Iklim sekolah yang mendukung, memiliki hubungan antar-siswa yang positif, dan atmosfer pendidikan yang baik dapat menciptakan kondisi di mana siswa merasa lebih nyaman dan kurang terpapar pada faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres akademik. Faktor-faktor seperti kualitas interaksi, kepribadian sekolah, lingkungan, prestasi

akademis, keamanan sekolah, dan kepercayaan serta rasa hormat dapat memengaruhi stres akademik. Misalnya, iklim sekolah yang memberikan dukungan sosial dan mengurangi tekanan untuk berprestasi tinggi dapat membantu mengelola stres akademik siswa.

2.4.2 Iklim Sekolah dan Flow Akademik

Iklim sekolah yang positif dapat menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya flow akademik. Hal ini sebagaimana hasil temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam flow akademik siswa berdasarkan lingkungan sekolah (Setiarini et al., 2020) dan terdapat hubungan yang positif antara iklim kelas dengan flow akademik (M, Nur. H. & Hidayah, 2020). Ketika siswa merasakan adanya dukungan sosial, lingkungan yang aman, dan kepercayaan dari guru, mereka lebih cenderung terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, meningkatkan peluang terjadinya flow akademik.

Aspek-aspek seperti praktik kelas dan atmosfer sekolah, yang mencakup pemahaman aturan sekolah, dukungan siswa dalam menghadapi masalah, partisipasi siswa dalam pembuatan aturan, persepsi siswa tentang pengajaran yang positif, dukungan dari guru, hubungan antar-siswa, hubungan antara siswa dan guru, iklim pendidikan, perasaan keterikatan dengan sekolah, dan keadilan interpersonal dapat memengaruhi terjadinya flow akademik.

2.4.3 Flow Akademik dan Stres Akademik

Pengalaman flow akademik dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres akademik. Hasil ini selaras dengan temuan beberapa penelitian mengenai flow akademik dan stres akademik yang mendapat hasil konsisten meliputi: terdapat hubungan yang signifikan antara kedua faktor tersebut (Gatari, 2020); terdapat korelasi negatif yang signifikan antara flow akademik dan stres akademik (Budiani et al.,

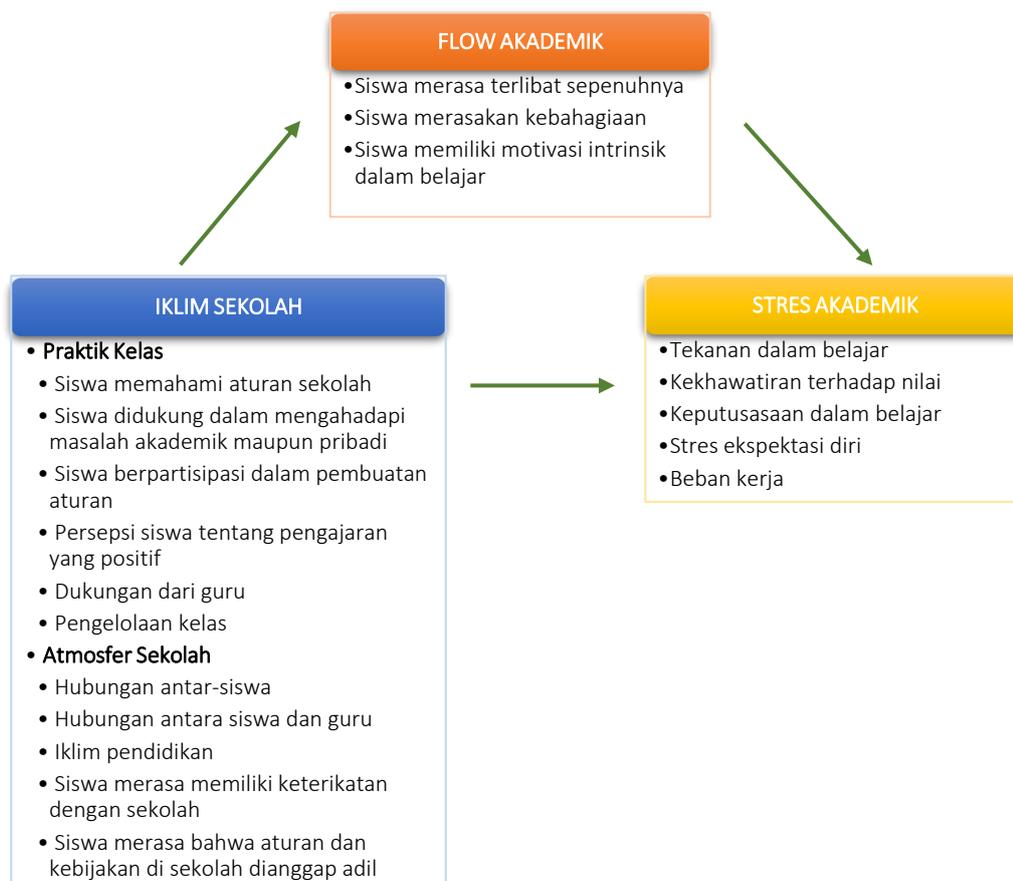
2021); dan stres akademik memiliki dampak negatif terhadap tingkat flow akademik siswa (Jamilah & Raharjo, 2023)

Siswa yang mengalami flow akademik cenderung memiliki konsentrasi tinggi, motivasi intrinsik, dan merasakan kebahagiaan selama proses pembelajaran, yang dapat mengurangi tingkat stres akademik. Aspek-aspek seperti *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* memiliki peran dalam mengurangi stres akademik. Ketika siswa merasa terlibat sepenuhnya, merasakan kebahagiaan, dan memiliki motivasi intrinsik dalam belajar, mereka lebih mungkin mengurangi tingkat stres akademik.

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah yang positif memiliki dampak positif terhadap flow akademik dan dapat mengurangi tingkat stres akademik siswa. Faktor-faktor iklim sekolah, seperti dukungan sosial, atmosfer positif, dan kepercayaan dari guru, dapat menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya flow akademik. Flow akademik, pada gilirannya, dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres akademik dengan menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menguji pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik dimediasi flow akademik pada siswa MA Almaarif Singosari Malang untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terkait dengan kasus tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat adanya keterkaitan atau pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa dimediasi flow akademik. Hal ini dikarenakan iklim sekolah dapat memengaruhi stres akademik siswa dan ketika siswa mengalami flow akademik yang baik, dimungkinkan adanya potensi stres akademik yang dihadapi siswa dalam kategori rendah.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat adanya keterkaitan atau pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa dimediasi flow akademik. Hal ini dikarenakan iklim sekolah dapat memengaruhi stres akademik siswa dan ketika siswa mengalami flow akademik yang baik, dimungkinkan adanya potensi stres akademik yang dihadapi siswa dalam kategori rendah.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik dimediasi flow akademik

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah keterkaitan atau pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa dengan dimediasi flow akademik. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa sebelum mediasi.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap tingkat flow akademik siswa.

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa dengan flow akademik sebagai mediator

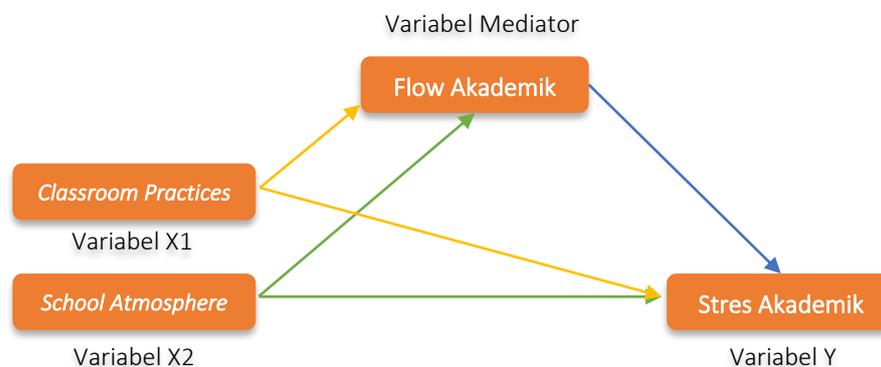
BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang dijalankan melalui metode penelitian survei. Tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk menguraikan secara kuantitatif mengenai kecenderungan, sikap, atau pandangan dari suatu populasi dengan memeriksa sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini melibatkan analisis data dari studi-studi *cross-sectional* dan *longitudinal* yang menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah untuk membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel yang telah ditentukan sebelumnya (Babbie, 1990). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (angka) dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena yang sedang diselidiki (Sutanto, 2013). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada analisis data berbasis angka yang diolah menggunakan metode statistik. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memungkinkan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel.

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian merujuk pada seluruh elemen yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti, dengan maksud untuk meraih informasi relevan serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2015). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang diperkirakan menjadi pelopor kemunculan variabel terikat. Variabel bebas seringkali disebut dengan variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel anteseden. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel respons atau output. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, disebabkan oleh kehadiran variabel bebas. Sementara itu, variabel mediator (*mediator variable*) merupakan variabel yang berperan dalam mengkorelasikan variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 Skema Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Stres Akademik Dimediasi Flow Akademik

Terdapat empat variabel penelitian dalam penelitian ini yakni iklim sekolah sebagai variabel independen yang direpresentasikan oleh *classroom practices* (X1) dan *school atmosphere* (X2), flow akademik sebagai variabel mediator (M), dan stres akademik sebagai variabel dependensi (Y). Variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi ini diturunkan dari hipotesis penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Stres Akademik

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai stres akademik, maka definisi operasional stres akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “stres akademik adalah tingkat ketegangan emosional dan psikologis yang dialami oleh siswa selama menghadapi tuntutan dan tekanan dalam konteks pendidikan yang mencakup perasaan cemas, kekhawatiran, keputusasaan, tekanan ekspektasi diri, dan beban kerja yang dapat memengaruhi kinerja akademik siswa.”

3.2.2 Iklim Sekolah

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai iklim sekolah, maka definisi operasional iklim sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “iklim sekolah adalah sistem kompleks dalam lingkungan sekolah yang terdiri

dari faktor yang saling berhubungan berupa (a) aspek-aspek dalam praktik kelas yang meliputi pemahaman aturan sekolah, dukungan siswa dalam menghadapi masalah, partisipasi siswa dalam pembuatan aturan, persepsi siswa tentang pengajaran yang positif, dukungan dari guru, dan pengelolaan kelas, serta (b) aspek-aspek dalam atmosfer sekolah yang meliputi hubungan antar-siswa, hubungan antara siswa dan guru, iklim pendidikan, perasaan keterikatan dengan sekolah, dan keadilan interpersonal.”

3.2.3 Flow Akademik

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai flow akademik, maka definisi operasional flow akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “flow akademik adalah kondisi di mana seorang siswa mampu mencapai tingkat konsentrasi maksimal selama proses pembelajaran yang ditandai oleh tiga aspek meliputi mampu berkonsentrasi penuh, merasakan kenikmatan, dan memiliki motivasi intrinsik saat belajar, sehingga mereka terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran dan merasa bahagia dalam mencapai pemahaman yang mendalam.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil dari siswa MA Almaarif Singosari, Malang pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 918 siswa dengan rincian 318 siswa kelas X, 291 siswa kelas XI, dan 312 siswa kelas XII. Kelas X terdiri dari 8 kelas meliputi X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, dan X-8. Kelas XI terdiri 8 kelas meliputi XI-MIPA 1, XI-MIPA 2, XI-MIPA 3, XI-IPS 1, XI-IPS 2, XI-IPS 3, XI-IAG, XI-IBB. Sedangkan kelas XII terdiri dari 8 kelas meliputi XII-MIPA 1, XII-MIPA 2, XII-MIPA 3, XII-IPS 1, XII-IPS 2, XII-IPS 3, XII-IBB 1, dan XII-IBB 2.

Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *cluster random sampling* dengan menganggap kelas sebagai kluster. Langkah-langkah pemilihan sampel

yang pertama adalah pemilihan kelas kluster. Peneliti melakukan pemilihan secara acak beberapa kelas sebagai kluster. Setiap kelas yang terpilih dianggap sebagai satu kelompok penelitian. Langkah kedua adalah pemilihan siswa dalam kelas. Semua siswa dalam kelas terpilih diikutsertakan sebagai sampel penelitian.

Dalam memilih sampel, peneliti memutuskan menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan tingkat kepercayaan sebesar 92%. Tingkat kepercayaan ini diwakili oleh skor $Z=1,75$ dalam rumus perhitungan ukuran sampel. Proses pemilihan kluster (kelas) dan siswa dalam kluster dilakukan secara acak untuk mencapai representasi yang baik dari berbagai tingkat kepercayaan siswa terhadap iklim sekolah, flow akademik, dan stres akademik. Berikut rumus penghitungan sampel dalam penelitian ini (Krejcie & Morgan, 1970).

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{E^2}$$

keterangan: n = ukuran sampel

Z = skor z untuk tingkat kepercayaan tertentu

p = perkiraan proporsi populasi

E = *margin of error* (tingkat kesalahan yang dapat diterima)

Diketahui $Z=1,75$ untuk tingkat kepercayaan 92%, $p=0,5$ (maksimal variabilitas), dan $E=0,05$ (*margin of error* 5%), dapat dihitung nilai n sebagai berikut.

$$n = \frac{1,75^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = 306,25$$

Berdasar rumus ukuran sampel di atas, diperoleh hasil bahwa untuk tingkat kepercayaan 92% dan *margin of error* 5%, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 306 siswa. Peneliti memahami kebutuhan untuk membulatkan nilai ini menjadi bilangan bulat terdekat yaitu sekitar 310 siswa

sebagai representasi yang cukup untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan dan dapat diandalkan.

Pemilihan tingkat kepercayaan 92% didasarkan pada kebutuhan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat keyakinan dan ukuran sampel yang diperlukan, sehingga temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dampak iklim sekolah terhadap flow akademik dan stres akademik di kalangan siswa MA Almaarif Singosari, Malang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui skala stres akademik, skala iklim sekolah, dan skala flow akademik.

3.4.1 Skala Stres Akademik

Data stres akademik siswa akan diukur menggunakan *the Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA). ESSA terdiri dari lima ragam aspek yaitu (a) *pressure from study*, (b) *worry about grades*, (c) *despondency*, (d) *self-expectation stress*, dan (e) *workload* (Sun et al., 2011). Skala ini terdiri dari 16 butir aitem dengan rincian 4 butir aitem mengukur aspek *pressure from study*; 3 butir aitem mengukur aspek *worry about grades*; 3 butir aitem mengukur aspek *despondency*; 3 butir aitem mengukur aspek *self-expectation stress*; dan 3 butir aitem mengukur aspek *workload*.

Tabel 3.1 *Blueprint the Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)*

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Aitem
<i>Pressure from study</i>	4,5,6,11	-	4
<i>Worry about grades</i>	8,9,10	-	3
<i>Despondency</i>	1,12,13	-	3
<i>Self-expectation stress</i>	14,15,16	-	3
<i>Workload</i>	2,3,7	-	3
Total			16

Skala ini dikembangkan dan diuji di Tiongkok (Sun et al., 2011). Selanjutnya, dilakukan validasi pada 1226 siswa dari tiga sekolah menengah atas di Kota Ho Chi Minh, Vietnam dengan tujuan mendorong penelitian lebih lanjut di Asia. Hasilnya adalah *the Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA) memiliki konsistensi internal yang baik, dan validitas faktorial serta validitas konkuren yang terbukti valid serupa dengan yang ditemukan di Tiongkok. Maka dapat disimpulkan bahwa *the Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA) adalah alat ukur yang cocok untuk penelitian berbasis sekolah di Asia (Truc et al., 2015).

3.4.2 Skala Iklim Sekolah

The Multidimensional School Climate Questionnaire (MSCQ) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur iklim sekolah dalam penelitian ini. Skala ini dikembangkan oleh Grazia dan Molinari pada tahun 2021. *The Multidimensional School Climate Questionnaire* (MSCQ) terdiri dari dua komponen yaitu *classroom practices* dan *school atmosphere*. Komponen *classroom practices* terdiri dari enam aspek meliputi *rules*, *student support*, *student involvement*, *positive teaching*, *encouragement*, dan *class management*. Sedangkan komponen *school atmosphere* terdiri dari lima aspek meliputi *student relations*, *student-teacher relations*, *educational climate*, *sense of belonging*, dan *interpersonal justice*. Grazia dan Molinari mengkonfirmasi bahwa MSCQ yang telah mereka validasi adalah instrumen yang berbasis psikometri yang didasarkan pada model teoritis yang terstruktur dengan baik yang dapat digunakan tidak hanya oleh peneliti tetapi juga oleh guru dan pendidik (Grazia & Molinari, 2020).

Total butir aitem komponen *classroom practices* adalah 27 butir dengan rincian 7 butir aitem untuk mengukur aspek *rules*, 4 butir aitem mengukur aspek *student support*, 4 butir aitem mengukur aspek *student involvement*, 5 butir aitem mengukur aspek *positive teaching*, 3 butir

aitem mengukur aspek *encouragement*, dan 4 butir aitem mengukur aspek *class management*.

Sedangkan total butir aitem komponen *school atmosphere* adalah 22 butir dengan rincian 5 butir aitem mengukur aspek *student relations*, 4 butir aitem mengukur aspek *student-teacher relations*, 5 butir aitem mengukur aspek *educational climate*, 5 butir aitem mengukur aspek *sense of belonging*, dan 3 butir aitem mengukur aspek *interpersonal justice*.

Tabel 3.2 Blueprint the Multidimensional School Climate Questionnaire (MSCQ)

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Aitem
<i>Classroom practices</i>			
<i>Rules</i>	1-7	-	7
<i>Student support</i>	8-11	-	4
<i>Student involvement</i>	12-15	-	4
<i>Positive teaching</i>	16-20	-	5
<i>Encouragement</i>	21-23	-	3
<i>Class management</i>	24-27	-	4
Total			27
<i>School atmosphere</i>			
<i>Student relations</i>	1-5	-	5
<i>Student-teacher relations</i>	6-9	-	4
<i>Educational climate</i>	10-14	-	5
<i>Sense of belonging</i>	15-19	-	5
<i>Interpersonal justice</i>	-	20-22	3
Total			22

3.4.3 Skala Flow Akademik

Selanjutnya data flow akademik siswa akan diukur menggunakan alat ukur *the Flow Inventory for Student* (LIS) yang disusun oleh Yuwanto (2011). Aspek-aspek pada LIS didasarkan pada aspek alat ukur *Work-reLated Flow Inventory* (WOLF) yang dikembangkan oleh Bakker (2008). Yuwanto (2011) kemudian melakukan validasi pada alat ukur tersebut yang meliputi pengujian

validitas berdasarkan bukti *content* dan *internal structural analysis* serta reliabilitas yang mengacu pada *internal consistency alpha cronbach*.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor *exploratory* menunjukkan LIS terdiri atas 10 butir dengan rincian 4 butir aitem mengukur aspek *absorption*, 3 butir aitem mengukur aspek *enjoyment*, dan 3 butir aitem mengukur aspek *intrinsic motivation*. Seluruh butir aitem tersebut mempunyai faktor loading $> 0,4$ dan tidak terdapat indikasi *cross loading*. Reliabilitas *internal consistency alpha cronbach* LIS $> 0,6$ (Yuwanto, 2011a).

Tabel 3.3 *Blueprint the Flow Inventory for Student (LIS)*

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Aitem
Absorption	1,2,5,9	-	4
Enjoyment	4,7,10	-	3
Intrinsic Motivation	3,6,8	-	3
Total			10

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Melalui uji validitas, kita bisa memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Pengujian validitas setiap item melibatkan analisis item, di mana skor tiap item dikorelasikan dengan skor total yang merupakan jumlah dari skor setiap item.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas pearson adalah dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dinyatakan valid. Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka dinyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setiap aitem dari variabel stres akademik, variabel iklim sekolah, dan variabel flow akademik.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Stres Akademik

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Stres akademik (Y)	Y1	0,000	< 0,05	Valid
	Y2	0,000	< 0,05	Valid
	Y3	0,000	< 0,05	Valid
	Y4	0,000	< 0,05	Valid
	Y5	0,000	< 0,05	Valid
	Y6	0,000	< 0,05	Valid
	Y7	0,000	< 0,05	Valid
	Y8	0,000	< 0,05	Valid
	Y9	0,000	< 0,05	Valid
	Y10	0,000	< 0,05	Valid
	Y11	0,000	< 0,05	Valid
	Y12	0,000	< 0,05	Valid
	Y13	0,000	< 0,05	Valid
	Y14	0,000	< 0,05	Valid
	Y15	0,000	< 0,05	Valid
	Y16	0,000	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala stres akademik pada tabel 3.4, diketahui bahwa seluruh aitem menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga seluruh aitem pada skala stres akademik dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Iklim Sekolah-*Classroom Practices*

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
<i>Classroom practices</i> (X1)	X1_1	0,000	< 0,05	Valid
	X1_2	0,000	< 0,05	Valid
	X1_3	0,000	< 0,05	Valid
	X1_4	0,000	< 0,05	Valid
	X1_5	0,000	< 0,05	Valid
	X1_6	0,000	< 0,05	Valid
	X1_7	0,000	< 0,05	Valid
	X1_8	0,000	< 0,05	Valid
	X1_9	0,000	< 0,05	Valid
	X1_10	0,000	< 0,05	Valid
	X1_11	0,000	< 0,05	Valid
	X1_12	0,000	< 0,05	Valid
	X1_13	0,000	< 0,05	Valid
	X1_14	0,000	< 0,05	Valid
	X1_15	0,000	< 0,05	Valid
	X1_16	0,000	< 0,05	Valid
	X1_17	0,000	< 0,05	Valid
	X1_18	0,000	< 0,05	Valid
	X1_19	0,000	< 0,05	Valid
	X1_20	0,000	< 0,05	Valid
	X1_21	0,000	< 0,05	Valid
	X1_22	0,000	< 0,05	Valid
	X1_23	0,000	< 0,05	Valid
	X1_24	0,389	< 0,05	Tidak Valid
	X1_25	0,809	< 0,05	Tidak Valid
	X1_26	0,520	< 0,05	Tidak Valid
	X1_27	0,435	< 0,05	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala iklim sekolah variabel *classroom practices* pada tabel 3.5, terdapat empat aitem variabel *classroom practices* yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu pada aitem X1_24 dengan nilai signifikansi 0,389, aitem X1_25 dengan nilai signifikansi 0,809, aitem X1_26 dengan nilai signifikansi 0,109, serta aitem X1_27 dengan nilai signifikansi 0,504. Sehingga keempat aitem variabel *classroom practices* tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Iklim Sekolah-School Atmosphere

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
<i>School atmosphere</i> (X2)	X2_1	0,000	< 0,05	Valid
	X2_2	0,000	< 0,05	Valid
	X2_3	0,000	< 0,05	Valid
	X2_4	0,000	< 0,05	Valid
	X2_5	0,000	< 0,05	Valid
	X2_6	0,000	< 0,05	Valid
	X2_7	0,000	< 0,05	Valid
	X2_8	0,000	< 0,05	Valid
	X2_9	0,000	< 0,05	Valid
	X2_10	0,000	< 0,05	Valid
	X2_11	0,000	< 0,05	Valid
	X2_12	0,000	< 0,05	Valid
	X2_13	0,000	< 0,05	Valid
	X2_14	0,000	< 0,05	Valid
	X2_15	0,000	< 0,05	Valid
	X2_16	0,000	< 0,05	Valid
	X2_17	0,000	< 0,05	Valid
	X2_18	0,000	< 0,05	Valid
	X2_19	0,000	< 0,05	Valid
	X2_20	0,000	< 0,05	Valid
	X2_21	0,000	< 0,05	Valid
	X2_22	0,000	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala iklim sekolah variabel *school atmosphere* pada tabel 3.6, diketahui bahwa seluruh aitem pada variabel *school atmosphere* menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga seluruh aitem pada variabel *school atmosphere* dinyatakan valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Flow Akademik

Variabel	Aitem	Sig.	Batas Kritis	Keterangan
Flow akademik (M)	M1	0,000	< 0,05	Valid
	M2	0,000	< 0,05	Valid
	M3	0,000	< 0,05	Valid
	M4	0,000	< 0,05	Valid
	M5	0,000	< 0,05	Valid
	M6	0,000	< 0,05	Valid
	M7	0,000	< 0,05	Valid
	M8	0,000	< 0,05	Valid
	M9	0,000	< 0,05	Valid
	M10	0,000	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala flow akademik pada tabel 3.7, diketahui bahwa seluruh aitem menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga seluruh aitem pada skala flow akademik dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi menilai kekonsistenan sebuah kuesioner, yang mencerminkan keandalan variabel atau konstruk yang akan diukur. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cronbach's alpha*, yang merupakan salah satu metode konsistensi internal dan dianggap sebagai estimasi yang baik terhadap reliabilitas dalam berbagai kondisi pengukuran. Lebih lanjut, koefisien *alpha* akan memberikan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai reliabilitas sebenarnya, sehingga memungkinkan reliabilitas yang sebenarnya akan lebih tinggi daripada koefisien *alpha* (Azwar, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas melalui pendekatan *cronbach alpha* adalah ketika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (>0,6) maka variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Kritis	Keterangan
Stres akademik (Y)	16	0,703	> 0,6	Reliabel
<i>Classroom practices</i> (X1)	23	0,822	> 0,6	Reliabel
<i>School atmosphere</i> (X2)	22	0,639	> 0,6	Reliabel
Flow akademik (M)	10	0,624	> 0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.8, diketahui bahwa variabel stres akademik menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,703, variabel *classroom practices* menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,822, variabel *school atmosphere* menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,639, dan variabel flow akademik menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,624. Dikarenakan nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel lebih dari 0,6 maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dengan menggunakan beberapa metode statistik untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran stres akademik, iklim sekolah yang terdiri dari *classroom practices* dan *school atmosphere*, serta flow akademik. Pada penelitian ini terdapat 16 aitem variabel stres akademik (Y), 23 aitem komponen *classroom practices* dan 22 aitem komponen *school atmosphere* pada variabel iklim sekolah (X), serta 10 aitem variabel flow akademik (M). Data penelitian akan diolah menggunakan program *SPSS 23 for windows* untuk mendapatkan data statistik deskriptif meliputi nilai *mean* dan *standard deviation* dari setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya dilakukan tahap kategorisasi untuk mengetahui bagaimana gambaran data secara deskriptif pada subjek penelitian. Adapun pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga kategori. Norma yang digunakan dalam proses pengkategorian ini mengacu pada norma Azwar (Azwar, 2012) sebagai berikut.

Kategori Tinggi	: $X \geq M + 1SD$
Kategori Sedang	: $M + 1SD > X \geq M - 1SD$
Kategori Rendah	: $X < M - 1SD$

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dari variabel penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diuji menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*. Keputusan dalam menginterpretasi hasil uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak mengikuti distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi nilai residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila variasi nilai residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika variasinya berbeda antara pengamatan-pengamatan tersebut, maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, sebuah model regresi yang ideal adalah yang homoskedastis (Santoso, 2000).

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glesjer dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residu. Jika variabel bebas secara signifikan memengaruhi nilai mutlak residu, maka model menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Kriteria utama dalam pengambilan keputusan adalah apakah nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai alpha (Sig. > 0,05), yang menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih rendah dari nilai alpha (Sig. < 0,05), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam sebuah

model regresi linear berganda. Penilaian pertama didasarkan pada nilai *tolerance* dan faktor inflasi varian (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data. Namun, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam data tersebut.

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) atau Analisis Regresi Mediasi (*Mediation Regression Analysis*) digunakan untuk membantu mengidentifikasi dan memahami mekanisme di mana variabel independen (iklim sekolah) memengaruhi variabel dependen (stres akademik) melalui variabel mediator (flow akademik). Model analisis jalur adalah perluasan dari model regresi linear berganda. Pada model regresi linear berganda, hanya ada satu variabel terikat yang terlibat, sehingga hanya terdapat satu persamaan. Sebaliknya, dalam model analisis jalur, mungkin terdapat lebih dari satu variabel terikat, sehingga terdapat beberapa persamaan. Ketika model analisis jalur melibatkan lebih dari satu variabel terikat, teknik regresi berganda digunakan beberapa kali untuk menghitung koefisien jalur. Oleh karena itu, teknik regresi berganda dapat digunakan untuk menentukan koefisien jalur.

Selain itu, metode analisis jalur dapat diinterpretasikan sebagai cara untuk mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan *Process Macro* yang merupakan alat komputer statistik bootstrapping yang ditulis oleh Andrew Hayes (2013) sebagai ekstensi untuk perangkat lunak SPSS dan SAS. Program ini digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel mediasi atau moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Program ini menghitung pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari X terhadap Y serta koefisien regresi yang tidak terstandarisasi dan terstandarisasi,

kesalahan standar, dan statistik lainnya termasuk nilai t dan p serta R². Uji SPSS *Process Macro* untuk menguji hipotesis nol. *Process Macro* menyediakan berbagai koefisien dan statistik uji yang menjelaskan pengaruh tidak langsung, langsung, dan total serta ukuran pengaruh total dan parsial (Abu-Bader & Jones, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Almaarif Singosari yang terletak di Jl. Ronggolawe No.07, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Terdapat banyak pondok pesantren yang terletak di sekitar MA Almaarif Singosari. Maka tidak heran jika mayoritas siswa yang menempuh pendidikan formal di madrasah tersebut merupakan siswa yang juga menempuh pendidikan non formal di pondok pesantren. Oleh karena itu, dalam setiap perencanaan agenda maupun penentuan hari libur, pihak MA Almaarif Singosari selalu berkoordinasi dengan jajaran pengasuh maupun pengurus dari berbagai pondok pesantren yang ada di sekitarnya.

Berbekal visi “Terwujudnya pendidikan yang berorientasi, menyelamatkan, mengembangkan & memberdayakan fitrah manusia menuju generasi ulil albab” serta misi “Menyelenggarakan proses pendidikan berkarakter islami berwawasan *ahlussunah waljama’ah* yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, demokratis, berkelanjutan untuk mewujudkan kualitas outcome yang memiliki keunggulan kompetitif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat” MA Almaarif Singosari berharap bisa menjadi salah satu acuan pendidikan yang handal bagi masyarakat.

Selepas menghadapi perjalanan berliku sejak tahun 1923, ketika YP. Almaarif Singosari didirikan, akhirnya pada tanggal 1 September 1966, Madrasah Aliyah Almaarif didirikan. Tokoh-tokoh terkemuka seperti almaghfurlah KH. Masykur (mantan Menteri Agama RI dan mantan Ketua MPR/DPR RI), serta beberapa kyai tua lainnya di Singosari, turut serta dalam pembentukan dan pengembangan MA Almaarif Singosari. Status awal MA Almaarif Singosari adalah "DIAKUI", lalu secara resmi

meningkat menjadi "DISAMAKAN" pada 29 Maret 1999. Lebih lanjut, pada tanggal 25 Mei 2005, MA Almaarif Singosari mencapai status akreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005. Status tersebut tetap berlangsung hingga saat ini (*Profil MA Almaarif Singosari, 2024*).

4.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepat pada minggu kedua di bulan Januari tahun 2024. Data penelitian kuantitatif diperoleh dengan cara melakukan penyebaran angket penelitian pada subjek penelitian yaitu siswa MA Almaarif Singosari. Penyebaran angket penelitian dilaksanakan selama lima hari. Lebih tepatnya dimulai dari hari Selasa, 09 Januari 2024 hingga hari Sabtu, 13 Januari 2024.

4.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari siswa MA Almaarif Singosari, Malang pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 918 siswa dengan rincian 318 siswa kelas X, 291 siswa kelas XI, dan 312 siswa kelas XII. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan tingkat kepercayaan sebesar 92%. Tingkat kepercayaan ini diwakili oleh skor $Z=1,75$ dalam rumus perhitungan ukuran sampel. Proses pemilihan kluster (kelas) dan siswa dalam kluster dilakukan secara acak untuk mencapai representasi yang baik dari berbagai tingkat kepercayaan siswa terhadap iklim sekolah, flow akademik, dan stres akademik. Berikut rumus penghitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Krejcie & Morgan, 1970).

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{E^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

Z = skor z untuk tingkat kepercayaan tertentu

p = perkiraan proporsi populasi

E = *margin of error* (tingkat kesalahan yang dapat diterima)

Berikut hasil dari perhitungan nilai n .

$$n = \frac{1,75^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2} = 306,25$$

Berdasar perhitungan di atas, diperoleh hasil ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 306 siswa. Peneliti memahami kebutuhan untuk membulatkan nilai ini menjadi bilangan bulat terdekat yaitu sekitar 310 siswa sebagai representasi yang cukup untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan dan dapat diandalkan. Selanjutnya, peneliti memilih sebelas kelas sebagai kluster. Setiap kelas yang terpilih dianggap sebagai satu kelompok penelitian. Semua siswa dalam kelas terpilih diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Setelah angket penelitian disebar pada seluruh kluster kelas terpilih, didapatkan total 326 subjek penelitian. Rincian subjek penelitian dan tanggal penyebaran angket penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rincian Subjek Penelitian Berdasarkan Tanggal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal Penelitian	Kelas	Total
Selasa, 09 Januari 2024	X-5	33 siswa
	XI-IPS.2	24 siswa
	XII-IBB.1	26 siswa
	XII-IPA.3	33 siswa
Rabu, 10 Januari 2024	X-1	25 siswa
	X-8	34 siswa
	XI-IPA.1	27 siswa
Kamis, 11 Januari 2024	XII-IPS.3	34 siswa
Jum'at, 12 Januari 2024	XII-IBB.2	25 siswa
	XII-IPA.2	37 siswa
Sabtu, 13 Januari 2024	XI-IBB	28 siswa
Jumlah		326 siswa

Data demografi subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan status

pernikahan orang tua. Berikut merupakan rincian data demografi dari total 326 subjek penelitian.

Tabel 4.2 Rincian Data Demografi Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Keterangan	N	%
Jenis Kelamin	a. Laki-laki	120	36,8
	b. Perempuan	206	63,2
Usia	a. 15 tahun	43	13,2
	b. 16 tahun	81	24,8
	c. 17 tahun	117	35,9
	d. 18 tahun	82	25,2
	e. 19 tahun	3	0,9
Domisili	a. Kos	1	0,3
	b. Pondok pesantren	219	67,2
	c. Rumah orang tua	101	31,0
	d. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak	5	1,5
Pekerjaan Ayah	a. Guru/dosen	30	9,2
	b. Wiraswasta/pedagang/wirausaha	98	28,5
	c. Petani/buruh	19	5,8
	d. TNI/Polri	2	0,6
	e. Pegawai/karyawan/swasta	114	44,2
	f. Almarhum	24	7,4
	g. Lain-lain	14	4,3
Pekerjaan Ibu	a. Guru/dosen	66	20,2
	b. Wiraswasta/pedagang/wirausaha	45	13,8
	c. Petani/buruh	7	2,1
	d. Ibu rumah tangga	157	48,2
	e. Pegawai/karyawan/swasta	38	11,7
	f. Almarhumah	5	1,05
	g. Lain-lain	8	2,5
Status Pernikahan Orang Tua	a. Tidak bercerai	279	85,6
	b. Cerai	16	4,9
	c. Cerai mati	25	7,7
	d. Ayah Ibu meninggal	1	0,3
	e. Tidak menjawab	5	1,5

4.1.4 Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di MA Alma'arif Singosari yang berlokasi di Kabupaten Malang. Peneliti meminta izin dengan mengajukan surat izin penelitian dan observasi kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan

persetujuan, peneliti masuk ke setiap kelas dan meminta siswa untuk mengisi angket penelitian. Proses untuk menyebarkan angket membutuhkan waktu mulai 9 Januari 2024 hingga 13 Januari 2024 pada Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII. Setelah angket diisi oleh subjek penelitian dengan total 326 orang siswa, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data kuantitatif.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari variabel stres akademik, variabel iklim sekolah, serta variabel flow akademik berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan program *SPSS 23 for windows*.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Stres Akademik, *Classroom Practice*, *School Atmosphere*, dan Flow Akademik

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Stres akademik	326	64	32	96	50.86	8.266	68.321
<i>Classroom practices</i>	326	85	48	133	82.95	10.450	109.201
<i>School atmosphere</i>	326	51	56	107	77.40	7.891	62.266
Flow akademik	326	75	13	88	32.89	5.694	32.425

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa variabel stres akademik memiliki *mean* sebesar 50,86 dan *standart deviation* sebesar 8,266. Variabel *classroom practices* memiliki *mean* sebesar 82,95 dan *standart deviation* sebesar 10,450. Variabel *school atmosphere* memiliki *mean* sebesar 77,40 dan *standart deviation* sebesar 7,891. Variabel flow akademik memiliki *mean* sebesar 32,89 dan *standart deviation* sebesar 5,694. Setelah didapatkan data statistik deskriptif setiap variabel, selanjutnya dilakukan tahap kategorisasi untuk mengetahui bagaimana gambaran data secara deskriptif pada subjek penelitian.

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Stres Akademik, *Classroom Practice*, *School Atmosphere*, dan Flow Akademik

Variabel	Kategori	Kriteria	F	%
Stres akademik	Tinggi	$X \geq 59,13$	51	15,6
	Sedang	$59,13 > X \geq 42,59$	224	68,7
	Rendah	$X < 42,59$	51	15,6
<i>Classroom practice</i>	Tinggi	$X \geq 93,40$	50	15,3
	Sedang	$93,40 > X \geq 72,50$	228	69,9
	Rendah	$X < 72,50$	48	14,7
<i>School atmosphere</i>	Tinggi	$X \geq 85,29$	50	15,3
	Sedang	$85,29 > X \geq 69,51$	235	72,1
	Rendah	$X < 69,51$	41	12,6
Flow Akademik	Sedang	$X \geq 38,58$	34	10,4
	Rendah	$38,58 > X \geq 27,20$	268	82,2
	Rendah	$X < 27,20$	24	7,4

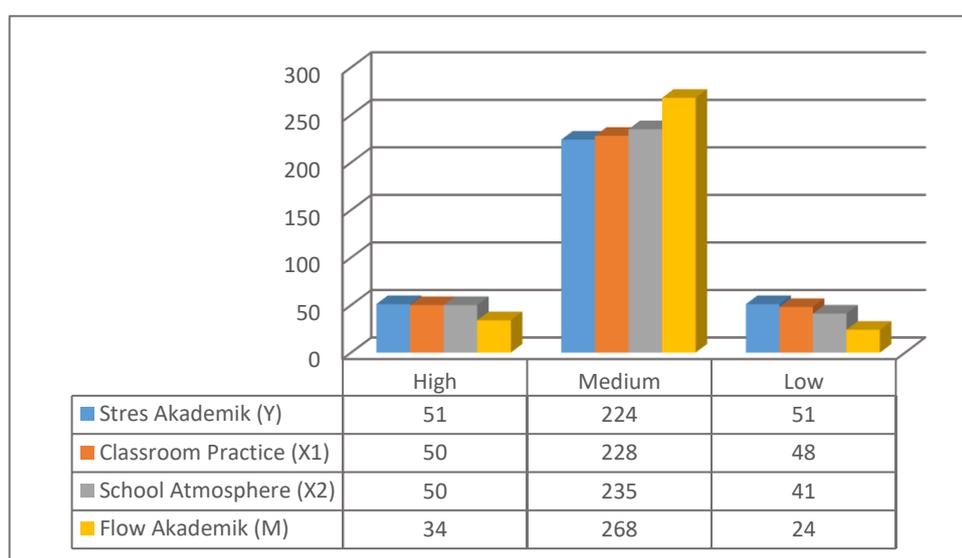
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada variabel stres akademik terdapat sebanyak 51 siswa atau 15,6% siswa dalam kategori stres akademik tinggi. Mayoritas siswa, sebanyak 224 siswa atau 68,7% berada dalam kategori stres akademik sedang. Sebanyak 51 siswa atau 15,6% siswa lainnya dalam kategori stres akademik rendah.

Hasil kategorisasi variabel *classroom practices* menunjukkan terdapat sebanyak 50 siswa atau 15,3% siswa merasakan *classroom practices* berada dalam kategori tinggi. Mayoritas siswa, sebanyak 228 siswa atau 69,9% siswa berada dalam kategori *classroom practices* sedang. Sebanyak 48 siswa atau 14,7% siswa lainnya menggambarkan *classroom practices* dalam kategori rendah.

Adapun hasil kategorisasi variabel *school atmosphere* menunjukkan terdapat sebanyak 50 siswa atau 15,3% siswa merasakan *school atmosphere* berada dalam kategori tinggi. Mayoritas siswa, sebanyak 235 siswa atau 72,1% siswa berada dalam kategori *school atmosphere* sedang. Sebanyak 41 siswa atau 12,6% siswa lainnya menggambarkan *school atmosphere* dalam kategori rendah.

Hasil kategorisasi variabel flow akademik menunjukkan terdapat sebanyak 34 siswa atau 10,4% siswa memiliki tingkat flow akademik tinggi. Mayoritas siswa, sebanyak 268 siswa atau 82,2% siswa dalam kategori flow akademik sedang. Sebanyak 24 siswa atau 7,4% siswa lainnya dalam kategori flow akademik rendah.

Berikut merupakan diagram batang berdasarkan hasil kategorisasi stres akademik, *classroom practice*, *school atmosphere*, dan flow akademik pada seluruh subjek penelitian.



Gambar 4.1 Histogram kategorisasi stres akademik, *classroom practice*, *school atmosphere*, dan flow akademik pada subjek penelitian

Selain hasil kategorisasi di atas, peneliti juga membuat kategorisasi stres akademik, *classroom practice*, *school atmosphere*, dan flow akademik berdasarkan data demografi subjek penelitian. Data demografi subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan status pernikahan orang tua yang telah diperoleh. Rincian kategorisasi stres akademik, *classroom practice*, *school atmosphere*, dan flow akademik pada seluruh subjek penelitian berdasarkan data demografi terangkum dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rincian Kategorisasi Stres Akademik, *Classroom Practice*, *School Atmosphere*, dan Flow Akademik pada Seluruh Subjek Penelitian Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik Subjek Penelitian	Tinggi				Sedang				Rendah			
	Y	X1	X2	M	Y	X1	X2	M	Y	X1	X2	M
Jenis Kelamin												
a. Laki-laki	18	15	20	12	77	91	87	94	25	14	13	14
b. Perempuan	33	35	30	22	147	137	148	174	26	34	28	10
Usia												
a. 15 tahun	5	7	6	3	30	29	33	37	8	7	4	3
b. 16 tahun	10	17	15	10	60	57	60	69	11	7	6	2
c. 17 tahun	22	17	20	13	78	86	80	97	17	14	17	7
d. 18 tahun	14	8	9	8	54	54	59	62	14	20	14	12
e. 19 tahun	0	1	0	0	2	2	3	3	1	0	0	0
Domisili												
a. Pondok pesantren	31	30	34	22	153	162	158	183	35	27	27	14
b. Rumah orang tua	20	19	16	12	67	62	73	79	14	20	12	10
c. Lain-lain	0	1	0	0	4	4	4	6	2	1	2	0
Pekerjaan Ayah												
a. Guru/dosen	6	4	10	6	18	24	18	22	6	2	2	2
b. Wiraswasta/pedagang/wirusaha	15	8	8	12	64	68	72	73	14	17	13	8
c. Petani/buruh	3	5	1	0	13	12	16	19	3	2	2	0
d. TNI/Polri	1	1	1	0	1	1	0	2	0	0	1	0
e. Pegawai/karyawan/swasta	19	25	25	14	103	96	106	117	22	23	13	13
f. Almarhum	5	5	4	1	15	16	13	22	4	3	7	1
g. Lain-lain	2	2	1	1	10	11	10	13	2	1	3	0
Pekerjaan Ibu												
a. Guru/dosen	10	7	13	6	41	52	46	57	15	7	7	3
b. Wiraswasta/pedagang/wirusaha	6	7	2	3	29	30	35	37	10	8	8	5
c. Petani/buruh	2	1	1	0	5	6	5	7	0	0	1	0
d. Ibu rumah tangga	26	30	30	21	114	100	109	124	17	27	18	12
e. Pegawai/karyawan/swasta	4	5	3	2	27	27	31	34	7	6	4	2
f. Almarhumah	1	0	1	2	4	5	4	2	0	0	0	1
g. Lain-lain	2	0	0	0	4	8	5	7	2	0	3	1
Status Pernikahan Orang Tua												
a. Tidak bercerai	42	43	43	29	192	191	205	229	45	45	31	21
b. Cerai	3	1	1	2	10	14	12	14	3	1	3	0
c. Cerai mati	3	6	5	1	19	17	15	22	3	2	5	2
d. Ayah Ibu meninggal	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
e. Tidak menjawab	2	0	1	1	3	5	2	3	0	0	2	1

4.2.2 Uji Asumsi Dasar

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini diuji menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah pendistribusian data

variabel penelitian bersifat normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas data penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		326
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6.21064807
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.041
	<i>Positive</i>	.041
	<i>Negative</i>	-.029
<i>Test Statistic</i>		.041
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glesjer, dimana variabel dependen terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel dependen yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Ketika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai *alpha* ($\text{Sig.} > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun, ketika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai *alpha* ($\text{Sig.} < 0,05$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Terdapat dua model persamaan yang diuji dalam uji heteroskedastisitas data penelitian ini. Persamaan pertama yaitu variabel iklim sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) terhadap variabel flow akademik. Persamaan kedua yaitu variabel iklim sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) dan variabel flow akademik terhadap variabel stres akademik.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama: Variabel Iklim Sekolah (*Classroom Practices* dan *School Atmosphere*) terhadap Variabel Flow Akademik

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	2.220	1.807		1.229	.220
X1	-.003	.023	-.008	-.113	.910
X2	.022	.029	.055	.754	.451

a. *Dependent Variable: Abs_Res1*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan pertama dalam tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *classroom practices* sebesar $0,910 > 0,05$ dan nilai signifikansi *school atmosphere* sebesar $0,451 > 0,05$. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan pertama. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas untuk persamaan kedua.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua: Variabel Iklim Sekolah (*Classroom Practices* dan *School Atmosphere*), dan Variabel Flow Akademik terhadap Variabel Stres Akademik

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	.098	.153		.641	.522
X1	-.014	.036	-.029	-.373	.709
X2	-.003	.048	-.005	-.056	.955
M	.020	.025	.062	.782	.435

a. *Dependent Variable: Abs_Res2*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan kedua dalam tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *classroom practices* sebesar $0,709 > 0,05$, nilai signifikansi *school atmosphere* sebesar $0,955 > 0,05$, serta nilai signifikansi flow akademik sebesar $0,435 > 0,05$. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan kedua. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa pada persamaan pertama dan kedua tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, tidak ada multikolinearitas. Namun, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas.

Terdapat dua persamaan yang diuji dalam uji multikolinearitas data penelitian ini. Persamaan pertama yaitu variabel iklim sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) terhadap variabel flow akademik. Persamaan kedua yaitu variabel iklim sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) dan flow akademik terhadap variabel stres akademik. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas untuk persamaan pertama.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Iklim Sekolah (*Classroom Practices* dan *School Atmosphere*) terhadap Variabel Flow Akademik

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>I (Constant)</i>	-3.268	2.484		-1.315	.189		
<i>X1</i>	.168	.031	.301	5.391	.000	.591	1.691
<i>X2</i>	.287	.040	.399	7.136	.000	.591	1.691

a. Dependent Variable: M

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas persamaan kedua pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance classroom practices* dan *school atmosphere* sebesar 0,591 > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,691 < 10. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan pertama. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas untuk persamaan kedua.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Iklim Sekolah (*Classroom Practices* dan *School Atmosphere*) dan Flow Akademik terhadap Variabel Stres Akademik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.431	.245		26.197	.000		
X1	-.119	.058	-.121	-2.042	.042	.523	1.912
X2	-.252	.078	-.210	-3.248	.001	.440	2.272
M	-.258	.041	-.385	-6.345	.000	.500	1.998

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas persamaan kedua pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa *classroom practices* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,523 > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,912 < 10$. *School atmosphere* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,440 > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $2,272 < 10$. Flow akademik memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,500 > 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar $1,998 < 10$. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan kedua.

4.2.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur diinterpretasikan sebagai cara untuk mempelajari pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan *Process Macro* yang merupakan alat komputer statistik bootstrapping yang ditulis oleh Andrew Hayes (2013) sebagai ekstensi untuk perangkat lunak SPSS dan SAS. Uji SPSS *Process Macro* menyediakan berbagai koefisien dan statistik uji yang menjelaskan pengaruh tidak langsung, langsung, dan total serta ukuran pengaruh total dan parsial (Abu-Bader & Jones, 2021). Berikut merupakan hasil uji SPSS *Process Macro* Preacher dan Hayes.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Mediasi

Variabel	<i>b</i>	<i>SE</i>	<i>R-sq</i>	<i>t</i>	<i>p-value</i>	95% Confidence Interval	
X1->M (<i>a</i> ₁)	0,1683	0,0312	0,4035	5,3914	0,000 < 0,001		
X2->M (<i>a</i> ₂)	0,2868	0,0402	0,4035	7,1356	0,000 < 0,001		
X->M->Y (<i>b</i>)	-0,4150	0,0652	0,4089	-6,3610	0,000 < 0,001		
<i>Effect</i>							
<i>Direct (c'</i> ₁)	-0,0868	0,0382	0,4089	-2,2712	0,0238 < 0,05		
<i>Direct (c'</i> ₂)	-0,2161	0,0507	0,4089	-4,2618	0,000 < 0,001		
<i>Indirect* (a</i> ₁ <i>b)</i>	-0,0698	0,0314				-0,1437	-0,0253
<i>Indirect* (a</i> ₂ <i>b)</i>	-0,1190	0,0438				-0,2237	-0,0589
<i>Total(c</i> ₁)= <i>ab+c'</i> ₁	-0,1566	0,0388	0,3347	-4,0397	0,001 < 0,05		
<i>Total(c</i> ₂)= <i>ab+c'</i> ₂	-0,3351	0,0499	0,3347	-6,7127	0,000 < 0,001		

*Berdasarkan 5000 sampel bootstrap

Metode bootstrapping dilakukan menggunakan SPSS *Process Macro* untuk menguji apakah flow akademik memediasi hubungan antara iklim sekolah dan stres akademik. Pertama, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa iklim sekolah—direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere*—merupakan prediktor signifikan flow akademik ($a_1 = 0,1683$, $t = 5,3914$, $p < 0,001$) ($a_2 = 0,2868$, $t = 7,1356$, $p < 0,001$). Selanjutnya, selain mengendalikan flow akademik, hasil analisis regresi kedua menunjukkan bahwa iklim sekolah—direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere*—merupakan prediktor signifikan stres akademik ($c'_1 = -0,0868$, $t = -2,2712$, $p < 0,05$) ($c'_2 = -0,2161$, $t = -4,2618$, $p < 0,001$).

Hasil pengaruh tidak langsung berdasarkan 5000 sampel bootstrap menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak langsung yang signifikan iklim sekolah terhadap stres akademik dimediasi oleh flow akademik. *Classroom practices* berpengaruh negatif tidak langsung signifikan terhadap stres akademik dimediasi oleh flow akademik ($a_1b = -0,0698$, Bootstrap $CI_{95} = -0,1437$ dan $-0,0253$) dengan flow akademik menyumbang sekitar 44,54% dari pengaruh total stres akademik [$P_{M1} = (-0,0698) / (-0,1566)$]. *School atmosphere* berpengaruh negatif tidak langsung signifikan terhadap stres akademik dimediasi oleh flow akademik ($a_2b = -0,1190$, Bootstrap $CI_{95} = -$

0,2237 dan -0,0589) dengan flow akademik menyumbang sekitar 35,49 % dari pengaruh total stres akademik [$P_{M2} = (-0,1190) / (-0,3351)$].

Lebih lanjut, terdapat pengaruh negatif langsung yang signifikan secara statistik iklim sekolah terhadap stres akademik. *Classroom practices* berpengaruh negatif langsung signifikan terhadap stres akademik ($c'_1 = -0,0868$, $t = -2,2712$, $p < 0,05$) dan *school atmosphere* berpengaruh negatif tidak langsung signifikan terhadap stres akademik ($c'_2 = -0,2161$, $t = -4,2618$, $p < 0,001$). Adapun pengaruh total iklim sekolah terhadap stres akademik menghasilkan koefisien negatif yang signifikan. *Classroom practices* menghasilkan pengaruh total negatif terhadap stres akademik ($c_1 = -0,1566$, $t = -4,0397$, $p < 0,05$) dan *school atmosphere* menghasilkan pengaruh total negatif terhadap stres akademik ($c_2 = -0,3351$, $t = -6,7127$, $p < 0,000$). Dikarenakan c'_1 dan c'_2 signifikan ($p < 0,05$ dan $p < 0,001$) serta lebih kecil dari pengaruh total ($c'_1 = -0,0868 < c_1 = -0,1566$ dan $c'_2 = -0,2161 < c_2 = -0,3351$), maka variabel flow akademik memediasi parsial pengaruh variabel iklim sekolah terhadap variabel stres akademik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Deskripsi Stres Akademik, Iklim Sekolah, dan Flow Akademik Siswa

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dirangkum dalam gambar 4.1, maka dapat diketahui bagaimana distribusi deskriptif stres akademik, iklim sekolah, serta flow akademik dari total 326 subjek penelitian. Berikut merupakan penjelasan deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti.

4.3.1.1 Deskripsi Stres Akademik

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel stres akademik—mayoritas siswa—sebanyak 224 siswa atau 68,7% siswa MA Almaarif Singosari berada dalam kategori stres akademik sedang. Hasil kategorisasi ini menunjukkan bahwa stres akademik adalah masalah umum di antara siswa MA Almaarif Singosari, tetapi mayoritas dari mereka mengalami stres pada

tingkat yang dapat ditoleransi Meskipun tidak mengalami kategori stres akademik tingkat tinggi, siswa dalam kategori ini mungkin masih merasakan ketegangan emosional dan psikologis selama menghadapi tuntutan dan tekanan dalam konteks pendidikan, meskipun dalam tingkat yang lebih dapat dikelola. Ketegangan emosional dan psikologis tersebut dapat mencakup perasaan cemas, kekhawatiran, keputusasaan, tekanan ekspektasi diri, dan beban kerja yang dapat memengaruhi kinerja akademik siswa.

Adapun hasil kategorisasi variabel stres akademik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat stres akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menemukan hasil bahwa stres akademik pada perempuan cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki (Dwi Astuti, 2017) (Lailiyah, 2021) (Handayani et al., 2023).

Stres akademik didefinisikan sebagai stres yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dikarenakan adanya tekanan selama menjalani pendidikan (Barus et al., 2024). Stres akademik termasuk salah satu faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa. Riset membuktikan bahwa stres akademik dapat menimbulkan dampak buruk yang signifikan terhadap kualitas hidup siswa (Haryono & Kurniasari, 2018), prestasi belajar (Asshiddiqie & Triastuti, 2019), kecemasan dan depresi (Zhu et al., 2021) (Sudarsani et al., 2021), serta kesulitan berkonsentrasi (Norma et al., 2021). Karenanya, penting untuk melakukan identifikasi tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa.

Identifikasi tingkat stres ini dapat menjadi dasar untuk menelaah lebih lanjut aspek-aspek yang menyebabkan siswa mengalami stres akademik. Aspek yang perlu diperhatikan antara lain adalah (a) *pressure to study* (tekanan untuk belajar) yang dirasakan dari pendidikan dan pekerjaan

masa depan, serta dari orang tua dan lingkungan sekolah. (b) *Worry about grade* (kekhawatiran tentang nilai) yang berkaitan dengan kecemasan pribadi mengenai performa ujian di sekolah. (c) *Study despondency* (keputusasaan dalam belajar) yang mengacu pada kurangnya kepercayaan diri dan konsentrasi di kelas, serta ketidakpuasan terhadap performa akademik secara keseluruhan. (d) *Self-expectation stress* (stres ekspektasi diri) yang berkaitan dengan stres yang dirasakan karena tidak mencapai tujuan pendidikan pribadi. (e) *Workload* (beban kerja) yang mengacu pada stres akibat waktu belajar yang berlebihan, pekerjaan rumah, dan beban penilaian (Sun et al., 2011).

Selain itu, pihak sekolah juga dapat menggunakan hasil deskripsi stres akademik ini sebagai bahan untuk mengembangkan intervensi atau dukungan yang sesuai agar dapat membantu siswa mengatasi tantangan akademik mereka, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori stres akademik tinggi. Intervensi yang dapat diambil antara lain adalah pengembangan program kesejahteraan siswa, peningkatan dukungan psikologis di sekolah, serta penerapan teknik manajemen stres untuk membantu siswa mengatasi tekanan akademik. Selain itu, pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, orang tua, dan siswa dalam mengelola stres juga dapat menjadi solusi efektif. Stres akademik juga dapat diturunkan dengan menggunakan teknik *self-instruction* dan *self-efficacy* (Khoirunnisa & Gumiandari, 2023), pelatihan regulasi emosi (Barus et al., 2024), pelatihan strategi mekanisme koping (Husni et al., 2024), serta relaksasi otot progresif (Safitri Dara et al., 2024).

4.3.1.2 Deskripsi Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel iklim sekolah—mayoritas siswa—sebanyak 228 siswa atau 69,9% siswa MA Almaarif Singosari berada dalam kategori *classroom practices* sedang dan sebanyak 235 siswa atau 72,1% siswa MA Almaarif Singosari berada dalam kategori *school atmosphere* sedang. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa

MA Almaarif Singosari merasa kondisi iklim sekolah mereka tidak terlalu baik atau buruk secara signifikan. Meskipun mungkin ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, tetapi secara keseluruhan, iklim sekolah dianggap cukup memadai.

Iklim sekolah umumnya didefinisikan sebagai “kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang didasarkan pada pola pengalaman masyarakat dalam kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar, serta struktur organisasi” (Cohen et al., 2009). Iklim sekolah merupakan faktor penting yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Riset membuktikan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Lilik Sudarmawan et al., 2024). Selain itu, iklim sekolah juga berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan (Fatma Dewi, 2017), mutu proses dan mutu lulusan (Amaliah et al., 2020).

Pihak sekolah dapat memperhatikan distribusi deskripsi variabel iklim sekolah ini dan menggunakannya untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam menciptakan iklim sekolah yang lebih positif. Aspek yang perlu diperhatikan antara lain adalah *classroom practices* (praktik kelas) yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan pilihan dalam kegiatan kelas sehari-hari, serta *school atmosphere* (suasana sekolah) yang mencakup kualitas pengalaman siswa di sekolah secara keseluruhan (Grazia & Molinari, 2020).

Lebih spesifik, *classroom practices* (praktik kelas) mencakup enam elemen berupa: (a) *rules* (pemahaman aturan sekolah), yaitu sejauh mana siswa memahami aturan sekolah, apakah aturan-aturan ini jelas, dan sejauh mana aturan tersebut ditegakkan oleh guru. (b) *student support* (dukungan siswa dalam menghadapi masalah), yaitu apakah ada dukungan yang tersedia bagi siswa ketika mereka menghadapi masalah, baik masalah akademik maupun pribadi. (c) *student involvement* (partisipasi siswa dalam

pembuatan aturan), yaitu sejauh mana siswa dilibatkan dalam pembuatan aturan dan keputusan yang memengaruhi mereka.

(d) *Positive teaching* (persepsi siswa tentang pengajaran yang positif), yaitu bagaimana siswa merasa tentang pengajaran yang mereka terima, termasuk sejauh mana guru memberi motivasi dan pemahaman yang jelas tentang materi pelajaran. (e) *Encouragement* (dukungan dari guru), yaitu apakah guru memberikan dorongan dan dukungan positif kepada siswa untuk melakukan yang terbaik dalam belajar mereka. (f) *Class management* (pengelolaan kelas), yaitu bagaimana guru mengelola kelas, termasuk pengaturan aturan, penanganan perilaku yang tidak sesuai, dan kedisiplinan di kelas.

Sementara *school atmosphere* (atmosfer sekolah) mencakup lima elemen berupa: (a) *student relations* (hubungan antar-siswa), yaitu sejauh mana siswa merasa hubungan antar-siswa di sekolah bersahabat, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain. (b) *Student-teacher relations* (hubungan antara siswa dan guru), yaitu sejauh mana hubungan antara siswa dan guru dianggap bersahabat, saling mendukung, dan diwarnai oleh saling kepercayaan. (c) *Educational climate* (iklim pendidikan), yaitu atmosfer umum di sekolah dalam hal pendidikan, termasuk apakah pembelajaran dianggap penting, apakah siswa didorong untuk memberikan yang terbaik, dan apakah materi pelajaran dianggap menarik. (d) *sense of belonging* (perasaan keterikatan dengan sekolah), yaitu sejauh mana siswa merasa memiliki perasaan keterikatan dengan sekolah dan merasa bahwa sekolah adalah tempat penting bagi mereka. Serta (e) *interpersonal justice* (keadilan interpersonal), yaitu sejauh mana siswa merasa bahwa aturan dan kebijakan di sekolah dianggap adil dan bahwa siswa diperlakukan dengan adil (Grazia & Molinari, 2020). Selain aspek-aspek tersebut, iklim sekolah juga dapat dikembangkan dengan penerapan pendidikan karakter (Supriyana & Lestari, 2023).

4.3.1.3 Deskripsi Flow Akademik

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel flow akademik—mayoritas siswa—sebanyak 268 siswa atau 82,2% siswa MA Almaarif Singosari dalam kategori flow akademik sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa MA Almaarif Singosari mampu mencapai tingkat konsentrasi yang moderat, kebahagiaan, serta motivasi intrinsik selama proses pembelajaran. Meskipun tidak mencapai level tinggi, mereka masih mampu berkonsentrasi, merasakan kenikmatan, dan memiliki motivasi intrinsik saat belajar.

Adapun hasil kategorisasi variabel flow akademik berdasarkan domisili menunjukkan bahwa siswa MA Almaarif Singosari yang tinggal di pondok pesantren cenderung memiliki flow akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal dengan orang tua atau tempat lain. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya lingkungan ataupun rutinitas yang lebih terstruktur di pondok pesantren tempat tinggal siswa. Sehingga diperlukan adanya pendekatan yang berbeda dalam menangani upaya mengembangkan flow akademik berdasarkan lingkungan tempat tinggal siswa.

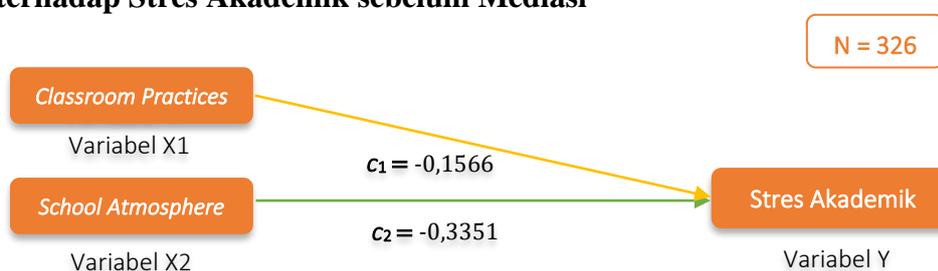
Flow akademik memiliki daya prediktif yang kuat terhadap pencapaian akademik (Moutinho, 2019). Flow akademik merupakan keadaan di mana siswa terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar mereka, merasa terlibat, dan merasakan kepuasan serta pencapaian. Flow akademik terjadi ketika siswa merasa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi, dan mereka merasa tenggelam dalam tugas-tugas akademik tanpa gangguan atau distraksi yang berlebihan. Flow akademik tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Pihak sekolah dapat merancang strategi untuk meningkatkan tingkat flow akademik di kalangan siswa. Hal ini dapat melibatkan penyesuaian metode pengajaran, penyediaan dukungan tambahan, atau pengembangan

program yang mempromosikan keterlibatan siswa dan motivasi positif dalam proses belajar-mengajar. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan flow akademik, termasuk *Flow Activities Center*, pendekatan montessori untuk remaja dengan strategi TARGET (*Task, Authority, Recognition, Grouping, Evaluation, and Time*), dan pendekatan montessori untuk memotivasi orang dewasa (MOMA) (Aini & Fahriza, 2020).

Pihak sekolah juga dapat memperhatikan distribusi deskripsi variabel flow akademik ini dan menggunakannya untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai flow akademik yang lebih baik. Aspek pendukung terjadinya kondisi flow akademik yang perlu diperhatikan antara lain adalah aspek *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* (Yuwanto, 2011b). Dukungan sosial dari guru yang diperoleh di sekolah bisa berdampak pada meningkatnya kepuasan siswa di sekolah dan memungkinkan siswa agar bisa mengalami kondisi flow akademik (Thohiroh dkk., 2019). Selain itu, flow akademik juga dapat dicapai dengan adanya *self regulated learning* (pengendalian diri dalam proses belajar), *self-esteem* (harga diri), dan dukungan sosial yang baik selama menjalani proses belajar (Amira & Muhid, 2020).

4.3.2 Pengaruh Iklim Sekolah (*Classroom Practices* dan *School Atmosphere*) terhadap Stres Akademik sebelum Mediasi



Gambar 4.2 Pengaruh iklim sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) terhadap stres akademik sebelum mediasi

Pengaruh iklim sekolah yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere* terhadap stres akademik sebelum mediasi

dapat diketahui dengan cara melihat *total effect* (pengaruh total) yang dilambangkan dengan *c*. Pengaruh *classroom practices* terhadap stres akademik menghasilkan nilai koefisien -0,1566 dengan nilai $t_{hitung} -4,0397 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *classroom practices* berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar 15,66% dan signifikan secara statistik. Adapun pengaruh *school atmosphere* terhadap stres akademik menghasilkan nilai koefisien -0,3351 dengan nilai $t_{hitung} -6,7127 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *school atmosphere* berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar 33,51% dan signifikan secara statistik. Karenanya, H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa sebelum mediasi diterima.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diinterpretasikan bahwa iklim sekolah yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere* terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap stres akademik siswa MA Almaarif Singosari. Artinya, semakin baik *classroom practices* dan *school atmosphere* maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa. Sebaliknya, semakin buruk *classroom practices* dan *school atmosphere* maka semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa. Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suasana di dalam kelas dengan tingkat stres akademik (Muhid & Ferdianto, 2020) serta iklim sekolah yang positif atau mendukung juga dapat berhubungan dengan tingkat gejala depresi yang lebih rendah pada siswa (Nie et al., 2020). Penelitian selanjutnya memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara iklim sekolah dengan tingkat stres siswa (Siskandar et al., 2021).

Adapun *R square* yang dihasilkan dalam analisis ini sebesar 0,3347. Hal ini berarti *classroom practices* dan *school atmosphere* secara bersamaan

berpengaruh negatif terhadap stres akademik dengan prosentase sebesar 33,47%. Sedangkan 66,53% lainnya dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis penelitian ini. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi stres akademik dan tidak dimasukkan dalam analisis ini meliputi beragam faktor seperti motivasi (Djoar & Anggarani, 2024), efikasi diri (Bella & Nastiti, 2024) dan kepribadian tangguh (Farah Deviana & Febi Herdajani, 2024), *growth mindset* (Henny Alina Khilma & Narastri Insan Utami, 2024), dan *hardiness* (Sari & Ghozali Rusyid Affandi, 2024). Oleh karena itu, meskipun iklim sekolah yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere* dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan stres akademik, masih ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan sisa variasi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Secara praktis, implikasi berdasarkan hasil analisis ini adalah agar dapat memberikan dorongan bagi pihak sekolah dan pendidik untuk mengidentifikasi dan memperkuat elemen-elemen dalam iklim sekolah yang positif, sekaligus mempertimbangkan intervensi atau strategi yang lebih luas untuk mengurangi stres akademik. Perlu diperhatikan bahwa *school atmosphere* memiliki dampak yang lebih besar dalam mengurangi stres akademik daripada *classroom practices*. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, seperti hubungan antar-siswa, hubungan antara siswa dan guru, iklim pendidikan, penumbuhan rasa keterikatan dengan sekolah, serta penumbuhan rasa bahwa aturan dan kebijakan di sekolah sudah adil dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam mengurangi stres akademik.

Hubungan antar siswa dapat ditingkatkan dengan program kolaborasi proyek antar-kelas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengimplementasian program kolaborasi proyek antar-kelas di sekolah dapat membantu meningkatkan hubungan antar-siswa (Smith, A., Jones, B. Johnson, 2020). Program ini memungkinkan siswa dari berbagai kelas

untuk bekerja sama dalam proyek-proyek akademik atau sosial yang membutuhkan kerjasama tim, membantu mereka membangun koneksi positif satu sama lain.

Hubungan antara siswa dan guru dapat ditingkatkan dengan pelatihan empati bagi guru. Penelitian sebelumnya menyarankan bahwa pelatihan intensif dalam pengembangan keterampilan empati bagi guru dapat meningkatkan hubungan antara siswa dan guru (Nguyen, H. H. D. Ryan, 2019). Guru yang mampu memahami dan merespons perasaan dan kebutuhan siswa dengan empati cenderung membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa mereka.

Iklm pendidikan dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan platform digital yang interaktif dan responsif dapat membantu meningkatkan iklim pendidikan di sekolah (Kim, S., Kim & Lee, 2021). Penggunaan teknologi tersebut memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang positif.

Penumbuhan rasa keterikatan dengan sekolah dapat diupayakan dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu meningkatkan rasa keterikatan mereka dengan sekolah (Chen, Y. et al., 2018). Aktivitas ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa lebih terhubung dengan komunitas sekolah dan mengembangkan identitas sekolah yang positif.

Penumbuhan rasa bahwa aturan dan kebijakan di sekolah sudah adil dapat diupayakan dengan penerapan pendekatan *restorative justice*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *restorative justice* di sekolah dapat membantu meningkatkan persepsi siswa

bahwa aturan dan kebijakan di sekolah sudah adil (Peterson, T. E. et al., 2020). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses penyelesaian konflik secara kolaboratif dan memperbaiki hubungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap keadilan di sekolah.

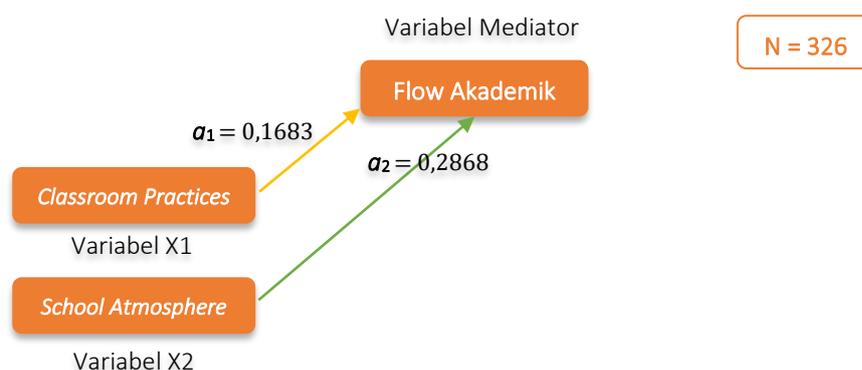
Sementara *classroom practices* juga memiliki pengaruh yang signifikan, perhatian terhadap faktor-faktor ini tidak boleh diabaikan. Guru dan staf sekolah perlu diberikan pelatihan dan dukungan untuk menerapkan praktik kelas yang mendukung, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menetapkan ekspektasi yang realistis, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Meskipun pengaruhnya mungkin tidak sebesar *school atmosphere*, *classroom practices* tetap merupakan faktor penting dalam penurunan tingkat stres akademik siswa.

Secara keseluruhan, penekanan pada kedua aspek ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan mendukung, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat stres akademik siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian selanjutnya dapat memberikan pandangan lebih dalam tentang faktor-faktor spesifik dalam iklim sekolah yang dapat diubah atau ditingkatkan untuk mencapai dampak yang lebih positif terhadap kesejahteraan siswa. Dengan demikian, implikasi ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan pada saat yang sama mengurangi faktor-faktor yang dapat meningkatkan stres akademik siswa.

4.3.3 Pengaruh Iklim Sekolah (*Classroom Practices* dan *School Atmosphere*) terhadap Flow Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim sekolah—direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere*—merupakan prediktor signifikan flow akademik. Pengaruh *classroom*

practices terhadap flow akademik menghasilkan nilai koefisien 0,1683 dengan nilai $t_{hitung} 5,3914 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *classroom practices* berpengaruh positif terhadap flow akademik sebesar 16,83% dan signifikan secara statistik. Adapun pengaruh *school atmosphere* terhadap flow akademik menghasilkan nilai koefisien 0,2868 dengan nilai $t_{hitung} 7,1356 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *school atmosphere* berpengaruh negatif terhadap flow akademik sebesar 28,68% dan signifikan secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap tingkat flow akademik siswa diterima.



Gambar 4.3 Pengaruh iklim sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) terhadap flow akademik

Hasil analisis ini membuktikan bahwa iklim sekolah yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere* secara signifikan berpengaruh positif terhadap flow akademik siswa MA Almaarif Singosari. Artinya, semakin baik *classroom practices* dan *school atmosphere* maka semakin tinggi tingkat flow akademik yang dialami oleh siswa. Sebaliknya, semakin buruk *classroom practices* dan *school atmosphere* maka semakin rendah tingkat flow akademik yang dialami oleh siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam flow akademik siswa berdasarkan lingkungan sekolah (Setiarini et al., 2020) dan

terdapat hubungan yang positif antara iklim kelas dengan flow akademik (M, Nur. H. & Hidayah, 2020).

Adapun *R square* yang dihasilkan dalam analisis ini sebesar 0,4035. Hal ini berarti *classroom practices* dan *school atmosphere* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap flow akademik dengan prosentase sebesar 40,35%. Sedangkan 59,65% lainnya dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis penelitian ini. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi flow akademik dan tidak dimasukkan dalam analisis ini meliputi beragam faktor seperti *self regulated learning* (Wati & Firman, 2018), *school well-being* (Paryontri et al., 2021), *student engagement* (Aeni & Azzahra, 2021), kesadaran diri, resiliensi, dan dukungan teman sebaya (Mayangsari et al., 2022), religiusitas (Ar Rahma & Nastiti, 2023) serta efikasi diri (Masviah & Mariyati, 2021). Oleh karena itu, meskipun iklim sekolah yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere* dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan flow akademik, masih ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan sisa variasi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil analisis ini, maka dapat dipahami bahwa iklim sekolah memainkan peran penting dalam membentuk flow akademik siswa. Komponen praktik kelas yang meliputi: pemahaman aturan sekolah; dukungan siswa dalam menghadapi masalah; partisipasi siswa dalam pembuatan aturan; persepsi siswa tentang pengajaran yang positif; dukungan dari guru; dan pengelolaan kelas serta komponen atmosfer sekolah yang meliputi: hubungan antar-siswa; hubungan antara siswa dan guru; iklim pendidikan; perasaan keterikatan dengan sekolah; serta keadilan interpersonal dapat memengaruhi sejauh mana siswa dapat mencapai flow akademiknya.

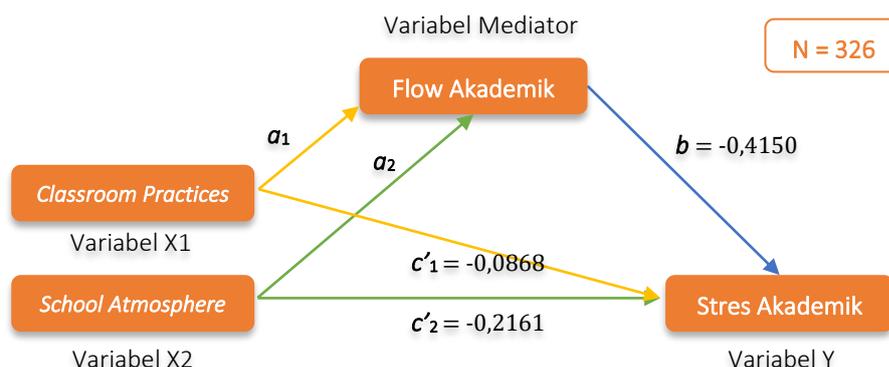
Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah. Pengembangan dan peningkatan iklim sekolah, termasuk aspek-aspek yang ada dalam praktik kelas dan atmosfer sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan flow akademik siswa. Implikasi praktis yang dapat diupayakan untuk meningkatkan iklim sekolah adalah dengan cara mengintegrasikan program pembangunan karakter dalam kurikulum. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengintegrasikan program pembangunan karakter dalam kurikulum sekolah dapat secara signifikan meningkatkan iklim sekolah (Smith, A. et al., 2020). Program-program ini tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan akademik, tetapi juga fokus pada pengembangan karakter seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab, yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif.

Selain itu, peningkatan iklim sekolah juga bisa dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif di kelas. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif di kelas dapat membantu meningkatkan iklim sekolah (Kim, S. et al., 2019). Melalui kerja sama antara siswa dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama secara efektif, yang dapat berkontribusi pada atmosfer yang inklusif dan positif di sekolah.

Adanya hubungan positif yang signifikan, sekolah dan pihak terkait dapat fokus pada pengembangan program-program yang dapat meningkatkan iklim sekolah, sehingga dapat memperkuat pengalaman belajar siswa dan mendukung pencapaian flow akademik yang optimal. Perlu diingat bahwa temuan ini bersifat korelasional dan tidak dapat menunjukkan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam mekanisme pengaruh

iklim sekolah terhadap flow akademik serta faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhinya.

4.3.4 Pengaruh Iklim Sekolah (*classroom practices* dan *school atmosphere*) terhadap Stres Akademik dengan Flow Akademik sebagai Mediator



Gambar 4.4 Pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik dengan flow akademik sebagai mediator

Pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik setelah memasukkan flow akademik sebagai mediator dapat diketahui dengan cara melihat *direct effect* (pengaruh langsung). Pengaruh langsung *classroom practices* terhadap stres akademik menghasilkan nilai koefisien $-0,0868$ dengan nilai $t_{hitung} -2,2712 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,0238 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *classroom practices* berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar 8,68% dan signifikan secara statistik. Adapun pengaruh langsung *school atmosphere* terhadap stres akademik menghasilkan nilai koefisien $-0,2161$ dengan nilai $t_{hitung} -4,2618 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *school atmosphere* berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar 21,61% dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah memasukkan flow akademik sebagai mediator, iklim sekolah tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap stres akademik siswa MA Almaarif Singosari.

Pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik setelah memasukkan flow akademik sebagai mediator dapat diketahui dengan cara melihat *direct effect* (pengaruh langsung). Pengaruh langsung *classroom practices* terhadap stres akademik menghasilkan nilai koefisien $-0,0868$ dengan nilai $t_{hitung} -2,2712 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,0238 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *classroom practices* berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar $8,68\%$ dan signifikan secara statistik. Adapun pengaruh langsung *school atmosphere* terhadap stres akademik menghasilkan nilai koefisien $-0,2161$ dengan nilai $t_{hitung} -4,2618 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *school atmosphere* berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar $21,61\%$ dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah memasukkan flow akademik sebagai mediator, iklim sekolah tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap stres akademik siswa MA Almaarif Singosari.

Hasil analisis ini juga menggambarkan pengaruh flow akademik terhadap stres akademik yang menghasilkan nilai koefisien sebesar $-0,4150$ dengan nilai $t_{hitung} -6,3610 > t_{tabel} 1,96$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa flow akademik berpengaruh negatif terhadap stres akademik sebesar $41,50\%$ dan signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi tingkat flow akademik siswa selama proses pembelajaran maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat flow akademik siswa selama proses pembelajaran maka semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa. Hasil ini selaras dengan temuan beberapa penelitian mengenai flow akademik dan stres akademik yang mendapat hasil konsisten meliputi: terdapat hubungan yang signifikan antara kedua faktor tersebut (Gatari, 2020); terdapat korelasi negatif yang signifikan antara flow akademik dan stres akademik (Budiani et al., 2021); dan stres

akademik memiliki dampak negatif terhadap tingkat flow akademik siswa (Jamilah & Raharjo, 2023).

Adapun *R square* yang dihasilkan dalam analisis ini sebesar 0,4089. Hal ini berarti iklim sekolah—yang direpresentasikan oleh *classroom practices* dan *school atmosphere*—dan flow akademik secara bersamaan berpengaruh negatif terhadap stres akademik dengan prosentase sebesar 40,89%. Sedangkan 59,11% lainnya dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis penelitian ini. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi stres akademik dan tidak dimasukkan dalam analisis ini meliputi beragam faktor seperti motivasi (Djoar & Anggarani, 2024), efikasi diri (Bella & Nastiti, 2024) dan kepribadian tangguh (Farah Deviana & Febi Herdajani, 2024), *growth mindset* (Henny Alina Khilma & Narastri Insan Utami, 2024), serta *hardiness* (Sari & Ghozali Rusyid Affandi, 2024).

Indirect effect menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak langsung yang signifikan iklim sekolah terhadap stres akademik dimediasi oleh flow akademik. Di sisi lain, *direct effect* signifikan serta lebih kecil dari *total effect* ($c'_1 = -0,0868 < c_1 = -0,1566$ dan $c'_2 = -0,2161 < c_2 = -0,3351$). Dengan demikian—mengacu pada pendekatan mediasi Preacher dan Hayes (Preacher & Hayes, 2004)—maka variabel flow akademik memediasi parsial pengaruh variabel iklim sekolah terhadap variabel stres akademik. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa dengan flow akademik sebagai mediator diterima.

Pengaruh iklim sekolah dalam mengembangkan flow akademik dan mengurangi stres akademik siswa MA Almaarif Singosari dapat dijelaskan melalui beberapa temuan operasional. Praktik kelas yang efektif dan suasana sekolah yang mendukung memainkan peran penting dalam menurunkan stres akademik siswa. Misalnya, metode pengajaran yang

interaktif, tugas yang terstruktur dengan baik, serta dukungan dari guru, semuanya berkontribusi dalam membuat siswa merasa nyaman dan mampu mengatasi tantangan akademik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa *classroom practices* dan *school atmosphere* berpengaruh negatif signifikan terhadap stres akademik, masing-masing sebesar 8,68% dan 21,61%. Adapun *flow akademik* merupakan faktor kunci yang menghubungkan pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik. *Flow akademik* adalah kondisi di mana siswa merasa sepenuhnya terlibat dan tenggelam dalam aktivitas belajar, yang membuat mereka lebih fokus, termotivasi, dan menikmati proses belajar. Temuan menunjukkan bahwa *flow akademik* berpengaruh negatif signifikan terhadap stres akademik sebesar 41,50%. Artinya, semakin tinggi tingkat *flow akademik*, semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami siswa.

Interaksi antara praktik kelas yang baik dan suasana sekolah yang mendukung meningkatkan kemungkinan siswa mengalami *flow akademik*. Ketika siswa sering mengalami *flow*, mereka merasa lebih terlibat dan menikmati proses belajar, yang pada gilirannya mengurangi tingkat stres akademik mereka. Ini menjelaskan mengapa *flow akademik* mampu menjadi mediator parsial dalam pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik. Dengan demikian, iklim sekolah yang positif di MA Almaarif Singosari tidak hanya langsung mengurangi stres akademik siswa, tetapi juga meningkatkan pengalaman *flow akademik* mereka. Kombinasi dari lingkungan belajar yang kondusif dan pengalaman *flow akademik* yang tinggi membantu siswa menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik, mengurangi stres mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan iklim sekolah yang mendukung untuk mengembangkan *flow akademik* dan, pada akhirnya, mengurangi stres akademik siswa.

Refleksi berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan adanya peran iklim sekolah dalam mengembangkan *flow akademik* dan

mengurangi stres akademik pada siswa MA Almaarif Singosari Malang. Hal ini menegaskan pentingnya memahami mekanisme mediator dalam memperkuat pemahaman tentang hubungan antar variabel dalam konteks pendidikan. Temuan penelitian ini juga perlu dibandingkan dengan hasil dari penelitian lainnya agar dapat memahami sejauh mana temuan ini konsisten atau mungkin bertentangan dengan literatur yang ada. Berdasarkan temuan ini, perbandingan dapat dilakukan dengan penelitian serupa atau studi lain yang telah menginvestigasi hubungan antara iklim sekolah, stres akademik, dan flow akademik. Perbedaan dalam populasi sampel, metode penelitian, atau variabel kontrol dapat memberikan wawasan tambahan terhadap hasil yang ditemukan.

Implikasi lainnya dari temuan ini adalah pentingnya memperhatikan peran mediator dalam merancang intervensi dan kebijakan pendidikan. Sebab dengan memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang bagaimana satu variabel memengaruhi yang lain, mediator meningkatkan kompleksitas hubungan dan memungkinkan pengembangan model teoritis baru yang lebih akurat (MacKinnon et al., 2007). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis mediasi adalah alat yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Penelitian ini memberikan dasar kuat untuk mendukung penggunaan mediator dalam mengeksplorasi dan memahami dinamika yang kompleks di dalam sistem pendidikan. Dengan memperhatikan peran mediator, para peneliti dan praktisi pendidikan dapat lebih efektif merancang intervensi, merumuskan kebijakan, dan mengembangkan strategi yang berdasarkan pada pemahaman mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel kunci dalam konteks pendidikan.

Penerapan penelitian mediasi dalam konteks pendidikan juga memiliki relevansi yang signifikan. Dalam dunia pendidikan, kita sering menghadapi siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam. Kompleksitas ini menuntut penggunaan berbagai strategi dan intervensi pendidikan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka. Seiring dengan keragaman dalam latar belakang siswa dan tantangan pembelajaran

yang berbeda-beda, penting untuk memiliki teknik evaluasi yang mampu menangkap kompleksitas tersebut. Evaluasi yang cermat diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan psikologis. Dengan pendekatan analisis yang tepat, kita dapat menangani permasalahan pendidikan dengan lebih efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Pengaruh Iklim Sekolah dalam Mengembangkan Flow Akademik dan Mengurangi Stres Akademik Siswa MA Almaarif Singosari Malang", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil kategorisasi dari total 326 subjek penelitian, terdapat 68,7% siswa dalam kategori stres akademik sedang, 69,9% siswa dalam kategori *classroom practices* sedang dan 72,1% siswa dalam kategori *school atmosphere* sedang, serta 82,2% siswa dalam kategori flow akademik sedang.
2. Pengaruh iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa sebelum mediasi dinyatakan negatif signifikan.
3. Pengaruh iklim sekolah terhadap tingkat flow akademik siswa dinyatakan positif signifikan.
4. Pengaruh iklim sekolah terhadap tingkat stres akademik siswa dengan flow akademik sebagai mediator dinyatakan negatif signifikan.
5. Flow akademik siswa memainkan peran mediasi parsial dalam pengaruh iklim sekolah terhadap stres akademik siswa.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu menyadari bahwa stres akademik adalah masalah yang umum, tetapi bisa dikelola dengan baik. Mereka harus mengenali gejala-gejalanya dan mempelajari cara untuk mengatasi stres akademik tersebut. Seperti teknik relaksasi dan *mindfulness*, serta mencari dukungan dari guru dan teman sebaya.
 - b. Siswa dapat berusaha meningkatkan flow akademik mereka dengan menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan dapat dicapai, menemukan kegiatan-kegiatan menarik dan menantang sesuai

dengan kemampuan, serta belajar mengatur waktu dengan baik, termasuk membuat jadwal belajar yang seimbang antara waktu belajar dan istirahat.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan iklim sekolah mereka agar lebih mendukung pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang mempromosikan pembiasaan interaksi positif antara siswa dan guru, pengintegrasian program pembangunan karakter dalam kurikulum, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif di kelas, program kolaborasi proyek antar-kelas, pelatihan empati dan komunikasi non formal bagi guru, penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta penerapan pendekatan *restorative justice*.
- b. Sekolah dapat menyediakan program-program atau layanan-layanan yang bertujuan untuk mengurangi stres akademik siswa, seperti konseling, pelatihan manajemen stres, dan promosi kesehatan mental, pelatihan teknik *self-instruction* dan *self-efficacy*, pelatihan regulasi emosi, serta pelatihan strategi mekanisme koping.

3. Bagi peneliti

- a. Perlu dilakukan perbaikan atau penggantian aitem untuk mengatasi aitem variabel iklim sekolah yang tidak valid.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengulangi studi ini di berbagai sekolah atau tingkatan pendidikan untuk melihat apakah temuan ini dapat diperluas dan memiliki generalisasi lebih luas. Peneliti juga dapat memahami konteks sekolah yang lebih spesifik, seperti budaya sekolah, struktur organisasi, atau kebijakan pendidikan lokal yang mungkin mempengaruhi iklim sekolah dan dampaknya.
- c. Peneliti dapat mempertimbangkan pengembangan model mediasi yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel-variabel mediator tambahan atau mengeksplorasi peran mediator yang berbeda seperti motivasi, kepribadian tangguh, *growth mindset*, serta *hardiness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61.
- Aeni, N., & Azzahra, R. (2021). Student Engagement and Academic Flow on Students At Boarding School. *Education, Sustainability & Society*, 4(2), 58–61. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2021.58.61>
- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369–376. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Amable, M., Benach, J., & González, S. (2013). European agency for safety and health at work. *Archivos de Prevencion de Riesgos Laborales*, 16(2), 102. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23700712>
- Amaliah, A. N., Kardoyo, K., & Santoso, J. T. B. (2020). Kinerja Sekolah Diprediksi Dari Biaya Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah, Dan Iklim Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38884>
- Amira, R. D., & Muhid, A. (2020). Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.393>
- Ar Rahma, A. E. Z., & Nastiti, D. (2023). Hubungan Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa Smp Ypm 4 Bohar. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 1–12. <https://doi.org/10.24912/provitae.v16i2.26698>
- Asshiddiqie, J., & Triastuti, N. . (2019). The Relation Between Stress Level , Sleep Quality , Depression Level , And Use Of Gadget With. *Medical Research For Better Health*, 241–251. <http://hdl.handle.net/11617/12009>
- Aulya, A., Lubis, H., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 307. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7558>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas* (4th Editio). Pustaka Pelajar.
- Babbie, E. (1990). *Survey Research Methods* (2nd ed.). Wadsworth.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teachers and their students: The crossover of peak experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 26–44.

<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.11.001>

- Bakker, A. B. (2008). The work-related flow inventory: Construction and initial validation of the WOLF. *Journal of Vocational Behavior*, 72(3), 400–414. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.11.007>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Barus, D. A. B., Sia, R., Iodhu R., Gaib, Y. K., Ruron, M. B., Vransiska, J. R., & Febrina, Y. C. (2024). Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Nusa Nipa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 55–59. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.1001>
- Bella, V. R., & Nastiti, D. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas 12 Sekolah Menengah Atas X di Malang. *Jurnal Psikologi, Filsafat, Dan Saintek*, 3(1), 78–88.
- Budiani, A. H., Pandjaitan, L. N., & Yuwanto, L. (2021). Hubungan antara Stres Akademik dan Dukungan Sosial Teman dengan Flow Akademik Mahasiswa (Relationship between Academic Stress and Peer Social Support with Student Academic Flow). *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(2), 65–77.
- Chen, Y., Guo, Z., Chen, Y., & Chen, Y. (2018). The Impact of Extracurricular Activity Participation on Students' Sense of School Belonging: Focusing on Mediation Effect. *Current Psychology*, 37(4), 884–894. <https://doi.org/10.1007/s12144-017-9668-y>
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. *Teachers College Record*, 111(1), 180–213. <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>
- Csikszentmihalyi, M. (2014). Flow and the Foundations of Positive Psychology. In *Flow and the Foundations of Positive Psychology: The Collected Works of Mihaly Csikszentmihalyi*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8>
- Djoar, R. K., & Anggarani, A. P. M. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 52–59. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.24064>
- Dwi Astuti, A. (2017). Stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional berdasarkan jenis kelamin. *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 190–195. <http://jambore.konselor.org/>
- Farah Deviana, & Febi Herdajani. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kepribadian Tangguh Dengan Stres Akademik Siswa Kelas Xi Di Sma Taman

- Harapan 1 Kota Bekasi. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 4(2), 23–32. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v4i2.3290>
- Fatma Dewi, P. (2017). Pengaruh guru profesional dan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 369–388.
- Freiberg, H. J., & Stein, T. A. (2005). Measuring, improving and sustaining healthy learning environments. *School Climate: Measuring, Improving and Sustaining Healthy Learning Environments*, 11–29. <https://doi.org/10.4324/9780203983980-7>
- Frömel, K., Šafář, M., Jakubec, L., Groffik, D., & Žatka, R. (2020). Academic Stress and Physical Activity in Adolescents. *BioMed Research International*, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2020/4696592>
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11739>
- Grazia, V., & Molinari, L. (2020). School Climate Research: Italian Adaptation and Validation of a Multidimensional School Climate Questionnaire. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0734282920967141>
- Grazia, V., & Molinari, L. (2021). School climate multidimensionality and measurement: a systematic literature review. *Research Papers in Education*, 36(5), 561–587. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1697735>
- Handayani, W. A., Purnama, C. Y., & Ariandini, N. (2023). Kesejahteraan Mahasiswa : Peran Penghayatan Stres Akademik Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 123–127. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4976>
- Haryono, R. H. S., & Kurniasari, K. (2018). Stres akademis berhubungan dengan kualitas hidup pada remaja. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2018.v1.75-84>
- Henny Alina Khilma, & Narastri Insan Utami. (2024). Growth Mindset dan Stres Akademik Pada Siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2637>
- Hosseinkhani, Z. (2020). Academic stress and adolescents mental health: A multilevel structural equation modeling (MSEM) study in northwest of Iran. *Journal of Research in Health Sciences*, 20(4), 1–7. <https://doi.org/10.34172/jrhs.2020.30>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (1996). *Educational administration: Theory, research, and practice* (5th editio).

- Husni, M., Baidah, B., Yuhansyah, Y., Ernawati, E., Asnuriyati, W., & Indrayadi, I. (2024). Pelatihan Strategi Mekanisme Koping Sebagai Solusi Masalah Psikososial Pada Remaja Di Smpn 1 Tabunganen. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 760–769. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24796>
- Jamilah, Z. N. H., & Raharjo, T. (2023). *Achievement Motivation, Academic Stress and Academic Flow: A Correlation Study on Santri*. 6(1), 1–12. <https://doi.org/DOI://dx.doi.org/10.24042/ajp.v6i1.16437>
- Khoirunnisa, K., & Gumiandari, S. (2023). Menurunkan Stres Akademik Siswa SMA NU Lemahabang dengan Menggunakan Teknik Self Intruction dan Self Efficacy. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1590>
- Kim, S., Kim, S., & Lee, S. (2021). The Role of Interactive Digital Platforms in Fostering Positive School Climate. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104066>
- Kim, S., Lee, S., & Kim, S. (2019). Collaborative Learning in the Classroom: Effects on School Climate. *Educational Psychology*, 39(7), 830–849.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Lailiyah, N. (2021). Dampak Psikologis Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi (Studi Kasus di Kampus FAI Unwir). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(No.2), 53–62. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/26>
- Lilik Sudarmawan, Mujiyanto, M., & Ayu Yadnyawati, I. (2024). Pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional (eq) terhadap prestasi belajar pada nilai akademik siswa beragama buddha. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.979>
- Liu, Y., & Lu, Z. (2011). The Chinese high school student's stress in the school and academic achievement. *Educational Psychology*, 31(1), 27–35. <https://doi.org/10.1080/01443410.2010.513959>
- M, Nur. H. & Hidayah, N. (2020). Hubungan antara iklim kelas dan self regulated learning dengan flow akademik pada siswa sekolah menengah pertama. *Naskah Publikasi*, 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- MacKinnon, D. P., Fairchild, A. J., & Fritz, M. S. (2007). Mediation Analysis. *Annual Review of Psychology*, 58(1), 593–614.

- Masviah, R. J., & Mariyati, L. I. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Flow Akademik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa “Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner” Fakultas, April*, 160–172.
- Mayangsari, M. D., Zwagery, R. V., Astuti, J. P., Primasari, L. E., Pratiwi, S., & Lutfi, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Flow Akademik Siswa di Sekolah Lahan Gambut yang Rawan Bencana Kabut Asap. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i1.36241>
- Moedjiarto. (2002). *Karakteristik Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka.
- Moutinho, H. A. (2019). The role of emotional intelligence, happiness and flow on academic achievement and subjective well-being in the university context. *Revista Iberoamericana de Diagnostico y Evaluacion Psicologica*, 52(3), 99–114. <https://doi.org/10.21865/RIDEP52.3.08>
- Muhid, A., & Ferdiyanto, F. (2020). Stres akademik pada siswa: Menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 140–156. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3523>
- Nguyen, H. H. D. Ryan, R. M. (2019). Does Teacher Empathy Lead to Benefits for the Classroom? It Depends on the Cultural Context. *Journal of Educational Psychology*, 111(4), 725–741. <https://doi.org/10.1037/edu0000326>
- Nie, Q., Yang, C., Teng, Z., Furlong, M. J., Pan, Y., Guo, C., & Zhang, D. (2020). Longitudinal association between school climate and depressive symptoms: The mediating role of psychological suzhi. *School Psychology*, 35(4), 267–276. <https://doi.org/10.1037/spq0000374>
- Norma, Widianti, E., & Hartiningsih, S. S. (2021). Faktor, penyebab, tingkat stres dan dampak stres akademik pada mahasiswa dalam sistem pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 625–634.
- Olcár, D., Ljubin Golub, T., & Rijavec, M. (2021). The Role of Academic Flow in Students’ Achievement and Well-Being. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(6), 912–927. <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.912>
- Paryontri, R. A., Affandi, G. R., & Suprapti, S. (2021). Peranan School Well-Being pada Flow Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *PSIKODIMENSIA*, 20(2), 196–206. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3708>
- Peterson, T. E., McNiel, D. E., & Binder, R. (2020). Evaluating the Impact of School-Based Restorative Justice on Perceived Fairness and Legitimacy among Youth. *Law and Human Behavior*, 44(2), 101–112. <https://doi.org/10.1037/lhb0000364>

- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments, and Computers*, 36(4), 717–731. <https://doi.org/10.3758/BF03206553>
- Profil MA Almaarif Singosari*. (2024). <https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/guru-staff/>
- Rahmawati, W. K. (2016). Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Menangani Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 22–30. <http://ejournal.unikama.ac>
- Rapti, D. (2015). School Climate as an Important Component in School Effectiveness. *Academicus International Scientific Journal*, 8, 110–125. <https://doi.org/10.7336/academicus.2013.08.06>
- Safitri Dara, Shanti Wardaningsih, & Rista Islamarida. (2024). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta. *Journal of Health (JoH)*, 11(1), 061–070. <https://doi.org/10.30590/joh.v11n1.720>
- Santoso, S. (2000). *Buku latihan SPSS: statistik parametrik*. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Masa Remaja*.
- Sari, D. N., & Ghozali Rusyid Affandi. (2024). The Relationship Between Hardiness and Student Academic Stress In Limited Face-To-Face Learning (PTM) At PGRI 9 Junior High School Sidoarjo. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i1.1820>
- Setiarini, C., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2020). Perbedaan Flow Akademik antara Kategori Intelegensi Siswa Dengan Lingkungan Sekolah Pada Daerah Lahan Gambut dan Daerah Perkotaan. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 174–180. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/26728>
- Siskandar, S., Shunhaji, S., & Mulyono, A. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 100–110. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4377>
- Smith, A., Jones, B., Johnson, C. (2020). Collaborative Classroom Projects: Fostering Positive Peer Relationships. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 450–465. <https://doi.org/10.1037/edu0000382>
- Smith, A., Jones, B., & Johnson, C. (2020). Integrating Character Education into the Curriculum: Impacts on School Climate. *Journal of School Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.09.008>

- Strodl, E., Deb, S., & Sun, J. (2015). Academic Stress, Parental Pressure, Anxiety and Mental Health among Indian High School Students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2015(1), 26–34. <http://journal.sapub.org/ijpbs>
- Sudarsani, L., Devi, N. L. P. S., & Juniarta, I. G. N. (2021). Hubungan Stres Akademik Dengan Depresi Pada Siswa Mipa Di Sman 4 Denpasar. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p04>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, J., Dunne, M., & Hou, X.-Y. (2012). Academic stress among adolescents in China. *Australasian Epidemiologist*, 19(1), 9.
- Sun, J., Dunne, M. P., Hou, X., & Xu, A. (2011). Educational Stress Scale for Adolescents. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 29(6), 534–546. <https://doi.org/10.1177/0734282910394976>
- Supriyana, H., & Lestari, S. (2023). Pengembangan Iklim Sekolah melalui Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60745>
- Sutanto, L. (2013). Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Erlangga*. <https://katalogdisarpu.pematangsiantar.perpusnas.go.id/detail-opac?id=27722&tipe=koleksi>
- Thompson, J. D., & Halpin, A. W. (1967). Theory and Research in Administration. *Administrative Science Quarterly*, 11(4), 691. <https://doi.org/10.2307/2391084>
- Truc, T. T., Loan, K. X., Nguyen, N. Do, Dixon, J., Sun, J., & Dunne, M. P. (2015). Validation of the Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA) in Vietnam. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 27(2), NP2112–NP2121. <https://doi.org/10.1177/1010539512440818>
- Tuwa, P. H., & Faraz, N. J. (2018). Pengaruh kreativitas mengajar guru, pola asuh orang tua, dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.13790>
- Wati, S., & Firman. (2018). Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 00(November), 1–6.
- Wuthrich, V. M. (2020). Academic Stress in the Final Years of School: A Systematic Literature Review. *Child Psychiatry and Human Development*, 51(6), 986–1015. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-00981-y>
- Yoo, C. (2018). Longitudinal Relationship between Academic Stress and Bonding

Social Capital: Risk and Protective Roles of 'Bonding Social Capital and Academic Stress' According to Specific Situations in South Korean Adolescents. *Child Indicators Research*, 11(1), 245–261. <https://doi.org/10.1007/s12187-016-9433-8>

Yuwanto, L. (2011a). The Flow Inventory for Student: Validation of The LIS. *Indonesian Psychological Journal*, 26(4).

Yuwanto, L. (2011b). The Flow Inventory for Student: Validation of The LIS. *Indonesian Psychological Journal*, 26(4), 281–286.

Zhao, X. (2015). Academic stress in Chinese schools and a proposed preventive intervention program. *Cogent Education*, 2(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2014.1000477>

Zhu, X., Haegele, J. A., Liu, H., & Yu, F. (2021). Academic Stress, Physical Activity, Sleep, and Mental Health among Chinese Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 7257. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147257>

Zhu, X., Haegele, J. A., Tang, Y., & Wu, X. (2017). Physical Activity and Sedentary Behaviors of Urban Chinese Children: Grade Level Prevalence and Academic Burden Associations. *BioMed Research International*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/7540147>

Lampiran 1**Blueprint Skala Penelitian****Bagian 1 - Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)**

No.	Aspek	Pernyataan		Nomor Butir Soal
1	<i>Pressure to Study</i>	1	Pendidikan dan pekerjaan di masa depan menciptakan banyak tekanan akademis bagi saya.	4
		2	Orang tua saya terlalu memedulikan nilai akademik saya sehingga memberi saya banyak tekanan.	5
		3	Saya merasakan banyak tekanan dalam belajar sehari-hari.	6
		4	Ada terlalu banyak persaingan di antara teman sekelas yang menimbulkan banyak tekanan akademis bagi saya.	11
2	<i>Worry about Grade</i>	1	Nilai akademik sangat penting bagi masa depan saya dan bahkan dapat menentukan seluruh hidup saya.	8
		2	Saya merasa telah mengecewakan orang tua saya ketika hasil ulangan/ujian saya rendah.	9
		3	Saya merasa telah mengecewakan guru saya ketika hasil ulangan/ujian saya tidak ideal.	10
3	<i>Despondency</i>	1	Saya sangat tidak puas dengan nilai akademik saya.	1
		2	Saya selalu kurang percaya diri dengan nilai akademik saya.	12
		3	Sangat sulit bagi saya untuk berkonsentrasi selama pelajaran.	13
4	<i>Self-Expectation Stress</i>	1	Saya merasa stres ketika saya tidak memenuhi standar saya sendiri.	14
		2	Ketika saya gagal memenuhi harapan saya sendiri, saya merasa bahwa saya tidak cukup baik.	15
		3	Saya biasanya tidak bisa tidur karena khawatir ketika saya tidak dapat mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri.	16
5	<i>Workload</i>	1	Saya merasa tugas di sekolah terlalu banyak.	2
		2	Saya merasa ada terlalu banyak pekerjaan rumah (PR).	3

No.	Aspek	Pernyataan		Nomor Butir Soal
		3	Saya merasa terlalu banyak ulangan/ujian di sekolah.	7

Bagian 2 - *The Multidimensional School Climate Questionnaire (MSCQ) – Classroom Practices*

No.	Aspek	Pernyataan		Nomor Butir Soal
1	<i>Rules</i>	1	Para siswa tahu konsekuensi dari melanggar aturan.	1
		2	Kebanyakan orang tahu peraturan sekolah.	2
		3	Di sekolah, ada waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa.	3
		4	Sangat mudah untuk mengetahui informasi tentang peraturan sekolah.	4
		5	Aturannya jelas dan mudah dimengerti.	5
		6	Guru menegakkan aturan.	6
		7	Guru turun tangan ketika seorang siswa tidak mematuhi aturan.	7
2	<i>Student Support</i>	1	Ada profesional yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi.	8
		2	Ketika mereka memiliki masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah.	9
		3	Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah.	10
		4	Jika siswa memiliki masalah akademik, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari guru.	11
3	<i>Student Involvement</i>	1	Siswa ditanya pendapatnya tentang fungsi sekolah.	12
		2	Ketika itu penting, guru meminta pendapat siswa sebelum membuat keputusan untuk mereka.	13
		3	Ada saat-saat atau situasi ketika siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah.	14
		4	Siswa berperan serta untuk menentukan aturan.	15

No.	Aspek	Pernyataan		Nomor Butir Soal
4	<i>Positive Teaching</i>	1	Sebagian guru tampaknya menarik kesenangan dari mengajar.	16
		2	Sebagian besar guru tampaknya mencintai pekerjaan mereka.	17
		3	Guru menjelaskan apa yang akan kita pelajari.	18
		4	Guru menjelaskan mengapa apa yang kita pelajari itu penting.	19
		5	Guru menggunakan metode yang membuat mata pelajaran mereka menarik.	20
5	<i>Encouragement</i>	1	Guru memberitahu kami bahwa kami dapat melakukannya.	21
		2	Guru mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik.	22
		3	Guru memuji kami ketika kami bekerja keras untuk belajar.	23
6	<i>Class Management</i>	1	Kebanyakan guru memberikan kesan bahwa mereka tidak suka mengajar lagi.	24
		2	Sebagian besar guru tampak kehilangan semangat.	25
		3	Kebanyakan guru mudah marah.	26
		4	Guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghukum siswa daripada memuji mereka.	27

Bagian 3 - *The Multidimensional School Climate Questionnaire (MSCQ) – School Atmosphere*

No.	Aspek	Pernyataan		Nomor Butir Soal
1	<i>Student Relations</i>	1	Siswa saling membantu.	1
		2	Secara umum, siswa rukun satu sama lain.	2
		3	Siswa memperlakukan satu sama lain dengan hormat.	3
		4	Siswa dapat mengandalkan satu sama lain.	4
		5	Secara umum, hubungan antar siswa ramah.	5
2	<i>Student-Teacher Relations</i>	1	Siswa dan guru merasa nyaman bersama.	6
		2	Secara umum, siswa dan guru rukun satu sama lain.	7

No.	Aspek	Pernyataan	Nomor Butir Soal
		3 Siswa merasa dekat dengan sebagian besar guru mereka dan mereka mempercayai mereka.	8
		4 Secara umum, hubungan antara siswa dan guru ramah.	9
3	<i>Educational Climate</i>	1 Di sekolah, saya benar-benar dapat belajar dan mendapatkan pendidikan yang baik.	10
		2 Di sekolah, saya dapat merasakan bahwa kesuksesan siswa adalah prioritas bagi guru.	11
		3 Di sekolah, saya merasakan bahwa belajar itu penting.	12
		4 Di sekolah, kami diharapkan untuk melakukan yang terbaik.	13
		5 Secara umum, apa yang kami pelajari menarik.	14
4	<i>Sense of Belonging</i>	1 Saya lebih suka berada di sekolah yang berbeda.	15
		2 Di sekolah saya, saya merasa aman.	16
		3 Saya bangga menjadi siswa sekolah ini.	17
		4 Sekolah ini penting bagi saya.	18
		5 Saya mencintai sekolah saya.	19
5	<i>Interpersonal Justice</i>	1 Hukuman yang ada di sekolah bersifat adil.	20
		2 Siswa diperlakukan dengan adil.	21
		3 Aturan yang ada di sekolah bersifat adil.	22

Bagian 4 - *The Flow Inventory for Student (LIS)*

No.	Aspek	Pernyataan	Nomor Butir Soal
1	<i>Absorption</i>	1 Saya dapat berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.	1
		2 Saat belajar dan mengerjakan tugas, saya tidak mudah terganggu dengan keadaan di sekeliling saya.	2
		3 Saya berkonsentrasi sepenuhnya ketika belajar dan mengerjakan tugas.	5
		4 Saya mampu fokus mengerjakan tugas dan belajar.	9
2	<i>Enjoyment</i>	1 Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan.	4
		2 Saya belajar dan mengerjakan tugas dengan penuh kegembiraan.	7

No.	Aspek	Pernyataan		Nomor Butir Soal
		3	Saya merasa gembira saat belajar dan mengerjakan tugas.	10
3	<i>Intrinsic Motivation</i>	1	Saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri.	3
		2	Saya belajar dan mengerjakan tugas bukan karena dorongan orang lain.	6
		3	Saya menyadari bahwa saya juga ingin belajar dan mengerjakan tugas di waktu luang saya.	8

*Lampiran 2***Kuesioner Penelitian****PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan sekolah dan pengalaman Anda, khususnya ketika berada di sekolah. Anda diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang Anda setuju atau sesuai dengan diri Anda. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda arsir pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

①	: Sangat setuju atau sangat sesuai dengan pernyataan tersebut
②	: Setuju atau sesuai dengan pernyataan tersebut
③	: Kadang-kadang setuju atau kadang-kadang sesuai dengan pernyataan tersebut
④	: Tidak setuju atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut
⑤	: Sangat tidak setuju atau sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum mengerjakan angket ini:

1. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dengan jawaban yang akan Anda berikan. Semua jawaban adalah benar ketika sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
2. Kerahasiaan data Anda akan terjamin dengan kode etik peneliti. Data ini hanya untuk keperluan kegiatan penelitian saja.
3. Mohon dengan hormat, untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Jangan sampai ada yang terlewatkan. Mohon mengecek ulang lembar jawaban sebelum dikumpulkan.

BAGIAN 1

No.	Pernyataan
1	Saya sangat tidak puas dengan nilai akademik saya.
2	Saya merasa tugas di sekolah terlalu banyak.
3	Saya merasa ada terlalu banyak pekerjaan rumah (PR).
4	Pendidikan dan pekerjaan di masa depan menciptakan banyak tekanan akademis bagi saya.
5	Orang tua saya terlalu memedulikan nilai akademik saya sehingga memberi saya banyak tekanan.
6	Saya merasakan banyak tekanan dalam belajar sehari-hari.
7	Saya merasa terlalu banyak ulangan/ujian di sekolah.
8	Nilai akademik sangat penting bagi masa depan saya dan bahkan dapat menentukan seluruh hidup saya.
9	Saya merasa telah mengecewakan orang tua saya ketika hasil ulangan/ujian saya rendah.
10	Saya merasa telah mengecewakan guru saya ketika hasil ulangan/ujian saya tidak ideal.
11	Ada terlalu banyak persaingan di antara teman sekelas yang menimbulkan banyak tekanan akademis bagi saya.
12	Saya selalu kurang percaya diri dengan nilai akademik saya.
13	Sangat sulit bagi saya untuk berkonsentrasi selama pelajaran.
14	Saya merasa stres ketika saya tidak memenuhi standar saya sendiri.
15	Ketika saya gagal memenuhi harapan saya sendiri, saya merasa bahwa saya tidak cukup baik.
16	Saya biasanya tidak bisa tidur karena khawatir ketika saya tidak dapat mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri.

BAGIAN 2

No.	Pernyataan
1	Para siswa tahu konsekuensi dari melanggar aturan.
2	Kebanyakan orang tahu peraturan sekolah.
3	Di sekolah, ada waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa.
4	Sangat mudah untuk mengetahui informasi tentang peraturan sekolah.
5	Aturannya jelas dan mudah dimengerti.
6	Guru menegakkan aturan.
7	Guru turun tangan ketika seorang siswa tidak mematuhi aturan.
8	Ada profesional yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi.

No.	Pernyataan
9	Ketika mereka memiliki masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah.
10	Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah.
11	Jika siswa memiliki masalah akademik, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari guru.
12	Siswa ditanya pendapatnya tentang fungsi sekolah.
13	Ketika itu penting, guru meminta pendapat siswa sebelum membuat keputusan untuk mereka.
14	Ada saat-saat atau situasi ketika siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah.
15	Siswa berperan serta untuk menentukan aturan.
16	Sebagian guru tampaknya menarik kesenangan dari mengajar.
17	Sebagian besar guru tampaknya mencintai pekerjaan mereka.
18	Guru menjelaskan apa yang akan kita pelajari.
19	Guru menjelaskan mengapa apa yang kita pelajari itu penting.
20	Guru menggunakan metode yang membuat mata pelajaran mereka menarik.
21	Guru memberitahu kami bahwa kami dapat melakukannya.
22	Guru mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik.
23	Guru memuji kami ketika kami bekerja keras untuk belajar.
24	Kebanyakan guru memberikan kesan bahwa mereka tidak suka mengajar lagi.
25	Sebagian besar guru tampak kehilangan semangat.
26	Kebanyakan guru mudah marah.
27	Guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghukum siswa daripada memuji mereka.

BAGIAN 3

No.	Pernyataan
1	Siswa saling membantu.
2	Secara umum, siswa rukun satu sama lain.
3	Siswa memperlakukan satu sama lain dengan hormat.
4	Siswa dapat mengandalkan satu sama lain.
5	Secara umum, hubungan antar siswa ramah.
6	Siswa dan guru merasa nyaman bersama.
7	Secara umum, siswa dan guru rukun satu sama lain.

No.	Pernyataan
8	Siswa merasa dekat dengan sebagian besar guru mereka dan mereka mempercayai mereka.
9	Secara umum, hubungan antara siswa dan guru ramah.
10	Di sekolah, saya benar-benar dapat belajar dan mendapatkan pendidikan yang baik.
11	Di sekolah, saya dapat merasakan bahwa kesuksesan siswa adalah prioritas bagi guru.
12	Di sekolah, saya merasakan bahwa belajar itu penting.
13	Di sekolah, kami diharapkan untuk melakukan yang terbaik.
14	Secara umum, apa yang kami pelajari menarik.
15	Saya lebih suka berada di sekolah yang berbeda.
16	Di sekolah saya, saya merasa aman.
17	Saya bangga menjadi siswa sekolah ini.
18	Sekolah ini penting bagi saya.
19	Saya mencintai sekolah saya.
20	Hukuman yang ada di sekolah bersifat adil.
21	Siswa diperlakukan dengan adil.
22	Aturan yang ada di sekolah bersifat adil.

BAGIAN 4

No.	Pernyataan
1	Saya dapat berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas.
2	Saat belajar dan mengerjakan tugas, saya tidak mudah terganggu dengan keadaan di sekeliling saya.
3	Saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri.
4	Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan.
5	Saya berkonsentrasi sepenuhnya ketika belajar dan mengerjakan tugas.
6	Saya belajar dan mengerjakan tugas bukan karena dorongan orang lain.
7	Saya belajar dan mengerjakan tugas dengan penuh kegembiraan.
8	Saya menyadari bahwa saya juga ingin belajar dan mengerjakan tugas di waktu luang saya.
9	Saya mampu fokus mengerjakan tugas dan belajar.
10	Saya merasa gembira saat belajar dan mengerjakan tugas.

Terima kasih atas kerjasamanya 😊

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsu.uin-malang.ac.id

24 Nopember 2023

No. : 3028 /FPsi.1/PP.009/11/2023
 Perihal : **IZIN PENELITIAN TESIS**

Kepada Yth.
Bapak Kepala MA Almaarif Singosari
 di
 Malang

Dengan hormat,
 Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data terkait penelitian tesis mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk Permohonan Izin Penelitian Tesis (Penyebaran Kuesioner dan Wawancara pada Siswa, serta Wawancara pada Guru) di MA Almaarif Singosari , kepada:

Nama / NIM : NUR CHAYATI / 210401220001
 Tempat Penelitian : Kepala MA Almaarif Singosari
 Judul Tesis : PENGARUH IKLIM SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN FLOW AKADEMIK DAN MENGURANGI STRES AKADEMIK SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG
 Pembimbing : 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
 2. Dr. Muallifah, MA.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.


 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 W. Ridho

Tembusan:
 1. Dekan;
 2. Para Wakil Dekan;
 3. Ketua Program Studi Magister Psikologi;
 4. Arsip.

2024/03/06 03:09

*Lampiran 5***Hasil Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	47.4325	63.188	.276	.692
Y2	47.3282	64.203	.206	.698
Y3	47.6380	57.752	.124	.750
Y4	48.0276	61.830	.353	.685
Y5	48.4969	62.165	.307	.689
Y6	48.2914	63.327	.320	.689
Y7	48.0859	63.531	.324	.689
Y8	47.5307	59.598	.425	.676
Y9	46.9448	61.548	.393	.681
Y10	47.3466	63.956	.251	.694
Y11	47.9264	61.416	.350	.684
Y12	47.5460	59.966	.460	.674
Y13	47.5920	58.765	.211	.710
Y14	47.7945	58.865	.527	.667
Y15	47.2178	60.743	.451	.676
Y16	47.6380	58.946	.432	.674

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	78.6718	104.873	.255	.819
X1_2	78.7883	103.724	.313	.817
X1_3	79.6196	100.852	.410	.813
X1_4	79.1810	102.567	.373	.815
X1_5	79.0521	102.148	.380	.815
X1_6	79.1472	92.489	.234	.849
X1_7	79.2209	103.360	.285	.819
X1_8	79.2761	98.717	.447	.811
X1_9	80.0675	101.208	.392	.814
X1_10	80.1871	101.254	.379	.815
X1_11	79.5920	98.335	.549	.808
X1_12	79.7945	100.613	.449	.812
X1_13	79.3344	99.319	.436	.812
X1_14	79.4816	96.909	.525	.808
X1_15	80.1074	101.844	.234	.823
X1_16	79.4663	102.280	.389	.815
X1_17	79.3037	104.384	.271	.819
X1_18	78.8650	103.385	.359	.816
X1_19	79.1012	101.667	.436	.813
X1_20	79.2577	98.746	.530	.809
X1_21	79.1902	99.693	.576	.808
X1_22	78.9755	98.258	.619	.806
X1_23	79.3067	99.967	.449	.812

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	73.4264	55.704	.483	.605
X2_2	73.5706	54.695	.544	.597
X2_3	73.7577	54.135	.567	.594
X2_4	73.8896	56.511	.426	.610
X2_5	73.6718	55.261	.535	.600
X2_6	73.9969	55.000	.522	.600
X2_7	73.7147	56.198	.473	.607
X2_8	73.8773	54.403	.160	.648
X2_9	73.7239	56.539	.440	.610
X2_10	73.8282	56.844	.392	.613
X2_11	73.7822	56.337	.393	.611
X2_12	73.4294	56.880	.394	.613
X2_13	73.3804	56.839	.423	.612
X2_14	74.1319	56.570	.478	.609
X2_15	74.2515	58.933	-.081	.733
X2_16	74.0245	56.824	.370	.614
X2_17	73.7975	55.959	.412	.609
X2_18	73.5920	56.655	.421	.611
X2_19	73.8957	55.306	.459	.604
X2_20	74.4969	68.460	-.438	.692
X2_21	74.5890	68.237	-.438	.690
X2_22	74.6748	67.334	-.372	.686

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	29.6012	27.816	.559	.570
M2	30.0000	28.382	.359	.591
M3	28.9202	19.249	.170	.807
M4	29.7822	28.060	.478	.578
M5	29.7791	28.013	.493	.577
M6	29.3804	28.378	.351	.592
M7	29.8436	28.132	.510	.577
M8	29.2853	29.835	.193	.618
M9	29.5951	27.965	.493	.576
M10	29.8190	27.773	.539	.571

Lampiran 6

Output SPSS Crosstab

a. Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

			kategori_y			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	18	77	25	120
		Expected Count	18.8	82.5	18.8	120.0
		% within Jenis Kelamin	15.0%	64.2%	20.8%	100.0%
		% within kategori_y	35.3%	34.4%	49.0%	36.8%
		% of Total	5.5%	23.6%	7.7%	36.8%
	Perempuan	Count	33	147	26	206
		Expected Count	32.2	141.5	32.2	206.0
		% within Jenis Kelamin	16.0%	71.4%	12.6%	100.0%
		% within kategori_y	64.7%	65.6%	51.0%	63.2%
		% of Total	10.1%	45.1%	8.0%	63.2%
Total	Count	51	224	51	326	
	Expected Count	51.0	224.0	51.0	326.0	
	% within Jenis Kelamin	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%	
	% within kategori_y	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%	

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	15	91	14	120
		Expected Count	18.4	83.9	17.7	120.0
		% within Jenis Kelamin	12.5%	75.8%	11.7%	100.0%
		% within kategori_x1	30.0%	39.9%	29.2%	36.8%
		% of Total	4.6%	27.9%	4.3%	36.8%
	Perempuan	Count	35	137	34	206
		Expected Count	31.6	144.1	30.3	206.0
		% within Jenis Kelamin	17.0%	66.5%	16.5%	100.0%
		% within kategori_x1	70.0%	60.1%	70.8%	63.2%
		% of Total	10.7%	42.0%	10.4%	63.2%
Total	Count	50	228	48	326	
	Expected Count	50.0	228.0	48.0	326.0	
	% within Jenis Kelamin	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%	
	% within kategori_x1	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%	

			kategori_x2			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	20	87	13	120
		Expected Count	18.4	86.5	15.1	120.0
		% within Jenis Kelamin	16.7%	72.5%	10.8%	100.0%
		% within kategori_x2	40.0%	37.0%	31.7%	36.8%
		% of Total	6.1%	26.7%	4.0%	36.8%
	Perempuan	Count	30	148	28	206

		kategori_x2			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Expected Count	31.6	148.5	25.9	206.0
	% within Jenis Kelamin	14.6%	71.8%	13.6%	100.0%
	% within kategori_x2	60.0%	63.0%	68.3%	63.2%
	% of Total	9.2%	45.4%	8.6%	63.2%
Total	Count	50	235	41	326
	Expected Count	50.0	235.0	41.0	326.0
	% within Jenis Kelamin	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%
	% within kategori_x2	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%

			kategori_m			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	12	94	14	120
		Expected Count	12.5	98.7	8.8	120.0
		% within Jenis Kelamin	10.0%	78.3%	11.7%	100.0%
		% within kategori_m	35.3%	35.1%	58.3%	36.8%
		% of Total	3.7%	28.8%	4.3%	36.8%
	Perempuan	Count	22	174	10	206
		Expected Count	21.5	169.3	15.2	206.0
		% within Jenis Kelamin	10.7%	84.5%	4.9%	100.0%
		% within kategori_m	64.7%	64.9%	41.7%	63.2%
		% of Total	6.7%	53.4%	3.1%	63.2%
Total	Count	34	268	24	326	
	Expected Count	34.0	268.0	24.0	326.0	
	% within Jenis Kelamin	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%	
	% within kategori_m	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%	

b. Kategorisasi Berdasarkan Usia Subjek Penelitian

			kategori_y			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Usia	15 Tahun	Count	5	30	8	43
		Expected Count	6.7	29.5	6.7	43.0
		% within Usia	11.6%	69.8%	18.6%	100.0%
		% within kategori_y	9.8%	13.4%	15.7%	13.2%
		% of Total	1.5%	9.2%	2.5%	13.2%
	16 Tahun	Count	10	60	11	81
		Expected Count	12.7	55.7	12.7	81.0
		% within Usia	12.3%	74.1%	13.6%	100.0%
		% within kategori_y	19.6%	26.8%	21.6%	24.8%
		% of Total	3.1%	18.4%	3.4%	24.8%
	17 Tahun	Count	22	78	17	117
		Expected Count	18.3	80.4	18.3	117.0
		% within Usia	18.8%	66.7%	14.5%	100.0%
		% within kategori_y	43.1%	34.8%	33.3%	35.9%
		% of Total	6.7%	24.1%	5.3%	35.9%

		kategori_y			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	% of Total	6.7%	23.9%	5.2%	35.9%
18 Tahun	Count	14	54	14	82
	Expected Count	12.8	56.3	12.8	82.0
	% within Usia	17.1%	65.9%	17.1%	100.0%
	% within kategori_y	27.5%	24.1%	27.5%	25.2%
	% of Total	4.3%	16.6%	4.3%	25.2%
19 Tahun	Count	0	2	1	3
	Expected Count	.5	2.1	.5	3.0
	% within Usia	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	% within kategori_y	0.0%	0.9%	2.0%	0.9%
	% of Total	0.0%	0.6%	0.3%	0.9%
Total	Count	51	224	51	326
	Expected Count	51.0	224.0	51.0	326.0
	% within Usia	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%
	% within kategori_y	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Usia 15 Tahun	Count	7	29	7	43	
	Expected Count	6.6	30.1	6.3	43.0	
	% within Usia	16.3%	67.4%	16.3%	100.0%	
	% within kategori_x1	14.0%	12.7%	14.6%	13.2%	
	% of Total	2.1%	8.9%	2.1%	13.2%	
16 Tahun	Count	17	57	7	81	
	Expected Count	12.4	56.7	11.9	81.0	
	% within Usia	21.0%	70.4%	8.6%	100.0%	
	% within kategori_x1	34.0%	25.0%	14.6%	24.8%	
	% of Total	5.2%	17.5%	2.1%	24.8%	
17 Tahun	Count	17	86	14	117	
	Expected Count	17.9	81.8	17.2	117.0	
	% within Usia	14.5%	73.5%	12.0%	100.0%	
	% within kategori_x1	34.0%	37.7%	29.2%	35.9%	
	% of Total	5.2%	26.4%	4.3%	35.9%	
18 Tahun	Count	8	54	20	82	
	Expected Count	12.6	57.3	12.1	82.0	
	% within Usia	9.8%	65.9%	24.4%	100.0%	
	% within kategori_x1	16.0%	23.7%	41.7%	25.2%	
	% of Total	2.5%	16.6%	6.1%	25.2%	
19 Tahun	Count	1	2	0	3	
	Expected Count	.5	2.1	.4	3.0	
	% within Usia	33.3%	66.7%	0.0%	100.0%	
	% within kategori_x1	2.0%	0.9%	0.0%	0.9%	
	% of Total	0.3%	0.6%	0.0%	0.9%	
Total	Count	50	228	48	326	
	Expected Count	50.0	228.0	48.0	326.0	
	% within Usia	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%	
	% within kategori_x1	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%	

			kategori_x2			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Usia	15 Tahun	Count	6	33	4	43
		Expected Count	6.6	31.0	5.4	43.0
		% within Usia	14.0%	76.7%	9.3%	100.0%
		% within kategori_x2	12.0%	14.0%	9.8%	13.2%
		% of Total	1.8%	10.1%	1.2%	13.2%
	16 Tahun	Count	15	60	6	81
		Expected Count	12.4	58.4	10.2	81.0
		% within Usia	18.5%	74.1%	7.4%	100.0%
		% within kategori_x2	30.0%	25.5%	14.6%	24.8%
		% of Total	4.6%	18.4%	1.8%	24.8%
	17 Tahun	Count	20	80	17	117
		Expected Count	17.9	84.3	14.7	117.0
		% within Usia	17.1%	68.4%	14.5%	100.0%
		% within kategori_x2	40.0%	34.0%	41.5%	35.9%
		% of Total	6.1%	24.5%	5.2%	35.9%
	18 Tahun	Count	9	59	14	82
		Expected Count	12.6	59.1	10.3	82.0
		% within Usia	11.0%	72.0%	17.1%	100.0%
		% within kategori_x2	18.0%	25.1%	34.1%	25.2%
		% of Total	2.8%	18.1%	4.3%	25.2%
19 Tahun	Count	0	3	0	3	
	Expected Count	.5	2.2	.4	3.0	
	% within Usia	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	
	% within kategori_x2	0.0%	1.3%	0.0%	0.9%	
	% of Total	0.0%	0.9%	0.0%	0.9%	
Total	Count	50	235	41	326	
	Expected Count	50.0	235.0	41.0	326.0	
	% within Usia	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%	
	% within kategori_x2	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%	

			kategori_m			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Usia	15 Tahun	Count	3	37	3	43
		Expected Count	4.5	35.3	3.2	43.0
		% within Usia	7.0%	86.0%	7.0%	100.0%
		% within kategori_m	8.8%	13.8%	12.5%	13.2%
		% of Total	0.9%	11.3%	0.9%	13.2%
	16 Tahun	Count	10	69	2	81
		Expected Count	8.4	66.6	6.0	81.0
		% within Usia	12.3%	85.2%	2.5%	100.0%
		% within kategori_m	29.4%	25.7%	8.3%	24.8%
		% of Total	3.1%	21.2%	0.6%	24.8%
	17 Tahun	Count	13	97	7	117
		Expected Count	12.2	96.2	8.6	117.0
		% within Usia	11.1%	82.9%	6.0%	100.0%
		% within kategori_m	38.2%	36.2%	29.2%	35.9%
		% of Total	4.0%	29.8%	2.1%	35.9%
	18 Tahun	Count	8	62	12	82

		kategori_m			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Expected Count	8.6	67.4	6.0	82.0
	% within Usia	9.8%	75.6%	14.6%	100.0%
	% within kategori_m	23.5%	23.1%	50.0%	25.2%
	% of Total	2.5%	19.0%	3.7%	25.2%
	19 Tahun	Count	0	3	0
19 Tahun	Expected Count	.3	2.5	.2	3.0
	% within Usia	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_m	0.0%	1.1%	0.0%	0.9%
	% of Total	0.0%	0.9%	0.0%	0.9%
	Total	Count	34	268	24
Total	Expected Count	34.0	268.0	24.0	326.0
	% within Usia	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%
	% within kategori_m	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%

c. Kategorisasi Berdasarkan Domisili Subjek Penelitian

			kategori_y			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Domisili	Pondok Pesantren	Count	31	153	35	219
		Expected Count	34.3	150.5	34.3	219.0
		% within Domisili	14.2%	69.9%	16.0%	100.0%
		% within kategori_y	60.8%	68.3%	68.6%	67.2%
		% of Total	9.5%	46.9%	10.7%	67.2%
	Rumah orang tua	Count	20	67	14	101
		Expected Count	15.8	69.4	15.8	101.0
		% within Domisili	19.8%	66.3%	13.9%	100.0%
		% within kategori_y	39.2%	29.9%	27.5%	31.0%
		% of Total	6.1%	20.6%	4.3%	31.0%
	Lain-lain	Count	0	4	2	6
		Expected Count	.9	4.1	.9	6.0
		% within Domisili	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
		% within kategori_y	0.0%	1.8%	3.9%	1.8%
		% of Total	0.0%	1.2%	0.6%	1.8%
Total	Count	51	224	51	326	
	Expected Count	51.0	224.0	51.0	326.0	
	% within Domisili	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%	
	% within kategori_y	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%	

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Domisili	Pondok Pesantren	Count	30	162	27	219
		Expected Count	33.6	153.2	32.2	219.0
		% within Domisili	13.7%	74.0%	12.3%	100.0%
		% within kategori_x1	60.0%	71.1%	56.3%	67.2%
		% of Total	9.2%	49.7%	8.3%	67.2%
	Rumah orang tua	Count	19	62	20	101
		Expected Count	15.5	70.6	14.9	101.0
		% within Domisili	18.8%	61.4%	19.8%	100.0%

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
% within kategori_x1			38.0%	27.2%	41.7%	31.0%
% of Total			5.8%	19.0%	6.1%	31.0%
Lain-lain	Count		1	4	1	6
	Expected Count		.9	4.2	.9	6.0
	% within Domisili		16.7%	66.7%	16.7%	100.0%
	% within kategori_x1		2.0%	1.8%	2.1%	1.8%
	% of Total		0.3%	1.2%	0.3%	1.8%
	Total	Count		50	228	48
	Expected Count		50.0	228.0	48.0	326.0
	% within Domisili		15.3%	69.9%	14.7%	100.0%
	% within kategori_x1		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		15.3%	69.9%	14.7%	100.0%

			kategori_x2			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Domisili Pondok Pesantren	Count		34	158	27	219
	Expected Count		33.6	157.9	27.5	219.0
	% within Domisili		15.5%	72.1%	12.3%	100.0%
	% within kategori_x2		68.0%	67.2%	65.9%	67.2%
	% of Total		10.4%	48.5%	8.3%	67.2%
Rumah orang tua	Count		16	73	12	101
	Expected Count		15.5	72.8	12.7	101.0
	% within Domisili		15.8%	72.3%	11.9%	100.0%
	% within kategori_x2		32.0%	31.1%	29.3%	31.0%
	% of Total		4.9%	22.4%	3.7%	31.0%
Lain-lain	Count		0	4	2	6
	Expected Count		.9	4.3	.8	6.0
	% within Domisili		0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	% within kategori_x2		0.0%	1.7%	4.9%	1.8%
	% of Total		0.0%	1.2%	0.6%	1.8%
Total	Count		50	235	41	326
	Expected Count		50.0	235.0	41.0	326.0
	% within Domisili		15.3%	72.1%	12.6%	100.0%
	% within kategori_x2		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		15.3%	72.1%	12.6%	100.0%

			kategori_m			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Domisili Pondok Pesantren	Count		22	183	14	219
	Expected Count		22.8	180.0	16.1	219.0
	% within Domisili		10.0%	83.6%	6.4%	100.0%
	% within kategori_m		64.7%	68.3%	58.3%	67.2%
	% of Total		6.7%	56.1%	4.3%	67.2%
Rumah orang tua	Count		12	79	10	101
	Expected Count		10.5	83.0	7.4	101.0
	% within Domisili		11.9%	78.2%	9.9%	100.0%
	% within kategori_m		35.3%	29.5%	41.7%	31.0%
	% of Total		3.7%	24.2%	3.1%	31.0%
Lain-lain	Count		0	6	0	6

		kategori_m			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Expected Count	.6	4.9	.4	6.0
	% within Domisili	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_m	0.0%	2.2%	0.0%	1.8%
	% of Total	0.0%	1.8%	0.0%	1.8%
Total	Count	34	268	24	326
	Expected Count	34.0	268.0	24.0	326.0
	% within Domisili	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%
	% within kategori_m	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%

d. Kategorisasi Berdasarkan Pekerjaan Ayah Subjek Penelitian

		kategori_y			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan Guru/dosen ayah	Count	6	18	6	30
	Expected Count	4.7	20.6	4.7	30.0
	% within Pekerjaan ayah	20.0%	60.0%	20.0%	100.0%
	% within kategori_y	11.8%	8.0%	11.8%	9.2%
	% of Total	1.8%	5.5%	1.8%	9.2%
Wiraswasta/pedagang /wirausaha	Count	15	64	14	93
	Expected Count	14.5	63.9	14.5	93.0
	% within Pekerjaan ayah	16.1%	68.8%	15.1%	100.0%
	% within kategori_y	29.4%	28.6%	27.5%	28.5%
	% of Total	4.6%	19.6%	4.3%	28.5%
Petani/buruh	Count	3	13	3	19
	Expected Count	3.0	13.1	3.0	19.0
	% within Pekerjaan ayah	15.8%	68.4%	15.8%	100.0%
	% within kategori_y	5.9%	5.8%	5.9%	5.8%
	% of Total	0.9%	4.0%	0.9%	5.8%
TNI/Polri	Count	1	1	0	2
	Expected Count	.3	1.4	.3	2.0
	% within Pekerjaan ayah	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_y	2.0%	0.4%	0.0%	0.6%
	% of Total	0.3%	0.3%	0.0%	0.6%
Pegawai/karyawan/sw asta	Count	19	103	22	144
	Expected Count	22.5	98.9	22.5	144.0
	% within Pekerjaan ayah	13.2%	71.5%	15.3%	100.0%
	% within kategori_y	37.3%	46.0%	43.1%	44.2%
	% of Total	5.8%	31.6%	6.7%	44.2%
Almarhum	Count	5	15	4	24
	Expected Count	3.8	16.5	3.8	24.0
	% within Pekerjaan ayah	20.8%	62.5%	16.7%	100.0%
	% within kategori_y	9.8%	6.7%	7.8%	7.4%
	% of Total	1.5%	4.6%	1.2%	7.4%
Lain-lain	Count	2	10	2	14

		kategori_y			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Expected Count	2.2	9.6	2.2	14.0
	% within Pekerjaan ayah	14.3%	71.4%	14.3%	100.0%
	% within kategori_y	3.9%	4.5%	3.9%	4.3%
	% of Total	0.6%	3.1%	0.6%	4.3%
Total	Count	51	224	51	326
	Expected Count	51.0	224.0	51.0	326.0
	% within Pekerjaan ayah	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%
	% within kategori_y	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan ayah	Guru/dosen	Count	4	24	2	30
		Expected Count	4.6	21.0	4.4	30.0
		% within Pekerjaan ayah	13.3%	80.0%	6.7%	100.0%
		% within kategori_x1	8.0%	10.5%	4.2%	9.2%
		% of Total	1.2%	7.4%	0.6%	9.2%
Wiraswasta/pedagang /wirausaha		Count	8	68	17	93
		Expected Count	14.3	65.0	13.7	93.0
		% within Pekerjaan ayah	8.6%	73.1%	18.3%	100.0%
		% within kategori_x1	16.0%	29.8%	35.4%	28.5%
		% of Total	2.5%	20.9%	5.2%	28.5%
Petani/buruh		Count	5	12	2	19
		Expected Count	2.9	13.3	2.8	19.0
		% within Pekerjaan ayah	26.3%	63.2%	10.5%	100.0%
		% within kategori_x1	10.0%	5.3%	4.2%	5.8%
		% of Total	1.5%	3.7%	0.6%	5.8%
TNI/Polri		Count	1	1	0	2
		Expected Count	.3	1.4	.3	2.0
		% within Pekerjaan ayah	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
		% within kategori_x1	2.0%	0.4%	0.0%	0.6%
		% of Total	0.3%	0.3%	0.0%	0.6%
Pegawai/karyawan/sw asta		Count	25	96	23	144
		Expected Count	22.1	100.7	21.2	144.0
		% within Pekerjaan ayah	17.4%	66.7%	16.0%	100.0%
		% within kategori_x1	50.0%	42.1%	47.9%	44.2%
		% of Total	7.7%	29.4%	7.1%	44.2%
Almarhum		Count	5	16	3	24
		Expected Count	3.7	16.8	3.5	24.0
		% within Pekerjaan ayah	20.8%	66.7%	12.5%	100.0%
		% within kategori_x1	10.0%	7.0%	6.3%	7.4%
		% of Total	1.5%	4.9%	0.9%	7.4%
Lain-lain		Count	2	11	1	14

		kategori_x1			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Expected Count	2.1	9.8	2.1	14.0
	% within Pekerjaan ayah	14.3%	78.6%	7.1%	100.0%
	% within kategori_x1	4.0%	4.8%	2.1%	4.3%
	% of Total	0.6%	3.4%	0.3%	4.3%
Total	Count	50	228	48	326
	Expected Count	50.0	228.0	48.0	326.0
	% within Pekerjaan ayah	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%
	% within kategori_x1	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%

		kategori_x2			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan Guru/dosen ayah	Count	10	18	2	30
	Expected Count	4.6	21.6	3.8	30.0
	% within Pekerjaan ayah	33.3%	60.0%	6.7%	100.0%
	% within kategori_x2	20.0%	7.7%	4.9%	9.2%
	% of Total	3.1%	5.5%	0.6%	9.2%
Wiraswasta/pedagang/wirausaha	Count	8	72	13	93
	Expected Count	14.3	67.0	11.7	93.0
	% within Pekerjaan ayah	8.6%	77.4%	14.0%	100.0%
	% within kategori_x2	16.0%	30.6%	31.7%	28.5%
	% of Total	2.5%	22.1%	4.0%	28.5%
Petani/buruh	Count	1	16	2	19
	Expected Count	2.9	13.7	2.4	19.0
	% within Pekerjaan ayah	5.3%	84.2%	10.5%	100.0%
	% within kategori_x2	2.0%	6.8%	4.9%	5.8%
	% of Total	0.3%	4.9%	0.6%	5.8%
TNI/Polri	Count	1	0	1	2
	Expected Count	.3	1.4	.3	2.0
	% within Pekerjaan ayah	50.0%	0.0%	50.0%	100.0%
	% within kategori_x2	2.0%	0.0%	2.4%	0.6%
	% of Total	0.3%	0.0%	0.3%	0.6%
Pegawai/karyawan/swasta	Count	25	106	13	144
	Expected Count	22.1	103.8	18.1	144.0
	% within Pekerjaan ayah	17.4%	73.6%	9.0%	100.0%
	% within kategori_x2	50.0%	45.1%	31.7%	44.2%
	% of Total	7.7%	32.5%	4.0%	44.2%
Almarhum	Count	4	13	7	24
	Expected Count	3.7	17.3	3.0	24.0
	% within Pekerjaan ayah	16.7%	54.2%	29.2%	100.0%
	% within kategori_x2	8.0%	5.5%	17.1%	7.4%
	% of Total	1.2%	4.0%	2.1%	7.4%
Lain-lain	Count	1	10	3	14
	Expected Count	2.1	10.1	1.8	14.0
	% within Pekerjaan ayah	7.1%	71.4%	21.4%	100.0%
	% within kategori_x2	2.0%	4.3%	7.3%	4.3%
	% of Total	0.3%	3.1%	0.9%	4.3%
Total	Count	50	235	41	326

		kategori_x2			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Expected Count		50.0	235.0	41.0	326.0
% within Pekerjaan ayah		15.3%	72.1%	12.6%	100.0%
% within kategori_x2		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total		15.3%	72.1%	12.6%	100.0%

		kategori_m			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan Guru/dosen ayah	Count	6	22	2	30
	Expected Count	3.1	24.7	2.2	30.0
	% within Pekerjaan ayah	20.0%	73.3%	6.7%	100.0%
	% within kategori_m	17.6%	8.2%	8.3%	9.2%
	% of Total	1.8%	6.7%	0.6%	9.2%
Wiraswasta/pedagang /wirausaha	Count	12	73	8	93
	Expected Count	9.7	76.5	6.8	93.0
	% within Pekerjaan ayah	12.9%	78.5%	8.6%	100.0%
	% within kategori_m	35.3%	27.2%	33.3%	28.5%
	% of Total	3.7%	22.4%	2.5%	28.5%
Petani/buruh	Count	0	19	0	19
	Expected Count	2.0	15.6	1.4	19.0
	% within Pekerjaan ayah	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_m	0.0%	7.1%	0.0%	5.8%
	% of Total	0.0%	5.8%	0.0%	5.8%
TNI/Polri	Count	0	2	0	2
	Expected Count	.2	1.6	.1	2.0
	% within Pekerjaan ayah	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_m	0.0%	0.7%	0.0%	0.6%
	% of Total	0.0%	0.6%	0.0%	0.6%
Pegawai/karyawan/sw asta	Count	14	117	13	144
	Expected Count	15.0	118.4	10.6	144.0
	% within Pekerjaan ayah	9.7%	81.3%	9.0%	100.0%
	% within kategori_m	41.2%	43.7%	54.2%	44.2%
	% of Total	4.3%	35.9%	4.0%	44.2%
Almarhum	Count	1	22	1	24
	Expected Count	2.5	19.7	1.8	24.0
	% within Pekerjaan ayah	4.2%	91.7%	4.2%	100.0%
	% within kategori_m	2.9%	8.2%	4.2%	7.4%
	% of Total	0.3%	6.7%	0.3%	7.4%
Lain-lain	Count	1	13	0	14
	Expected Count	1.5	11.5	1.0	14.0
	% within Pekerjaan ayah	7.1%	92.9%	0.0%	100.0%
	% within kategori_m	2.9%	4.9%	0.0%	4.3%
	% of Total	0.3%	4.0%	0.0%	4.3%
Total	Count	34	268	24	326

	kategori_m			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Expected Count	34.0	268.0	24.0	326.0
% within Pekerjaan ayah	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%
% within kategori_m	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%

e. Kategorisasi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Subjek Penelitian

		kategori_y			Total	
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Pekerjaan ibu	Guru/dosen	Count	10	41	15	66
		Expected Count	10.3	45.3	10.3	66.0
		% within Pekerjaan ibu	15.2%	62.1%	22.7%	100.0%
		% within kategori_y	19.6%	18.3%	29.4%	20.2%
		% of Total	3.1%	12.6%	4.6%	20.2%
Wiraswasta/pedagangan/wirausaha		Count	6	29	10	45
		Expected Count	7.0	30.9	7.0	45.0
		% within Pekerjaan ibu	13.3%	64.4%	22.2%	100.0%
		% within kategori_y	11.8%	12.9%	19.6%	13.8%
		% of Total	1.8%	8.9%	3.1%	13.8%
Petani/buruh		Count	2	5	0	7
		Expected Count	1.1	4.8	1.1	7.0
		% within Pekerjaan ibu	28.6%	71.4%	0.0%	100.0%
		% within kategori_y	3.9%	2.2%	0.0%	2.1%
		% of Total	0.6%	1.5%	0.0%	2.1%
Ibu rumah tangga		Count	26	114	17	157
		Expected Count	24.6	107.9	24.6	157.0
		% within Pekerjaan ibu	16.6%	72.6%	10.8%	100.0%
		% within kategori_y	51.0%	50.9%	33.3%	48.2%
		% of Total	8.0%	35.0%	5.2%	48.2%
Pegawai/karyawan/swasta		Count	4	27	7	38
		Expected Count	5.9	26.1	5.9	38.0
		% within Pekerjaan ibu	10.5%	71.1%	18.4%	100.0%
		% within kategori_y	7.8%	12.1%	13.7%	11.7%
		% of Total	1.2%	8.3%	2.1%	11.7%
Almarhum		Count	1	4	0	5
		Expected Count	.8	3.4	.8	5.0
		% within Pekerjaan ibu	20.0%	80.0%	0.0%	100.0%
		% within kategori_y	2.0%	1.8%	0.0%	1.5%
		% of Total	0.3%	1.2%	0.0%	1.5%
Lain-lain		Count	2	4	2	8
		Expected Count	1.3	5.5	1.3	8.0
		% within Pekerjaan ibu	25.0%	50.0%	25.0%	100.0%
		% within kategori_y	3.9%	1.8%	3.9%	2.5%
		% of Total	0.6%	1.2%	0.6%	2.5%
Total		Count	51	224	51	326
		Expected Count	51.0	224.0	51.0	326.0
		% within Pekerjaan ibu	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%
		% within kategori_y	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan ibu	Guru/dosen	Count	7	52	7	66
		Expected Count	10.1	46.2	9.7	66.0
		% within Pekerjaan ibu	10.6%	78.8%	10.6%	100.0%
		% within kategori_x1	14.0%	22.8%	14.6%	20.2%
		% of Total	2.1%	16.0%	2.1%	20.2%
Wiraswasta/pedagang/wirausaha		Count	7	30	8	45
		Expected Count	6.9	31.5	6.6	45.0
		% within Pekerjaan ibu	15.6%	66.7%	17.8%	100.0%
		% within kategori_x1	14.0%	13.2%	16.7%	13.8%
		% of Total	2.1%	9.2%	2.5%	13.8%
Petani/buruh		Count	1	6	0	7
		Expected Count	1.1	4.9	1.0	7.0
		% within Pekerjaan ibu	14.3%	85.7%	0.0%	100.0%
		% within kategori_x1	2.0%	2.6%	0.0%	2.1%
		% of Total	0.3%	1.8%	0.0%	2.1%
Ibu rumah tangga		Count	30	100	27	157
		Expected Count	24.1	109.8	23.1	157.0
		% within Pekerjaan ibu	19.1%	63.7%	17.2%	100.0%
		% within kategori_x1	60.0%	43.9%	56.3%	48.2%
		% of Total	9.2%	30.7%	8.3%	48.2%
Pegawai/karyawan/swasta		Count	5	27	6	38
		Expected Count	5.8	26.6	5.6	38.0
		% within Pekerjaan ibu	13.2%	71.1%	15.8%	100.0%
		% within kategori_x1	10.0%	11.8%	12.5%	11.7%
		% of Total	1.5%	8.3%	1.8%	11.7%
Almarhum		Count	0	5	0	5
		Expected Count	.8	3.5	.7	5.0
		% within Pekerjaan ibu	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within kategori_x1	0.0%	2.2%	0.0%	1.5%
		% of Total	0.0%	1.5%	0.0%	1.5%
Lain-lain		Count	0	8	0	8
		Expected Count	1.2	5.6	1.2	8.0
		% within Pekerjaan ibu	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within kategori_x1	0.0%	3.5%	0.0%	2.5%
		% of Total	0.0%	2.5%	0.0%	2.5%
Total		Count	50	228	48	326
		Expected Count	50.0	228.0	48.0	326.0
		% within Pekerjaan ibu	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%
		% within kategori_x1	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%

			kategori_x2			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan ibu	Guru/dosen	Count	13	46	7	66
		Expected Count	10.1	47.6	8.3	66.0
		% within Pekerjaan ibu	19.7%	69.7%	10.6%	100.0%
		% within kategori_x2	26.0%	19.6%	17.1%	20.2%
		% of Total	4.0%	14.1%	2.1%	20.2%

		kategori_x2			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Wiraswasta/pedagang /wirausaha	Count	2	35	8	45
	Expected Count	6.9	32.4	5.7	45.0
	% within Pekerjaan ibu	4.4%	77.8%	17.8%	100.0%
	% within kategori_x2	4.0%	14.9%	19.5%	13.8%
	% of Total	0.6%	10.7%	2.5%	13.8%
Petani/buruh	Count	1	5	1	7
	Expected Count	1.1	5.0	.9	7.0
	% within Pekerjaan ibu	14.3%	71.4%	14.3%	100.0%
	% within kategori_x2	2.0%	2.1%	2.4%	2.1%
	% of Total	0.3%	1.5%	0.3%	2.1%
Ibu rumah tangga	Count	30	109	18	157
	Expected Count	24.1	113.2	19.7	157.0
	% within Pekerjaan ibu	19.1%	69.4%	11.5%	100.0%
	% within kategori_x2	60.0%	46.4%	43.9%	48.2%
	% of Total	9.2%	33.4%	5.5%	48.2%
Pegawai/karyawan/sw asta	Count	3	31	4	38
	Expected Count	5.8	27.4	4.8	38.0
	% within Pekerjaan ibu	7.9%	81.6%	10.5%	100.0%
	% within kategori_x2	6.0%	13.2%	9.8%	11.7%
	% of Total	0.9%	9.5%	1.2%	11.7%
Almarhum	Count	1	4	0	5
	Expected Count	.8	3.6	.6	5.0
	% within Pekerjaan ibu	20.0%	80.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_x2	2.0%	1.7%	0.0%	1.5%
	% of Total	0.3%	1.2%	0.0%	1.5%
Lain-lain	Count	0	5	3	8
	Expected Count	1.2	5.8	1.0	8.0
	% within Pekerjaan ibu	0.0%	62.5%	37.5%	100.0%
	% within kategori_x2	0.0%	2.1%	7.3%	2.5%
	% of Total	0.0%	1.5%	0.9%	2.5%
Total	Count	50	235	41	326
	Expected Count	50.0	235.0	41.0	326.0
	% within Pekerjaan ibu	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%
	% within kategori_x2	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%

		kategori_m			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan Guru/dosen ibu	Count	6	57	3	66
	Expected Count	6.9	54.3	4.9	66.0
	% within Pekerjaan ibu	9.1%	86.4%	4.5%	100.0%
	% within kategori_m	17.6%	21.3%	12.5%	20.2%
	% of Total	1.8%	17.5%	0.9%	20.2%
Wiraswasta/pedagang /wirausaha	Count	3	37	5	45
	Expected Count	4.7	37.0	3.3	45.0
	% within Pekerjaan ibu	6.7%	82.2%	11.1%	100.0%
	% within kategori_m	8.8%	13.8%	20.8%	13.8%
	% of Total	0.9%	11.3%	1.5%	13.8%
Petani/buruh	Count	0	7	0	7

			kategori_m			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Expected Count			.7	5.8	.5	7.0
% within Pekerjaan ibu			0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
% within kategori_m			0.0%	2.6%	0.0%	2.1%
% of Total			0.0%	2.1%	0.0%	2.1%
Ibu rumah tangga	Count		21	124	12	157
	Expected Count		16.4	129.1	11.6	157.0
	% within Pekerjaan ibu		13.4%	79.0%	7.6%	100.0%
	% within kategori_m		61.8%	46.3%	50.0%	48.2%
	% of Total		6.4%	38.0%	3.7%	48.2%
Pegawai/karyawan/swasta	Count		2	34	2	38
	Expected Count		4.0	31.2	2.8	38.0
	% within Pekerjaan ibu		5.3%	89.5%	5.3%	100.0%
	% within kategori_m		5.9%	12.7%	8.3%	11.7%
	% of Total		0.6%	10.4%	0.6%	11.7%
Almarhum	Count		2	2	1	5
	Expected Count		.5	4.1	.4	5.0
	% within Pekerjaan ibu		40.0%	40.0%	20.0%	100.0%
	% within kategori_m		5.9%	0.7%	4.2%	1.5%
	% of Total		0.6%	0.6%	0.3%	1.5%
Lain-lain	Count		0	7	1	8
	Expected Count		.8	6.6	.6	8.0
	% within Pekerjaan ibu		0.0%	87.5%	12.5%	100.0%
	% within kategori_m		0.0%	2.6%	4.2%	2.5%
	% of Total		0.0%	2.1%	0.3%	2.5%
Total	Count		34	268	24	326
	Expected Count		34.0	268.0	24.0	326.0
	% within Pekerjaan ibu		10.4%	82.2%	7.4%	100.0%
	% within kategori_m		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		10.4%	82.2%	7.4%	100.0%

f. Kategorisasi Berdasarkan Status Pernikahan Orang Tua Subjek Penelitian

			kategori_y			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Status pernikahan orang tua	Tidak bercerai	Count	42	192	45	279
		Expected Count	43.6	191.7	43.6	279.0
		% within Status pernikahan orang tua	15.1%	68.8%	16.1%	100.0%
		% within kategori_y	82.4%	85.7%	88.2%	85.6%
		% of Total	12.9%	58.9%	13.8%	85.6%
	Bercerai	Count	3	10	3	16
		Expected Count	2.5	11.0	2.5	16.0
		% within Status pernikahan orang tua	18.8%	62.5%	18.8%	100.0%
		% within kategori_y	5.9%	4.5%	5.9%	4.9%
		% of Total	0.9%	3.1%	0.9%	4.9%
Cerai mati	Count	3	19	3	25	

	Expected Count	3.9	17.2	3.9	25.0
	% within Status pernikahan orang tua	12.0%	76.0%	12.0%	100.0%
	% within kategori_y	5.9%	8.5%	5.9%	7.7%
	% of Total	0.9%	5.8%	0.9%	7.7%
Meninggal dunia	Count	1	0	0	1
	Expected Count	.2	.7	.2	1.0
	% within Status pernikahan orang tua	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_y	2.0%	0.0%	0.0%	0.3%
	% of Total	0.3%	0.0%	0.0%	0.3%
Tidak menjawab	Count	2	3	0	5
	Expected Count	.8	3.4	.8	5.0
	% within Status pernikahan orang tua	40.0%	60.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_y	3.9%	1.3%	0.0%	1.5%
	% of Total	0.6%	0.9%	0.0%	1.5%
Total	Count	51	224	51	326
	Expected Count	51.0	224.0	51.0	326.0
	% within Status pernikahan orang tua	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%
	% within kategori_y	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.6%	68.7%	15.6%	100.0%

			kategori_x1			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Status pernikahan orang tua	Tidak bercerai	Count	43	191	45	279
		Expected Count	42.8	195.1	41.1	279.0
		% within Status pernikahan orang tua	15.4%	68.5%	16.1%	100.0%
		% within kategori_x1	86.0%	83.8%	93.8%	85.6%
		% of Total	13.2%	58.6%	13.8%	85.6%
	Bercerai	Count	1	14	1	16
		Expected Count	2.5	11.2	2.4	16.0
		% within Status pernikahan orang tua	6.3%	87.5%	6.3%	100.0%
		% within kategori_x1	2.0%	6.1%	2.1%	4.9%
		% of Total	0.3%	4.3%	0.3%	4.9%
	Cerai mati	Count	6	17	2	25
		Expected Count	3.8	17.5	3.7	25.0
		% within Status pernikahan orang tua	24.0%	68.0%	8.0%	100.0%
		% within kategori_x1	12.0%	7.5%	4.2%	7.7%
		% of Total	1.8%	5.2%	0.6%	7.7%
	Meninggal dunia	Count	0	1	0	1
Expected Count		.2	.7	.1	1.0	

	% within Status pernikahan orang tua	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_x1	0.0%	0.4%	0.0%	0.3%
	% of Total	0.0%	0.3%	0.0%	0.3%
Tidak menjawab	Count	0	5	0	5
	Expected Count	.8	3.5	.7	5.0
	% within Status pernikahan orang tua	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within kategori_x1	0.0%	2.2%	0.0%	1.5%
	% of Total	0.0%	1.5%	0.0%	1.5%
Total	Count	50	228	48	326
	Expected Count	50.0	228.0	48.0	326.0
	% within Status pernikahan orang tua	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%
	% within kategori_x1	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.3%	69.9%	14.7%	100.0%

			kategori_x2			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Status pernikahan orang tua	Tidak bercerai	Count	43	205	31	279
		Expected Count	42.8	201.1	35.1	279.0
		% within Status pernikahan orang tua	15.4%	73.5%	11.1%	100.0%
		% within kategori_x2	86.0%	87.2%	75.6%	85.6%
		% of Total	13.2%	62.9%	9.5%	85.6%
	Bercerai	Count	1	12	3	16
		Expected Count	2.5	11.5	2.0	16.0
		% within Status pernikahan orang tua	6.3%	75.0%	18.8%	100.0%
		% within kategori_x2	2.0%	5.1%	7.3%	4.9%
		% of Total	0.3%	3.7%	0.9%	4.9%
	Cerai mati	Count	5	15	5	25
		Expected Count	3.8	18.0	3.1	25.0
		% within Status pernikahan orang tua	20.0%	60.0%	20.0%	100.0%
		% within kategori_x2	10.0%	6.4%	12.2%	7.7%
		% of Total	1.5%	4.6%	1.5%	7.7%
Meninggal dunia	Count	0	1	0	1	
	Expected Count	.2	.7	.1	1.0	
	% within Status pernikahan orang tua	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	
	% within kategori_x2	0.0%	0.4%	0.0%	0.3%	
	% of Total	0.0%	0.3%	0.0%	0.3%	
Tidak menjawab	Count	1	2	2	5	
	Expected Count	.8	3.6	.6	5.0	
	% within Status pernikahan orang tua	20.0%	40.0%	40.0%	100.0%	
	% within kategori_x2	2.0%	0.9%	4.9%	1.5%	
	% of Total	0.3%	0.6%	0.6%	1.5%	

		kategori_x2			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Total	Count	50	235	41	326
	Expected Count	50.0	235.0	41.0	326.0
	% within Status pernikahan orang tua	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%
	% within kategori_x2	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	15.3%	72.1%	12.6%	100.0%

			kategori_m			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Status pernikahan orang tua	Tidak bercerai	Count	29	229	21	279
		Expected Count	29.1	229.4	20.5	279.0
		% within Status pernikahan orang tua	10.4%	82.1%	7.5%	100.0%
		% within kategori_m	85.3%	85.4%	87.5%	85.6%
		% of Total	8.9%	70.2%	6.4%	85.6%
	Bercerai	Count	2	14	0	16
		Expected Count	1.7	13.2	1.2	16.0
		% within Status pernikahan orang tua	12.5%	87.5%	0.0%	100.0%
		% within kategori_m	5.9%	5.2%	0.0%	4.9%
		% of Total	0.6%	4.3%	0.0%	4.9%
	Cerai mati	Count	1	22	2	25
		Expected Count	2.6	20.6	1.8	25.0
		% within Status pernikahan orang tua	4.0%	88.0%	8.0%	100.0%
		% within kategori_m	2.9%	8.2%	8.3%	7.7%
		% of Total	0.3%	6.7%	0.6%	7.7%
	Meninggal dunia	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.8	.1	1.0
		% within Status pernikahan orang tua	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within kategori_m	2.9%	0.0%	0.0%	0.3%
		% of Total	0.3%	0.0%	0.0%	0.3%
Tidak menjawab	Count	1	3	1	5	
	Expected Count	.5	4.1	.4	5.0	
	% within Status pernikahan orang tua	20.0%	60.0%	20.0%	100.0%	
	% within kategori_m	2.9%	1.1%	4.2%	1.5%	
	% of Total	0.3%	0.9%	0.3%	1.5%	
Total	Count	34	268	24	326	
	Expected Count	34.0	268.0	24.0	326.0	
	% within Status pernikahan orang tua	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%	
	% within kategori_m	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	10.4%	82.2%	7.4%	100.0%	

*Lampiran 7**Output SPSS Mediation Preacher and Hayes*

Run MATRIX procedure:

VARIABLES IN THE FULL MODEL:

Y = Stres
M1 = F_last
X = CP_last
SA_last

=====

OUTCOME VARIABLE:
Stres

MODEL SUMMARY (TOTAL EFFECTS MODEL)

R	R-sq	Adj R-sq	F	df1	df2	p
,5785	,3347	,3306	81,2389	2,0000	323,0000	,0000

MODEL COEFFICIENTS (TOTAL EFFECTS MODEL)

	Coeff.	s.e.	t	p
Constant	89,7870	3,0860	29,0948	,0000
CP_last	-,1566	,0388	-4,0397	,0001 <i>c₁</i>
SA_last	-,3351	,0499	-6,7127	,0000 <i>c₂</i>

OMNIBUS TEST OF TOTAL EFFECT

R-sq	F	df1	df2	p
,3347	81,2389	2,0000	323,0000	,0000

=====

OUTCOME VARIABLE:
F_last

MODEL SUMMARY

R	R-sq	Adj R-sq	F	df1	df2	p
,6352	,4035	,3998	109,2500	2,0000	323,0000	,0000

MODEL COEFFICIENTS

	Coeff.	s.e.	t	p
Constant	-3,2681	2,4845	-1,3154	,1893
CP_last	,1683	,0312	5,3914	,0000 <i>a₁</i>
SA_last	,2868	,0402	7,1356	,0000 <i>a₂</i>

=====

OUTCOME VARIABLE:
Stres

MODEL SUMMARY

R	R-sq	adj R-sq	F	df1	df2	p
,6395	,4089	,4034	74,2639	3,0000	322,0000	,0000

MODEL COEFFICIENTS

	Coeff.	s.e.	t	p
Constant	88,4307	2,9210	30,2744	,0000
F_last	-,4150	,0652	-6,3610	,0000 <i>b</i>
CP_last	-,0868	,0382	-2,2712	,0238 <i>c'₁</i>
SA_last	-,2161	,0507	-4,2618	,0000 <i>c'₂</i>

OMNIBUS TEST OF DIRECT EFFECT

R-sq	F	df1	df2	p
,0755	20,5528	2,0000	322,0000	,0000

=====

INDIRECT EFFECT(S) THROUGH:

F_last

	Effect	SE (boot)	LLCI	ULCI	
CP_last	-,0698	,0314	-,1437	-,0253	a ₁ b
SA_last	-,1190	,0438	-,2237	-,0589	a ₂ b
OMNIBUS	-,1659	,0917	-,3728	-,0554	

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Number of samples used for indirect effect confidence intervals:
5000

Level of confidence for confidence intervals:
95,0000

Bootstrap percentile confidence intervals for indirect effects are printed in
output

----- END MATRIX -----

Lampiran 8**Hasil Kategorisasi Stres Akademik, Iklim Sekolah, dan Flow Akademik
Siswa MA Almaarif Singosari Malang**

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
1	Aang Zainul Alif Baihaqi	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
2	Ahmad Royana Izuddin	X-1	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
3	Ahmad Tsalits Ramadhani	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
4	Aisyah Aina Kamila	X-1	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
5	Al-Alyyu Nia Ramadani	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
6	Assyifa' Fyna Al Hakim As	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
7	Chelsea Auriliya Maharani Santoso	X-1	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
8	Elfaruzz Rasyid	X-1	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang
9	Etania Najma Noory Leylya	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
10	Halimah Nur Tsalisah	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
11	Humidati Nusro Tiddiniyyah	X-1	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
12	Indana Aisyah Mahirah	X-1	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
13	Irma Ziyadatus Sholichah	X-1	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
14	Moch. Haykal Ali Dawam As.	X-1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
15	Muchammad Salman Al Farisi	X-1	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
16	Muhammad Basori Alwi	X-1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
17	Muhammad Fahmi Karim	X-1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
18	Muhammad Pasya Syah Aly	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
19	Muhammad Walid Nabil	X-1	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang
20	Muhammad Zainal 'Imi	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
21	Mukhammad Sayyid Akbar Assyafi'i	X-1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
22	Najwa Nurusshouma Al Afwa	X-1	Tinggi	Rendah	Sedang	Rendah
23	Nizzar Ramadhan Amirulloh	X-1	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
24	Sayyida Kamila	X-1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
25	Shela Isma Luthfiyanti	X-1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
26	Afina Lailil Qodriyah Ali	X-5	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
27	Ahmad Harun	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
28	Ahmad Ma'alimil Mujahid	X-5	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
29	Ahmad Setiawan Rinnuddin	X-5	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
30	Ahmad Zidan	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
31	Ahmad Zidane Khilmi	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
32	Ananda Dwi Pratiwi	X-5	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
33	Athifatul Aqilah	X-5	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
34	Bima Cahya Mukti	X-5	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
35	Cantika Aprilia	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
36	Fahimma Aulia Ramadhani	X-5	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
37	Fara Salma Hanifa	X-5	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
38	Lidya Maldini Febriyanti Mawarno	X-5	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
39	Maulidatun Najibah	X-5	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
40	Moch. Ikhya' Ulumuddin	X-5	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
41	Mochammad Raihan Rifqy Ilham	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
42	Muhamad Andro Wildan Pratama	X-5	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
43	Muhammad Fatihurrahman	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
44	Muhammad Syahrus Shofa	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
45	Muhammad Zaki Al Fajri	X-5	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
46	Nilna Chamelia Rahma	X-5	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
47	Nilna Maya Mumtazah	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
48	Nindi Aulia An-Nafi'u	X-5	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
49	Nuril Aulia Azzahra	X-5	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang
50	Putri Anggia Izzatur Rahmah	X-5	Sedang	Rendah	Tinggi	Tinggi
51	Putri Raisya Cahya Kamila	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
52	Qiwamudin Tata Adi Sasmita	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
53	Rahmalita Putri Az Zahra	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
54	Ryan Rachmatullah	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
55	Salsabila Aurora Firdana Macica	X-5	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
56	Salwa Azzahra Amanallah	X-5	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
57	Satria Maulana	X-5	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
58	Septia Fitri Ramadani	X-5	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
59	Abrar Hanif Darmawan	X-8	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
60	Aghniya Afia Akasyah	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
61	Ahlan Nafa'is	X-8	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
62	Ahmad Ubaydillah	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
63	Amalia Khumaira Maulana	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
64	Atika Putri Muthia Rizky Ananda	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
65	Cemara Rizzia Fembiyanti	X-8	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
66	Ema Rakhmadhani	X-8	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
67	Fina Zakiyatun Nufus	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
68	Fitri Wiranti	X-8	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
69	Fiza Naura Azka	X-8	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang
70	Gebby Pramudia Agustin	X-8	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
71	Keyvin Auliya Herlambang	X-8	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
72	Lailiyatuz Zulfa Azzamzamiy	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
73	M. Rayhan Wren Vincenzo Df	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
74	Meyza Putri Salsabila	X-8	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
75	Mohammad Andi Zaki Zain	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
76	Muhammad Danial Ilyasa Muzaki	X-8	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
77	Muhammad Faiz Altaffsany	X-8	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
78	Muhammad Firmana Ali Zaini	X-8	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
79	Muhammad Syamsun Nahar	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
80	Muhammad Wildan Syarif Hidayatulloh	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
81	Nabilah Hilwa Al-Mumtazah	X-8	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang
82	Nadine Azzah Abidah Hadiwinoto	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
83	Nahdhiyah Afkarina Arif	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
84	Nailu Alvan Zahidan Al Murtadlo	X-8	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
85	Pandu Haidar Wicaksono	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
86	Rovita Vania Auliya	X-8	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
87	Saffana Zuhratul Afiya Anzafa	X-8	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
88	Sekar Arum Candraningtyas	X-8	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
89	Syahrossa Rahma Asifa	X-8	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
90	Taufiqul Hakim	X-8	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
91	Tharisa Nur Fadila	X-8	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
92	Zahira Talita Sakhi	X-8	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang
93	Ainul Nur Azizah	XI-IBB	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
94	Ainun Nadifah	XI-IBB	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
95	Aisya Jasmine Putri Hanani	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
96	Aleyda Viona Bilqis	XI-IBB	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
97	Alfindah Agniya Fawaidatul Inayah	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
98	Anindya Hidayatur Rahma Ramadhon	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang
99	Aulia Carissa Putri Zuhri	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
100	Ellysa Maulidiya Syamsakha	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
101	Elvina Najwa Paramitha	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
102	Emil Fuaidati Ulya	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
103	Farah Manzilatur Rochmah	XI-IBB	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang
104	Gita Afrya Suryanti	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
105	Inaroh Haula Ummi Hudaya	XI-IBB	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
106	Labibatun Nisa'	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
107	Lailatul Hikmah	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
108	Muhammad Nurhasan Fuadi	XI-IBB	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
109	Nafla Annazhifa	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
110	Nailatul Mahfudlo	XI-IBB	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
111	Naura Rifatul Maula	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
112	Nazilatul Mu'azah	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
113	Nur Indah Fitria	XI-IBB	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang
114	Nurshifa Feriska Rachmad	XI-IBB	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
115	Nurul Farichatul Aimmah	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
116	Qoyyumil Hikmah	XI-IBB	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
117	Ratna Naila Sari	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
118	Yasmin Fauziyah Maulidiah	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
119	Zulfa Nafisatul Izzah	XI-IBB	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
120	Ciwa Maulana Elang	XI-IBB	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
121	Alifah Firdausi Ramadhani Habibi	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
122	Almas Saniyah Fitriana	XI-IPA.1	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
123	Anita Ratna Yulianti	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
124	Anya Dewi Nur Ellyani	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
125	Ayla Nabilah	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
126	Calista Anindya Sansabila Farica	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
127	Dewi Masithoh	XI-IPA.1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
128	Fa'izatul Mudawamah	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
129	Farela Alya Fathina	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
130	Kaisya Azzahra	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
131	Kalista Vahana Biru	XI-IPA.1	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang
132	Muhammad Fahrizal Zulmi	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
133	Muhammad Fa'iq Zidan Khilmi	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
134	Muhammad Hafidz Azki Ramadhan	XI-IPA.1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
135	Muhammad Najiib Putra Mandala	XI-IPA.1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
136	Muhammad Rizqii Al Aufa	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
137	Nabila Putri Solikhah	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
138	Nazla Khoirunnisa'	XI-IPA.1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
139	Ni Hemas Auliya Zanetta	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
140	Nurul Cholifah	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
141	Nurul Komaria	XI-IPA.1	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
142	Ratu Alina Larasati	XI-IPA.1	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
143	Sultan Jamal Mughni	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
144	Veni Chintya Permatasari	XI-IPA.1	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
145	Wirdatul Qolbiyyah	XI-IPA.1	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
146	Zahrotun Nafisa	XI-IPA.1	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
147	Zahrotun Nur Laily	XI-IPA.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
148	Ahmad Faishal Fakhri	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
149	As Syadzili Firmansyah	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
150	Farhan Atourrochman	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
151	Ja'far Ashshoodiq	XI-IPS.2	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang
152	Kamaliyah Zahro Swazwina	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
153	Khoiriyah Balqis	XI-IPS.2	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
154	M Africh Nafsak Mauludin	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
155	M Nabil Mustofa	XI-IPS.2	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
156	M. Husin	XI-IPS.2	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
157	Mahmudiyah Nur Kartika	XI-IPS.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
158	Moh. Abdillah Alfansyah	XI-IPS.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
159	Muhamad Iam Mirza Nugroho	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
160	Muhammad Selvan Yuniar Firdaus	XI-IPS.2	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
161	Nadia Baitur Rahmayani	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
162	Nadifatur Ramadhani	XI-IPS.2	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
163	Naila Rosidah	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
164	Nakhlah Alicia	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
165	Nur Azharina	XI-IPS.2	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
166	Riska Maulidiyah	XI-IPS.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
167	Sayidah Nur Nafisah	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
168	Septi Alya Ulfatudza	XI-IPS.2	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
169	Ulil Absor	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
170	Yunita Dwi Rachmatya	XI-IPS.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
171	Zaki Muchammad Arinal Chaq	XI-IPS.2	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
172	Addiene Mecca Karimah	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
173	Ahmad Shohihu Abdillah	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
174	Aina Anaya Qolbunisa	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
175	Amelia Salsabila	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
176	Dinda Amalia Andarini	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
177	Farhiyatul Fikriyah	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah
178	Fathin Furoidah	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
179	Firdaussiah Nuzula Dwi Jayanti	XII-IBB.1	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
180	Islami Excel Geraldo	XII-IBB.1	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
181	Ismatu Nisa' Rodifah	XII-IBB.1	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
182	Kifayatur Rizqiyah	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
183	Maryam Izzatul Maula	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
184	Moch Fachry Ardiansyah	XII-IBB.1	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
185	Moh. Jibril Sirojuddin	XII-IBB.1	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
186	Mohammad Naufal Pratama	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
187	Muhammad Iqbal Rozan Hilmi	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
188	Nadia Paramitha	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
189	Nala Ni'ama Syakira	XII-IBB.1	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
190	Novita Zahra Maulida	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
191	Nurul Choirotul Ummah	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
192	Reyhaki Altito Pradi Brevaro	XII-IBB.1	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
193	Rosalina Maharani	XII-IBB.1	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
194	Shafira Choirunnisa	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
195	Wildan Kamil Basyari	XII-IBB.1	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
196	Zabarij Fik Zidan Arrizqi	XII-IBB.1	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah
197	Zidan Ni'am Ardani	XII-IBB.1	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
198	Ayimatuzzuhroh	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
199	Danang Dwi Fitriani	XII-IBB.2	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
200	Dea Kusumawati	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
201	Dewi Risma Nir Eliyanti	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
202	Duwiki Akhmad Darmawan	XII-IBB.2	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
203	Elfa Hanida Aini	XII-IBB.2	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
204	Fina Qurrotul A'yun	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
205	Fiya Qurrotul Aini	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
206	Hasna Nufail Mailaysha	XII-IBB.2	Tinggi	Rendah	Rendah	Sedang
207	Moch Azwar Kemal Abdillah	XII-IBB.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
208	Mohamad Lukmanul Hakim	XII-IBB.2	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
209	Mohammad Fathur Rohman	XII-IBB.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
210	Mohammad Hadiq Maulana	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
211	Mohammad Hikam Arifin	XII-IBB.2	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
212	Muhammad Fahril Ilham	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
213	Muhammad Ibnu Amanullah	XII-IBB.2	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang
214	Muhammad Yusuf Bahrul Ilmi	XII-IBB.2	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang
215	Naila Nur Fakhirah Dagong	XII-IBB.2	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
216	Nayif Muzakki	XII-IBB.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
217	Niswatul Marfu'ah	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
218	Rahma Awalia Miladina	XII-IBB.2	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang
219	Syakira Alfi Fitria	XII-IBB.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
220	Syifa Amalia Putri	XII-IBB.2	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
221	Talitha Berly Nayla Munawaroh	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
222	Vanissa Rajni Anargya Devinasanti	XII-IBB.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
223	Adisty Yashinta Nuriyah Azka	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
224	Ahmad Miftahul Rizqi	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
225	Akhmad Dika Maliki Abdillah Al Farouq	XII-IPA.2	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
226	Al Fitriyah Habibah	XII-IPA.2	Tinggi	Rendah	Rendah	Sedang
227	Anggi Ainul Ilma	XII-IPA.2	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang
228	Anisatur Rohmah	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
229	Annisa Nur Wahyuni	XII-IPA.2	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
230	Bella Oktavia Rahmadhany	XII-IPA.2	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang
231	Brian Singgih Ardiansyah	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
232	Cahyani Farhatin Nabyla	XII-IPA.2	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi
233	Devia Ayu Nabila Putri	XII-IPA.2	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
234	Dinda Iftitah Nayla Tsana	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
235	Elya Prastiti Wulandari	XII-IPA.2	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
236	Fathimah Az Zahrah	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
237	Fatichatun Nazlah Kumala	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
238	Hanin Nadhiroh Haryoputri	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
239	Ihda Safira	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
240	Immadzul Ummah Putri Azmi	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
241	Irchami Aisyatul Chariroh	XII-IPA.2	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
242	Julia Dwi Jayanti	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
243	Kartika Rahma Nuraini	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
244	Lutfiah Intanazzahra	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
245	Mawaddatur Rohmaniyah	XII-IPA.2	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
246	Misbahus Sururi Calvin	XII-IPA.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
247	Muhammad Nafik Eka Prayoga	XII-IPA.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
248	Muhammad Rohmad Nurul Mufid	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
249	Muhammad Zainal Fanani	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
250	Na'ilah Husna Nur Asiyah	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
251	Natasya Aprilia Putri	XII-IPA.2	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
252	Nayla Royani Hasan	XII-IPA.2	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang
253	Refina Dela Yustika	XII-IPA.2	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
254	Revalina Alya Salsabila	XII-IPA.2	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
255	Rossa Fina Nabilah Helos	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
256	Sela Fitri Anggraini	XII-IPA.2	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
257	Sinta Cahya Kamilah	XII-IPA.2	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi
258	Yasmin Rohmah Firdausi	XII-IPA.2	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
259	Zakya Bilqis	XII-IPA.2	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
260	Abdan Hilmy Syakuron	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
261	Adam Ahmad	XII-IPA.3	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
262	Allica Nazwa Aulia	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
263	Aninda Rahma Ningtyas	XII-IPA.3	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
264	Aprilia Dwi Maisaroh	XII-IPA.3	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
265	Azza Zahwa Aqila	XII-IPA.3	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang
266	Bariroh Nur Syahbani	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
267	Dewi Nur Hayati Adinda Imawati Fitria	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
268	Giska Salfana Malika	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
269	Iney Khosyi Muhita	XII-IPA.3	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
270	Jovan Muhson Firmansah	XII-IPA.3	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
271	Khifdhotul Maula Auliyah	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
272	Lailatul Lifa	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
273	M. Fatihur Rohman	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
274	M. Mahsa Javier Al Khosyi	XII-IPA.3	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
275	M. Reza Firmansyah	XII-IPA.3	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
276	Maulana Zakki Achmad	XII-IPA.3	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
277	Maulida Zakiyah Alfatih	XII-IPA.3	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
278	Moethia Kahla' Luqyana M	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
279	Mohammad Ridho Atho'illah	XII-IPA.3	Tinggi	Sedang	Tinggi	Rendah
280	Mohammad Zidane Al Maliki	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
281	Muhammad Iqbal Hadi	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
282	Nadira Nuris Salma	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
283	Naila Fikrotun Ni'mah	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
284	Nurjihan Marsaa Serilda	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
285	Rahmat Wijaya Nusantara	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
286	Sendy Nabila Putri Rahmawati	XII-IPA.3	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
287	Sintiya Zulvarisa	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
288	Tasya Az Zahro	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
289	Umi Citra Lestari	XII-IPA.3	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang
290	Ummatus Sholichah	XII-IPA.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
291	Zaakira Widhiwasa	XII-IPA.3	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi
292	Zilla Zakkiya	XII-IPA.3	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang
293	Ahmad Dimas Jauhar	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
294	Ahmad Ferdiansyah	XII-IPS.3	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
295	Ahmad Hafi Bukhori	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
296	Ahmad Nazim Tazali	XII-IPS.3	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
297	Ahmad Rizqu Habibulloh	XII-IPS.3	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
298	Aulia Nabila Ima Yustiya	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
299	Azam Dafa Fahrudin	XII-IPS.3	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
300	Bunga Izzatu Balqis	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
301	Faradiva Az-Zahra	XII-IPS.3	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang

No.	Nama	Kelas	Kategori Stres Akademik (Y)	Kategori Classroom Practices (X1)	Kategori School Atmosphere (X2)	Kategori Flow Akademik (M)
302	Gita Tri Novitasari	XII-IPS.3	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
303	Lutfi Hidayati	XII-IPS.3	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
304	M. Fachruddin Jauhar Ramadhan	XII-IPS.3	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang
305	M. Thorif Mumtaz Ali	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
306	Maida Annisa Amalia	XII-IPS.3	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
307	Marchell	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
308	Mohammad Husein Akmal Firdaus	XII-IPS.3	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah
309	Mohammad Imam Al Baihaqi	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
310	Muchamad Choiril Afrizal	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah
311	Muchammad Mufid Mas'ud	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
312	Muhammad Abil Hasan Assyadili	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
313	Muhammad Al Farezi	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
314	Muhammad Alfau Maulana	XII-IPS.3	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
315	Muhammad Rifqi Hidayatullah	XII-IPS.3	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
316	Nabila Nur Safitri	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
317	Nashif Muzakki	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
318	Nasywa Nabilah Chanina Alda	XII-IPS.3	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
319	Nikmatus Saniyah	XII-IPS.3	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang
320	Riris Intan Sari	XII-IPS.3	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
321	Rizky Hafidz Bahtiar	XII-IPS.3	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
322	Sabrina Tertya Ramadhani	XII-IPS.3	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
323	Salwa Sabila	XII-IPS.3	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
324	Tia Rahmawati	XII-IPS.3	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
325	Zahara Salsabila	XII-IPS.3	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
326	Zahra Aulia Primadia Putri	XII-IPS.3	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang